

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN, DAN TANGGUNG
JAWAB SISWA MELALUI AKTIVITAS KEAGAMAAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI SD ISLAM AL-GHAFFAAR MALANG**

TESIS

OLEH

FAJRIYA RIZQI RAHMAWATI

NIM 18770061



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN, DAN TANGGUNG
JAWAB SISWA MELALUI AKTIVITAS KEAGAMAAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI SD ISLAM AL-GHAFFAAR MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

*Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam*

OLEH

FAJRIYA RIZQI RAHMAWATI

NIM 18770061



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Fajriya Rizqi Rahmawati
NIM : 18770061
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang

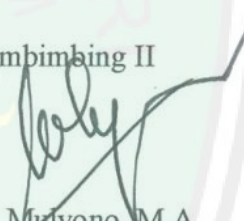
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis sebagaimana judul diatas disetujui untuk diajukan sidang tesis,

Pembimbing I



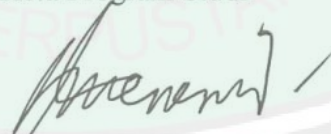
Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A.
NIP. 19750123 200312 1 003

Pembimbing II



Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui,
Keta Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

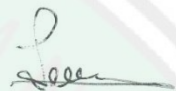
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan *Tahfidz* Al-Qur’an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2020.

Dewan Penguji,

Ketua Penguji,

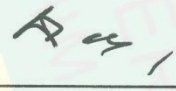
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

:  _____

NIP. 19801001 200801 1 016

Penguji Utama,


Prof. Dr. H. Imam Suprayogo

:  _____

NIP. 19510102 198003 1 002

Anggota,


Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

:  _____

NIP. 19750123 200312 1 003

Anggota,

Dr. H. Mulyono, M.Ag

:  _____

NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahi,

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Umi Sumbulah, M.Ag

NIP. 19710826 199803 2 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

(5) *For Indeed, with hardship (will be) ease*

(6) *Indeed, with hardship (will be) ease.¹*

(Q.S Al-Insyirah: 5 – 6)



¹Prof. T. M. HasbiAshshiddiqi, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 1971), hlm. 1073

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah SAW.

Teriring do'a, rasa syukur dan dengan segenap kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk orang-orang istimewa yang telah mengisi dan mewarnai hidupku.

Yang tercinta kedua orang tuaku H. Hasyim, S.Pd.I dan Hj. Ibu Umayah. M.Pd, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih, yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepadaku, yang tak pernah lelah selalu mengiringi langkahku dengan do'a-do'a.

Saudara-saudaraku, sepupu-sepupuku, serta keluarga tercinta Bani Mandrim yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan yang tak terhingga.

*Sahabat-sahabat seperjuangan
Para Guru dan Dosen
Almamater tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajriya Rizqi Rahmawati
NIM : 18770061
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang

Menyatakan dengan yang sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 April 2020



Hormat saya,

Fajriya Rizqi Rahmawati

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.*” Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang membimbing manusia kearah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

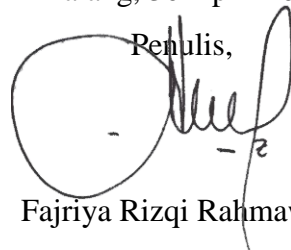
1. Kedua orang tua, Ayahanda H. Hasyim, S.Pd.I dan Ibunda Hj. Umayah, M.Pd, serta saudaraku Azhar Syarifuddin, M.Pd dan saudara iparku Fathi Mar’atus Sholehah, M.Pd, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do’a, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag dan Para Wakil Rektor.
3. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

4. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag, atas segala bimbingan, layanan, dan segala fasilitas yang diberikan selama studi di Program Magister PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dosen pembimbing I Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. dan dosen pembimbing II Dr. H. Mulyono, M.A, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
6. Semua Staf Pengajar atau Dosen dan Semua Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
7. Kepala Sekolah Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I, serta para tenaga kependidikan SD Islam Al-Ghaffaar Malang, yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas dukungan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 30 April 2020

Penulis,



Fajriya Rizqi Rahmawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	c	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	di	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	ũ

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	ũ
إِي	=	î

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Motto.....	v
Persembahan	vi
Lembar Pernyataan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Orisinalitas Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab	11

1. Pengertian Karakter	11
2. Karakter Religius	12
a. Indikator Karakter Religius	13
b. Pentingnya Karakter Religius Bagi Siswa	14
3. Karakter Disiplin.....	15
a. Indikator Perilaku Disiplin.....	16
b. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa.....	17
4. Karakter Tanggung Jawab	19
a. Indikator Perilaku Tanggung Jawab	19
B. Tahap Pembentukan Karakter Siswa	20
C. Aktivitas Keagamaan <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	22
1. Pengertian Aktivitas Keagamaan	22
2. Program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	24
a. Pengertian <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	24
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	25
c. Metode Menghafal Al-Qur'an	26
D. Aktivitas Keagamaan <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> Membentuk Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa.....	28
E. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Latar Penelitian	31
C. Data dan Sumber Data Penelitian	31

D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	34
F. Keabsahan Data.....	35
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Paparan Data dan Temuan Situs	36
1. Profil dan Program Keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang ...	36
2. Aktivitas Keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar	39
3. Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar	45
4. Materi Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	53
5. Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Melalui Aktivitas Keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	57
B. Analisis dan Hasil Penelitian	64
1. Usaha Pembentukan Karakter Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.....	65
a. Menetapkan Visi, Misi, dan Tujuan.....	65
b. Mewajibkan Peraturan dan Tata Tertib Siswa.....	66
c. Koordinasi Antar Guru	67
d. Bekerjasama dengan Orang Tua/Wali Siswa dan Masyarakat ...	67
2. Pola Aktivitas Keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.....	68
a. Pola aktivitas membentuk karakter <i>religius</i>	68
b. Pola aktivitas membentuk karakter <i>disiplin</i>	70

c. Pola aktivitas membentuk karakter <i>tanggung jawab</i>	72
3. Proses Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang	74
a. Proses pembentukan karakter <i>religius</i>	74
b. Proses pembentukan karakter <i>disiplin</i>	76
c. Proses pembentukan karakter <i>tanggung jawab</i>	77
d. Mengevaluasi Pembentukan Karakter pada Siswa	79
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	83
A. Usaha Pembentukan Karakter Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.....	83
1. Menetapkan Visi, Misi, dan Tujuan.....	84
2. Mewajibkan Peraturan dan Tata Tertib Siswa	84
3. Koordinasi Antar Guru	86
4. Bekerjasama dengan Orang Tua/Wali Siswa dan Masyarakat	87
B. Pola Aktivitas Keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.....	89
1. Pola aktivitas membentuk karakter <i>religius</i>	89
a. Berwudhu sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an.....	89
b. Mengucapkan salam dan membaca do'a	90
c. Siswa bersungguh-sungguh dalam menghafal.....	92
2. Pola aktivitas membentuk karakter <i>disiplin</i>	93

a.	Memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu	93
b.	Siswa mengantre ketika guru menyimak siswa yang lain	94
3.	Pola aktivitas membentuk karakter <i>tanggung jawab</i>	95
a.	Mengerjakan tugas dari guru <i>tahfidz</i>	95
b.	Setoran hafalan setiap hari	96
C.	Proses Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang	97
1.	Proses pembentukan karakter <i>religius</i>	98
a.	Mencipkan rasa cinta Al-Qur'an pada diri siswa.....	98
b.	Membiasakan siswa mandiri menghafal Al-Qur'an	99
c.	Meningkatkan motivasi menghafal siswa.....	100
2.	Proses pembentukan karakter <i>disiplin</i>	102
a.	Membangun budaya membaca Al-Qur'an di sekolah	102
b.	Mewajibkan siswa <i>muroja'ah</i> setiap hari	103
c.	Keteladanan dari guru	103
3.	Proses pembentukan karakter <i>tanggung jawab</i>	104
a.	Memberikan target capaian hafalan Al-Qur'an	104
b.	Pemberian tugas kepada siswa.....	105
	BAB VI PENUTUP	110
A.	Kesimpulan	110
B.	Saran	111
	DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Orisinalitas Penelitian.....	8
2.1 Konsep Dasar Ajaran Islam.....	14
2.2 Kerangka Penelitian.....	30
3.1 Teknik Pengumpulan Data	33
3.2 Model Analisis Miles dan Huberman.....	34
4.1 Prestasi Bidang Al-Qur'an SD Islam Al-Ghaffaar.....	38
4.2 Kegiatan Keagamaan SD Islam Al-Ghaffaar	43
4.3 Pelaksanaan program Tahfid Qur'an SD Islam Al-Ghaffaar	48
4.4 Target Program Pembelajaran Al-Qur'an SD Islam Al-Ghaffaar	56
4.5 Pola aktivitas keagamaan tahfidz al-qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaarr Malang ..	74
4.6 Temuan Situs di SD Islam Al-Ghaffaar Malang	83

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
4.1 Kegiatan sholat berjamaah siswa SD Islam Al-Ghaffaar	42
4.2 Hasil rapat koordinasi guru SD Islam Al-Ghaffaar	45
4.3 Para siswa berbaris dengan tertib sebelum memasuki kelas	49
4.4 Pembelajaran Al-Qur'an oleh guru kepada siswa	51
4.5 Para siswa sedang menghafal Al-Qur'an.....	53
4.6 Ujian publik tahfidz Al-Qur'an SD Islam Al-Ghaffaar	54
4.7 Buku prestasi mengaji dan menghafal siswa	55
4.8 Para siswa melaksanakan muroja'ah setelah sholat dzuhur	58
4.9 Para siswa sedang belajar mengaji didampingi guru tahfidz.....	60
4.10 Kegiatan silaturahmi sekolah dengan wali siswa	64

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
I. Surat Permohonan Izin Penelitian di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.....	118
II. Surat Keterangan Penelitian di SD Islam Al-Ghaffaar Malang	119
III. Profil SD Islam Al-Ghaffaar Malang	120
IV. Lembar Observasi.....	131
V. Lembar Wawancara.....	133
VI. Transkrip Wawancara.....	137
VII. Dokumentasi Penelitian di SD Islam Al-Ghaffaar Malang	139
VIII. Biodata Mahasiswa.....	141

ABSTRAK

Rahmawati, Fajriya Rizqi. 2020. *Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: (I) Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. dan (II) Dr. H. Mulyono, M.A.

Kata Kunci: *Aktivitas keagamaan, Tahfidz Al-Qur'an, serta karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk memahami: 1) usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, 2) pola aktivitas keagamaan *Tahfidz Al-Qur'an* dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, dan 3) proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, antara lain; (1) menetapkan visi, misi, dan tujuan, (2) mewajibkan peraturan dan tata tertib siswa. (3) koordinasi antar guru, dan (4) bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat. *Kedua*, pola aktivitas keagamaan *Tahfidz Al-Qur'an* dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, antara lain: (1) *Religius*; berwudhu sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an, mengucapkan salam dan membaca do'a, serta siswa bersungguh-sungguh dalam menghafal. (2) *Disiplin*; memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu, kemudian siswa mengantre ketika guru *tahfidz* menyimak siswa yang lain. (3) *Tanggung jawab*; setoran hafalan setiap hari dan mengerjakan tugas dari guru *tahfidz*. *Ketiga*, proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, antara lain: (1) *Religius*; menciptakan rasa cinta Al-Qur'an pada diri siswa, membiasakan siswa mandiri menghafal Al-Qur'an, dan meningkatkan motivasi menghafal siswa. (2) *Disiplin*; membangun budaya membaca Al-Qur'an di sekolah, mewajibkan siswa *muroja'ah* setiap hari, dan keteladanan dari guru. (3) *Tanggung jawab*; memberikan target capaian hafalan Al-Qur'an, serta pemberian tugas kepada siswa.

ABSTRACT

Rahmawati, Fajriya Rizqi. 2020. *Forming the Student's Character of Religious, Discipline, and Responsibility Through the Religious Activities of Tahfidz Al-Qur'an at SD Islam Al-Ghaffaar Malang*. Thesis, Magister of Islamic Education Program Study, Maulana Malik Ibrahim State University Malang. Advditors: (I) Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. dan (II) Dr. H. Mulyono, M.A.

Keyword: *Religious activities, Tahfidz Al-Qur'an, Student's character of religious, discipline, and responsibility*

This study aims to understanding: 1) how the forming efforts of Student character through the religious activities of *tahfidz* Al-Qur'an at SD Islam Al-Ghaffaar Malang, 2) how the forming patterns of student's religious, discipline, and responsibility character through the religious activities of *tahfidz* Al-Qur'an at SD Islam Al-Ghaffaar Malang, and 3) how the forming process of student's religious, discipline, and responsibility character through the religious activities of *tahfidz* Al-Qur'an at SD Islam Al-Ghaffaar Malang.

This study uses qualitative. The data collection techniques are interview, observation, and documentation. The data was analyzed using an interactive model, consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion. Checking the data validity was done by triangulation of data source, triangulation of data collection techniques, and members checking.

The result of this study indicates that: *First*, forming efforts of Student character through the religious activities of *tahfidz* Al-Qur'an at SD Islam Al-Ghaffaar Malang, among others; (1) determine the vision, mission, and goals, (2) require student rules and regulations. (3) coordination between teachers, and (4) collaboration with parents and the community. *Second*, forming patterns of student's religious, discipline, and responsibility character through the religious activities of *tahfidz* Al-Qur'an at SD Islam Al-Ghaffaar Malang, including: 1) *Religious*; wudhu before reading and memorizing the Qur'an, greetings and reading prayers, students being serious about memorizing. 2) *Discipline*; enter the class in an orderly and on time, then students queue up in learning process. 3) *Responsibility*; memorizatio everyday and do the work of the teacher *tahfidz*. *Third*, forming process of student's religious, discipline, and responsibility character through the religious activities of *tahfidz* Al-Qur'an at SD Islam Al-Ghaffaar Malang, among others: 1) *Religious*; creating Students for the loving Qur'an, form the habit of reading and memorize the Qur'an, and increasing motivation to memorize students. 2) *Discipline*; building a culture of reading the Qur'an in schools, requiring students to muroja'ah everyday, and teachers model. 3) *Responsibility*; targets for memorization of the Qur'an, and assign tasks to students.

مستخلص البحث

رحمواتي, فحريا رزق. 2020. تكوين خلق الدينية، نظام، وقيمة التلميذ بعملية الدينية تحفيظ القرآن في مدرسة الابتدائية الإسلامية الغفار مالانج. الأطروحة. قسم ماجستير التربية الإسلامية، الدراسة العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) الدكتور الحاخ محمّد أمين نور الماجستير (2) الدكتور الحاخ موليونو الماجستير.

كلمات أساسية: عملية الدينية، تحفيظ القرآن، و خلق الدينية، نظام، و قيمة التلميذ
هذا الباحث يهدف إلى يفهم : (1) محاولة تكوين خلق التلميذ بعملية الدينية في مدرسة الابتدائية الإسلامية الغفار مالانج (2) خطة عملية الدينية تحفيظ القرآن في تكوين خلق الدينية، نظام، قيمة التلاميذ بعملية الدينية تحفيظ القرآن في مدرسة الابتدائية الإسلامية الغفار مالانج (3) عملية تكوين أخلاق الدينية، نظام، و قيمة التلاميذ بعملية الدينية تحفيظ القرآن في مدرسة الابتدائية الإسلامية الغفار مالانج.

يستخدم البحث طريقة كفي. أسلوب جمع البيانات المقابلة والملاحظة والوثائق. أسلوب تحليل البيانات مستخدم قذوة تحليل تعامل تتكوّن من جمع البيانات و تحفيض البيانات و عرض البيانات و الاستنتاج. ضابط صلاح البيانات يعمل بالثلث أصل البيانات و الثلث طريقة جمع البيانات و ضابط عضو.

نتيجة البحث هي: الأولى، محاولة تكوين خلق التلميذ بعملية الدينية في مدرسة الابتدائية الإسلامية الغفار مالانج. منها: (1) يقيم رؤيا و بعث و هدف، (2) يفرض تنظيم التلميذ، (3) اشراف بين مدرّس، (4) تعاون مع الوالد التلميذ و المجتمع. الثانية، خطة عملية الدينية تحفيظ القرآن في تكوين خلق الدينية، نظام، قيمة التلميذ بعملية الدينية تحفيظ القرآن في مدرسة الابتدائية الإسلامية الغفار مالانج. منها: (1) الدينية: توضع قبل قراءة و تحفيظ القرآن، سلّم و قراءة الدعاء، و التلاميذ مجتهد في تحفيظ القرآن، (2) نظام، يدخل الفصل ترتيبا و مبكرا، ثمّ تلاميذ يصطّف حين مدرّس التحفيظ مستمع تلميذ الأخرى، (3) قيمة: مراجعة كلّ يوم و يتناول الوظيفة من مدرّس تحفيظ. الثالثة عملية تكوين خلق الدينية، نظام، و قيمة التلميذ بعملية الدينية تحفيظ القرآن في مدرسة الابتدائية الإسلامية الغفار مالانج. منها: (1) الدينية : يتدع حبّ القرآن على نفس التلميذ، يمرّس التلميذ يحفظ القرآن قائم بذاته، و يشتدّ محرّض ليحفظ القرآن على التلميذ. (2) نظام: يقيم ثقافة قراءة القرآن في المدرسة، يفرض التلميذ مراجعة كلّ يوم، و أسوة من المدرّس. (3) قيمة: يعطي تسديد اجراء تحفيظ القرآن، و يعطي وظيفة على التلميذ.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting agar sekolah menjadi sebuah lembaga pembentukan diri untuk mencapai kesuksesan. Menipisnya kesadaran bahkan hilangnya karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswamenjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran, sehingga hal tersebut tidak boleh terjadi.² Kenyataan terjadi pada saat ini dilapangan, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, contohnya; tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret-coret bangku, tidak biasa antre, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi, dan kurang hormat pada guru. Hal-hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Dalam hal ini pendidik sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yang menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan di Sekolah.

Sekolah dalam menjaga dan mengendalikan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa, antara lain dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan Al-Qur'an, khususnya pada usia dini. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 96:

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

²Zainal Aqib, *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekia, 2002) hlm. 22

Artinya:

“Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketetapan Allah yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-An’am: 96).³

Pada bunyi ayat *“Faaliqul Ishbah”* yang berarti “Menyingsingkan Fajar”, mengibaratkan seperti halnya seorang anak di usia dini. Dengan diajarkannya ilmu agama yang berlandaskan Al-Qur’an di usia dini, akan tertanam sampai ia dewasa. Penjelasan lafadz selanjutnya, Allah yang memecah kegelapan dengan munculnya cahaya siang yaitu manusia-manusia Qur’ani yang berkarakter mulia dan kelak akan bermanfaat bagi bangsa serta agama.

Kemudian dalam Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) yang diteliti dan ditulis oleh Very Julianto, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa membaca Al-Qur’an di kalangan masyarakat ada kaitannya dengan fungsi kognitif.⁴ Orang yang konsisten dan rutin membaca Al-Qur’an kemampuan kognitif luar biasa yang berpusat pada otak akan meningkat, dengan kata lain orang yang sering membaca Al-Qur’an akan bertambah kecerdasannya baik itu kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Hingga akhirnya mampu mempengaruhi perilaku dan karakter manusia yang tersimpan kuat di dalam memori otaknya.

Sebagaimana di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, program *Tahfidz Al-Qur’an* merupakan kegiatan alternatif yang dilaksanakan oleh lembaga dalam melakukan

³Q.S. Al-An’am ayat 96

⁴Very, Julianto, *The Effect Of Reciting Holy Quran Toward Short Term Memory Ability*, dalam Jurnal Psikologi Fakultas UGM, Vol.38. No.1 Juni, 2011

pengendalian sikap dan perilaku siswa. SD Islam Al-Ghaffaar merupakan lembaga pendidikan formal yang telah dikenal masyarakat memiliki banyak kegiatan-kegiatan yang bernilai Keagamaan. Salah satu upaya pembetulan akhlak siswa melalui program *Tahfidz Al-Qur'an* ini, merupakan kegiatan yang relevan dengan visi lembaga yakni “*Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berakhlak Mulia, dan Cendekia dengan al-Qur'an.*”

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Februari 2020, kegiatan *Tahfidz Al-Qur'an* di SD Islam Al-Ghaffaar menargetkan para siswa paling sedikit menghafal juz 29 dan 30 Al-Qur'an, itu karena porsi hafalan diberikan secara khusus. Selain bertujuan untuk pembelajaran Al-Qur'an, secara langsung program ini juga dapat membantu pembentukan kepribadian siswa. Hasil wawancara dengan salah satu guru Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S, “*Tahfidz Al-Qur'an* ini secara rutin dapat membentuk pembiasaan anak-anak, mereka menjadi disiplin dan tanggung jawab. Yang tentunya siswa akan memiliki karakter yang baik, moral/kepribadian, hormat kepada guru, tidak datang terlambat, dan tentunya akhlak karimah.”⁵ Ibu Laily mengatakan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, agar memiliki karakter religius yang baik, moral, serta akhlakul karimah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk membentuk siswa agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan, Visi, dan Misi Sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengungkap pola aktivitas dan dampak program

⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S (Guru SD Islam As Salam Malang) Pada tanggal 4 Februari 2020

Tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang?
2. Bagaimana pola aktivitas keagamaan *Tahfidz Al-Qur'an* dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang?
3. Bagaimana proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz Al-Qur'an* di SD Islam Al-Ghaffaar Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar, dimulai bagaimana usaha, proses, dan evaluasi penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam peningkatan kompetensi pendidik dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Serta sebagai harapan bahwa karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang terorganisir, tersistem,

dan berkelanjutan. Karena pendidikan karakter merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas pendidik dan siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan tujuan khusus penelitian ini adalah mengungkap:

1. Usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.
2. Pola aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.
3. Proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.

D. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang berdasarkan eksplorasi peneliti pada penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana dengan judul "*Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur.*" Penelitian tersebut menjelaskan bahwa seorang Guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu: (a) *Sebagai informator*. Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. (b) *Sebagai Organisator*. Pendidik sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain-

lain. (c) *Sebagai Motifator*. Peran pendidik sebagai motifator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan-pengembangan kegiatan belajar siswa. (d) *Sebagai Pengarah/Direktor*. Pendidik dalam hal ini harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, guru harus juga “Handayani.” (e) *Sebagai Inisiator*. Pendidik dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. (f) *Sebagai Transmitter*. Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyabar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Destya Dwi Trisnawati dengan judul membangun disiplin dan tanggungjawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang difokuskan pada kendala dan evaluasi tata tertib sekolah SMA Khadijah Surabaya dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa.

Adapun hasil penelitian tersebut adalah membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah dilakukan berdasarkan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kendala yang dialami dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui tata tertib sekolah adalah sebagai berikut: (a) kurangnya kesadaran diri siswa, (b) kurangnya

⁶ Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, JMKSP, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017. <http://univpgripalembang.ac.id/ejurnal/index.php/JMKSP/article/view/1471/0>. Diakses Tanggal 25 September 2019. Pukul 20.30 WIB

kedisiplinan di rumah serta lemahnya pengawasan orang tua siswa, (c) pengaruh lingkungan pergaulan siswa, (d) kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator, (e) kurangnya sikap keteladanan beberapa guru dalam ketepatan datang ke sekolah, (f) kurangnya sosialisasi penambahan peraturan baru oleh pihak kesiswaan kepada guru piket.

Sedangkan evaluasi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami yaitu: (a) memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan tata tertib oleh guru atau wali kelas dengan mendatangkan orang tua, (b) komunikasi antar warga sekolah, (c) musyawarah dalam kegiatan ESI (Evaluasi Sharing dan Informasi).⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Nuryati dengan judul “*Pembiasaan Shalat Berjama’ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul.*” Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Adapun focus penelitiannya adalah mengungkap bagaimana pembiasaan shalat jama’ah dapat membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul.⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembiasaan shalat dengan cara mendatangi siswa ke kelas, absensi shalat dan sanksi bagi siswa yang tidak shalat dapat merubah sikap

⁷ Destya Dwi Trisnawati, *Membangun Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi Tata tertib Sekolah*, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/2658>. Diakses Tanggal 26 Oktober 2019. Pukul 10.40 WIB.

⁸ Heni Nuryati, *Pembiasaan Shalat Berjama’ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMANegeri Piyungan Kabupaten Bantul* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).

siswa menjadidisciplin, sehingga siswa terbiasa melakukannya secara rutin tanpa harus dibimbing dan diarahkan guru.

Dari paparan kajian dan eksplorasi penelitian terdahulu, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Nama Peneliti, Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Rahmat <i>et al</i> (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap pembentukan karakter pada siswa 2. Pendekatan kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan karakter disiplin 2. Spesifik pada peran guru dalam meningkatkan karakter siswa, sedangkan penelitian ini peningkatan atau pembentukan karakter siswa dilihat dari program sekolah 	Mengungkap bagaimana pola dan pelaksanaan program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dapat membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.
2.	Destya Dwi Trisnawati (2013)	Mengungkap proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian berfokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan penelitian ini juga berfokus pada karakter religius siswa 2. Penelitian Destya untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pola aktivitas 	

			keagamaan sekolah.
3.	Heni Nuryati (2018)	Mengungkap pembiasaan atau aktivitas keagamaan di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfokus pada pembentukan karakter disiplin, sedangkan penelitian ini pada karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab 2. Penekanannya pada pembiasaan shalat berjama'ah, sedangkan penelitian ini pada program tahfidz

Berdasarkan paparan tujuan, metode, dan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditunjukkan kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penekanan pada pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an, dengan harapan dan tujuan bahwa karakter disiplin siswa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang terorganisir, tersistem, dan berkelanjutan.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan persepsi yang sama antara pembaca dan peneliti, maka ada beberapa istilah yang ada dalam judul dan fokus penelitian perlu didefinisikan. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

2. Karakter religius adalah sikap individu terhadap Tuhan, dimana orang tersebut selalu patuh dengan ajaran agamanya.
3. Karakter disiplin adalah kebiasaan dalam mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku, baik di lingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan merupakan suatu kedisiplinan
4. Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
5. Aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal dengan hafalan kuat terhadap lafadz atau maknanya agar Al-Qur'an hidup dalam hati setiap saat sehingga memudahkan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁹ Karakter adalah tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah akhlak ataupun watak yang berpusat pada diri individu sebagai landasan dalam berpikir, bertindak dan bersikap.

Karakter tidak serta muncul begitu saja dalam diri individu, melainkan melalui serangkaian tahapan dan proses tertentu. Pembentukan karakter diawali dari sebuah pengetahuan yang didapat, aktualisasi diri dan menjadi sebuah kebiasaan. Karakter individu dapat terbentuk karena adanya pengaruh diri sendiri dan lingkungan yang saling berinteraksi. Beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, antara lain keluarga, media elektronik, teman sepergaulan, dan sekolah.

Sekolah merupakan tempat seorang anak mendapatkan pengajaran dan pembelajaran secara formal. Terlebih dalam pembinaan karakter, keberadaan institusi/lembaga pendidikan sangat dibutuhkan agar perkembangan karakter

⁹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 38

anak dapat diarahkan pada nilai-nilai yang positif, karena tugas utama pendidikan adalah membina dan mengarahkan watak individu. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama dari sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekolah agar tetap menjadi sarana pembinaan karakter yang baik.

2. Karakter Religius

Karakter yang berlandaskan religius ini adalah karakter individu yang selalu menjadikan agama sebagai sandaran dan penuntun segala aspek kehidupannya, baik dalam tutur kata, sikap, dan perbuatannya. Ia selalu patuh terhadap perintah Tuhannya dan menjahui larangannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mustari, bahwa religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Pikiran, perkataan, dan tindakan individu tersebut diupayakan selalu bersandar pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.¹⁰ Jadi, individu dapat dikatakan memiliki karakter religius dilihat dari sikapnya terhadap Tuhan, dimana orang tersebut selalu patuh dengan ajaran agamanya.

Seorang anak dalam perkembangannya harus dikenalkan perilaku religius, agar anak tersebut dapat selalu membawa ajaran agamanya disetiap tindakan dan perilakunya. Pembentukan karakter religius anak adalah suatu cara yang bertujuan untuk membentuk karakter anak agar menjadi manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada ajaran agama.

¹⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Refleksi: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 3

Dengan begitu, nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang kecil terlebih dahulu yakni dari diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas.

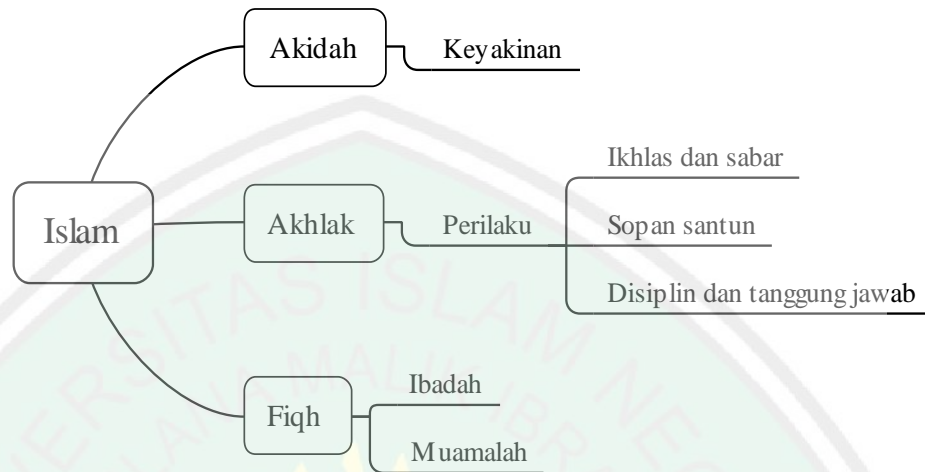
a. Indikator Karakter Religius

Menurut Abdul Majid dalam ajaran Islam meliputi tiga aspek yakni akidah, syariah dan akhlak. Masalah syariah terbagi kedalam dua aspek yaitu aspek ibadah dan aspek muamalah.¹¹ Akidah pada prinsipnya mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Syariah yang meliputi ibadah dan muamalah, berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Sedangkan akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa agama Islam karakter religius meliputi aspek akidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Aspek akidah berkenaan dengan keyakinan manusia (iman), aspek ibadah berkenaan dengan amalritual keagamaan (hubungan atau penyembahan manusia kepada Allah SWT), aspek muamalah berkenaan dengan hubungan antar manusia menurut ajaran agama Islam dan aspek akhlak berkenaan dengan sifat atau perilaku manusia sebagai buah dari akidah

¹¹ Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16

dan ibadahnya. Berikut kerangka dasar ajaran Islam, apabila dilihat dari aspek akidah, akhlak, dan fiqh berdasarkan indikatornya.



Bagan 2.1 Konsep Dasar Ajaran Islam

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, karakter religius merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa karena karakter religius selalu mewarnai dalam kehidupan manusia setiap hari. Karena pada dasarnya, dalam aspek-aspek religius akan melahirkan karakter yang lainnya. Contoh pada aspek akhlak, individu akan selalu berbuat sesuai dengan ajaran Islam dengan berdasarkan indikator akhlak, seperti bersikap ikhlas, sabar, dan sopan santun. Begitu halnya dengan disiplin dan tanggungjawab, kedua karakter tersebut merupakan dasar dari ajaran akhlak dalam Islam.

b. Pentingnya Karakter Religius bagi Siswa

Karakter religius memiliki peran penting karena pribadi yang lahir dari keyakinan individu terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dianutnya dapat menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter,

karena dengan keimanan individu akan Tuhannya, maka hidupnya akan penuh dengan kebaikan dan kebahagiaan. Karakter religius sebagai dasar pembentuk karakter, didalamnya berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agamanya.

Seorang siswa yang beragama dengan baik akan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan karakter religius sangat penting bagi siswa sebagai pondasi yang kokoh dalam menjalani kehidupan, demi menjadi insan yang mulia baik disekolah maupun sudah lulus sebagaimana sesuai dengan visi dan misi SD Islam Al-Ghaffaar Malang.

3. Karakter Disiplin

Disiplin merupakan pendidikan etika dalam membentuk serta pengembangan karakter. Paul Pigor & Charles A. Myres, berpendapat disiplin itu berpijak pada keteraturan dan ketertiban.¹² Istilah disiplin dan ketertiban merupakan istilah yang tidak asing dalam dunia pendidikan. Ketertiban mengarah pada ketaatan individu untuk mengikuti aturan atau tata krama karena ia terdorong oleh faktor-faktor dari luar dirinya. Sementara disiplin mengarah pada ketaatan individu untuk mengikuti aturan atau tata krama karena ia sadar telah digerakkan oleh hati nuraninya.

¹²Paul Pigor & Charles Myres, *Personal Administration: A Point Of View And A Method* (Tokyo: Koghasuka, Mc Grew-Hill Inc. 1977), hlm. 299

Menurut Andre E. Sikula, bahwa disiplin merupakan upaya membentuk karakter dengan cara pemberian *reward* ataupun *punishment*.¹³ Menurut KBBI, disiplin memiliki makna kepatuhan kepada peraturan. Disiplin merupakan sikap mental untuk siap mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan wujud ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan juga bisa dimaknai sebagai sikap mental yang akan membiasakan anak mengendalikan diri dan dapat membiasakan diri dengan peraturan-peraturan baik yang ada disekolah maupun di masyarakat.

a. Indikator Perilaku Disiplin

Seorang siswa dikatakan telah berhasil melalui proses pendidikan apabila ia telah mengalami perubahan perilaku/tingkah laku. Sedangkan individu disebut berkarakter disiplin apabila ia memiliki sifat taat dan patuh pada atuan yang berlaku dan bersungguh-sungguh mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Adapun indikator perilaku kedisiplinan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu
- 2) Peserta didik tidak pernah terlambat
- 3) Peserta didik taat dan patuh terhadap aturan yang ada
- 4) Catatan pelanggaran peserta didik sangat kecil dan bahkan tidak ada.
- 5) Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib.

¹³Andre E. Sikula, *Personal Administration and Human Resources Management* (John Wiley & Sons, Inc Santa Barbara, 1981), hlm. 402.

Karakter disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa disekolah. Terdapat beberapa indikator disiplin yang di ungkapkan oleh Kemendiknas, antara lain:

- 1) Datang kesekolah dan masuk kelas tepat waktu
- 2) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- 3) Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
- 4) Mentaati peraturan sekolah dan kelas
- 5) Berpakaian rapi.¹⁴

Karakter disiplin dapat ditanamkan ke setiap individu sebagai tanda bahwa individu tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku baik disekolah maupun dirumah. Disiplin adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran aturan demi tercapainya tujuan bersama. Seorang pendidik harus mampu menunjukkan sikap yang baik kepada peserta didiknya karena ia akan melihat dan merekam kedalam memorinya sehingga ia akan meniru atau berbuat sebagaimana yang ia dapatkan dari guru ataupun lingkungannya. Sekolah merupakan tempat pembinaan karakter yang memiliki kewenangan untuk memberikan disiplinasi positif terhadap penguatan karakter siswa.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Underwood dalam bukunya berjudul *problems and processes discipline* mengungkapkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan disekolah, yaitu:¹⁵

¹⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 33

- 1) *Tujuan dan kemampuan*; Tujuan yang hendak dicapai harus jelas dan cukup menantang bagisiswa, tujuan yang dibebankan siswaharus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa mampu melaksankannya dengan sungguh-sungguh.
- 2) *Teladan guru*; Guru adalah sosok penting yang memiliki peran utama dalam kedisiplinan siswa. Jika seorang guru mengharapkan siswanya disiplin maka ia harus terlebih dahulu menunjukkan kedisiplnan, agar sikap dan perbuatannya dapat diikuti oleh siswanya.
- 3) *Balas jasa*; Balas jasa dari sekolah ataupun pelajarannya dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa dan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap sekolahnya, sehingga siswa menjaga kedisiplinan agar tetap berjalanbaik.
- 4) *Keadilan*; Keadilan ikut mendoong terwujudnya kedisiplinan siswa, keadilan merupakan jasanyakebijaksanaan dalam pemberian balas jasa atau hukuman akan terciptanya kedisiplinan siswa yang baik.
- 5) *Pengawasan melekat*; Merupakan tindakan nyata dan efektif dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Guru berperan aktif dalam mengawasi perilaku, moral, dan sikap siswanya.
- 6) *Sanksi atau hukuman*; Dengan adanya sanksi hukuman yang berat, siswa enggan untuk melakukan pelanggaran aturan sekolah, sikap indisiplin siswa dapat bekurang. Sanksi hukuman hendaknya

¹⁵Underwood, "Problem and Processes Discipline" dalam <http://kajianke disiplinan.blogspot.com/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa.html>, diakses pada 5 Februari 2020 pukul 06.08 WIB

ditetapkan berdasarkan pertimbangan yang masuk akal, dan diinformasikan dengan jelas agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

- 7) *Ketegasan*; Ketegasan guru dalam membeikan tindakan sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa disekolah. Guru harus berani besikap tegas dalam membeikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang indiscipliner agar memiliki wibawa dan disegani oleh siswanya.

4. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku individu untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan. Selain itu, melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan tepat waktu dan bersungguh-sungguh baik tugas untuk diri sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa atau Negara merupakan sikap tanggung jawab individu terhadap tugas yang telah diberikan kepada dirinya.

a. Indikator Perilaku Tanggung Jawab

Adapun indikator perilaku bertanggung jawab menurut Nurul Zuriyah sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.¹⁶

¹⁶ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 232

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.¹⁷

Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan di mana saja dan kapan saja.

B. Tahap Pembentukan Karakter Siswa

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders-nya* untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan dari pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (*insan kamil*). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan serta komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan juga lingkungannya.

Sebagaimana Lickona (1992) dalam Didin Saripudin dan Kokom Komalasi, karakter dikembangkan melalui tahap atau tiga komponen karakter yang baik

¹⁷ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 43

(*component of good character*), yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.¹⁸ Tahapan pengaturan sifat pendisiplinan tingkah laku juga terdapat dalam ilmu tasawuf, tahapan-tahapan tersebut dikenal dengan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.¹⁹ Teori kedua pembentukan karakter tersebut memiliki kesamaan, oleh karena itu berikut cara membentuk karakter yang efektif dengan 3 tahap:

1. *Moral Knowing* atau *takhalli* yaitu, pengosongan diri dari sifat-sifat tercela, yakni memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Terdapat 6 aspek yang meliputi, *moral awareness* (kesadaran), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking* (pengambilan perspektif), *moral reasoning* (alasan moral), *decision making* (pengambilan keputusan) dan *self-knowledge* (pengetahuan diri).
2. *Moral Feeling* atau *tahalli* yaitu, menghiiasi diri dengan sifat-sifat terpuji. Perbuatan atau tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Terdapat 6 aspek yakni, *conscience* (nurani), *self-esteem* (percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self-control* (mampu mengontrol diri), dan *humility* (kerendahan hati).
3. *Moral Action* atau *tajalli* yaitu, pendalaman setelah fase *tahalli*. bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. Meliputi tiga aspek lain berkarakter yaitu, *competence* (kompetensi), *will* (keinginan) dan *habit* (kebiasaan).

¹⁸Didin Saripudin & Kokom Komalasari. *Living Values Education in School Habituation Program and its Effect on Student Character Development*. The New Education Review, Vol. 39, No 1, 2015, 51-62

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012)

Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Beberapa faktor yang dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah sebagai berikut: Pengawasan, Sosok teladan, Penanaman bukan Pengajaran, dan Lingkungan. Faktor-faktor tersebut merupakan dorongan yang dapat menunjukkan perilaku kepada anak atau siswa, yaitu perilaku baik maupun buruk. Dari beberapa faktor tersebut perlu pendampingan, sehingga mereka mengetahui mana yang pantas dan tidaknya untuk ditiru. Khususnya faktor lingkungan, lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa, sehingga dapat belajar dengan sebaiknya-bainya.

C. Aktivitas Keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an

1. Pengertian Aktivitas Keagamaan

Istilah aktivitas dalam Kamus umum Bahasa Indonesia adalah kecakapan, kepandaian yang diperoleh karena sering melakukan, kebiasaan, apa-apa yang biasa dilakukan.²⁰ Istilah aktivitas juga disebut sebagai pembiasaan, yang mengandung makna proses membuat sesuatu atau individu menjadi terbiasa. Bila dihubungkan dengan pengajaran dalam pendidikan islam, pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan

²⁰ Poerwadarminto, W. J. S., *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987)

tuntunan agama islam.²¹ Aktivitas merupakan perbuatan yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk ucapan, perbuatan ataupun lainnya. Sedang keagamaan atau agama berarti kepercayaan kepada tuhan, ajaran kebaikan yang berhubungan dengan kepercayaan.²² Aktivitas keagamaan memiliki pengertian semua kegiatan yang bersumber dari nilai-nilai agama yang dipercaya dapat mencegah kerusakan atau ketidak stabilan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan agama yang ada dalam kehidupan sehari-hari.²³ Aktivitas atau pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Dampak positif dari pembiasaan yang dilakukan pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut bagi individu sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadiannya.

Dalam aktivitas pembiasaan di sekolah, diharapkan siswa memiliki kompetensi dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang baik karena kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang dan setiap hari. Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an di sekolah merupakan strategi pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap yang sesuai dengan ajaran islam. Seorang anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang positif, sehingga ia akan menggerakkan sifat-sifat positif tersebut menjadi sebuah kebiasaan.

²¹Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

²²Dewi S Baharta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Bintang Terang, 1995), hlm. 4

²³Jalaludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 56

2. Program *Tahfidz* Al-Qur'an

a. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Abdul Aziz Abdul Rauf mengatakan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik melalui bacaan ataupun pendengaran, kegiatan apapun jika di ulang terus menerus menjadikannya hafal.²⁴ Sedangkan istilah Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti bacaan atau membaca, namun para ulama' berbeda dalam pendefinisian jika ditinjau dari fungsi Al-Qur'an tersebut. Al-Qur'an ialah firman Allah (wahyu) yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui *ijtihad*.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program *Tahfidz* Al-Qur'an adalah program kegiatan untuk memelihara, dan menjaga serta melestarikan keutuhan Al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan baik sebagian atau keseluruhan dan menjaga agar selalu ingat. Siswa dikatakan mampu menghafal Al-Qur'an apabila menunjukkan indikator sebagai berikut: 1) Siswa dapat mengingat kembali apa yang dihafalkannya, 2) Siswa dapat menyebutkan kembali poin-poin yang telah dihafalkannya, dan 3) Siswa dapat member definisi materi yang dihafalkannya.

²⁴Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Yogyakarta: Araska, 2001), hlm. 49

b. Kutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang baik dan mulia, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafalkan Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang mendapatkan amanah menjaga kalam-kalam ilahi. Firman Allah dansurat Al-Isra':

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya:

“*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk menuju (jalan) yang lebih lurus.*” (Q.S. Al-Isra': 9).²⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya, Al-Qur'an memberikan petunjuk kepada manusia menuju jalan yang paling lurus dan barang siapa yang melakukan perbuatan yang saleh akan mendapat pahala yang besar. Pada lingkup pendidikan, siswa berperilaku yang saleh adalah segala tindakannya yang mencerminkan kebaikan dan mematuhi peraturan sekolah, seperti hormat dan sopan kepada guru, disiplin, dan tanggung jawab dengan tugas-tugasnya.

Adapun faedah menghafal Al-Qur'an yang diungkapkan nabi Muhammad SAW adalah sebagai berikut:

- 1) Kebahagiaan didunia dan akhirat
- 2) Kehidupan yang sakinah (tenteram jiwanya)
- 3) Tajam ingatannya dan bersih intuisinya

²⁵M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syariat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 12

- 4) Sebagai bahtea ilmu
- 5) Memiliki identitas baik dan berperilaku jujur
- 6) Fasih dalam berbicara
- 7) Memiliki doa yang mustajabah.²⁶

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Selain terdapat keutamaan dan faedah-faedah menghafal Al-Qur'an diatas, Allah SWT juga menyatakan bahwa dalam menghafalkannya itu mudah. Sebagaimana firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِذِكْرٍ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar: 17).

Kata *liddzikri* dalam ayat tersebut, selain ditafsirkan ‘untuk peringatan’, dapat juga ditafsirkan ‘untuk diingat’. Meskipun Al-Qur'an menyatakan diri mudah dipelajari, namun dibutuhkan metode dalam pelaksanaannya, khususnya bagi anak-anak yang memerlukan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Ibu Laily menjelaskan, metode menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfidz* yang ada di sekolah tersebut. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut:

²⁶ Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 40

- 1) *Bin-Nazhar*; membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfidz*; menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.
- 3) *Talaqqi*; memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal kepada guru *tahfidz*.
- 4) *Takrir*; mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru *tahfidz*.
- 5) *Tasmi'*; memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau jama'ah.²⁷

Mengacu pada ajaran agama Islam, dengan diajarkannya Al-Qur'an akan membentuk karakter anak yang religius. Apabila anak memahami segala ajaran didalamnya, akan sendirinya ia menanamkan karakter yang baik di dalam dirinya. Untuk itu diperlukan bimbingan dari lingkungan sekitarnya, terutama di sekolah. SD Islam Al-Ghaffaar Malang mempunyai program *Tahfidz Al-Qur'an* sebagai sarana menjadikan anak yang berjiwa Qur'ani dan berakhlakul karimah. Sebagaimana Rosulullah SAW menyatakan bahwa:

لَنبِيٍّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baik kamu adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.” (HR. Bukhori).²⁸

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S (Guru SD Islam As Salam Malang) Pada tanggal 30 Maret 2020

²⁸M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syariat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 5

Mempelajari Al-Qur'an bagi setiap muslim merupakan salah satu aktivitas terpenting, karena sebagai kitab petunjuk harus dipahami serta diamalkan. Seorang anak harus dibekali pembelajaran Al-Qur'an, sehingga akan menjadikan anak tersebut memiliki karakter yang baik, yakni berkarakter yang religius, disiplin, dan tanggung jawab.

D. Aktivitas Keagamaan *Tahfidz Al-Qur'an* Membentuk Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa

Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah, guru berperan penting dalam mengendalikan peserta didik agar tercipta suasana yang tenang dan khidmat. Tanggung jawab merupakan karakter atau perilaku individu akibat dorongan kesadaran dalam hatinya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, dan kepatuhan terhadap kewajiban yang dimilikinya.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah merupakan kegiatan menumbuhkan dan meningkatkan sikap sesuai ajaran Islam serta membentuk karakter religius pada siswa. Karena dengan adanya nilai keagamaan (religius), akan mampu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Dengan demikian, membangun karakter disiplin dan tanggung jawab sangat perlu bagi siswa melalui nilai religius yang ada di lingkungannya. Tidak menutup kemungkinan, membangun karakter religius dapat menunjang siswa untuk menanamkan karakter yang lain dalam dirinya. Siswa juga yang menjalankan nilai religius dapat mengerti tentang kedisiplinan dan tanggung jawab.

Dari uraian diatas, agama Islam mengajarkan segala aspek yang dibutuhkan manusia sebagai sandaran hidup. Al-Qur'an tidak lain adalah petunjuk bagi umat

manusia, seorang muslim dianjurkan mempelajarinya agar segala perilaku dan tindakan mereka sesuai dengan Al-Qur'an. Untuk itu seorang siswa diajarkan Al-Qur'an agar tertanam perilaku serta karakter yang baik dan mulia sesuai dengan tujuan pendidikan, salah satunya karakter disiplin dan tanggung jawab.

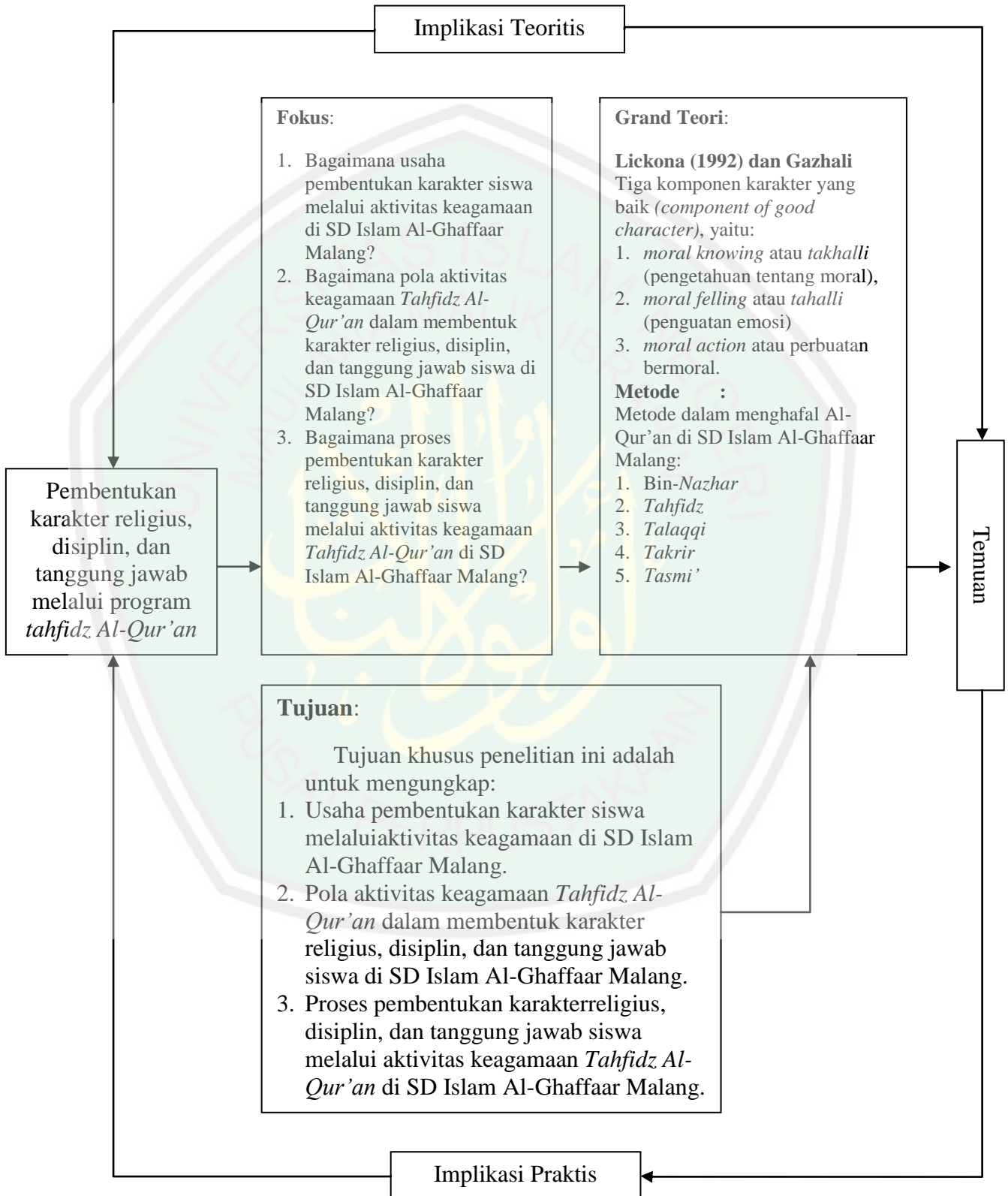
E. Kerangka Berpikir

Karakter siswa merupakan bagian penting dalam peningkatan keberhasilan pendidikan. Hal ini karena karakter siswa sebagai tolak ukur dalam suksesnya program pembelajaran. Apabila seorang siswa tidak memiliki karakter yang baik akan menjadikan terhambatnya kegiatan belajar mengajar. Karakter yang paling penting dalam keberhasilan belajar adalah dengan siswa memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab, tentu dalam pembentukan kedua karakter tersebut dibutuhkan karakter religius sebagai pendamping untuk sandaran dalam melakukan perilaku dan perbuatan. Sekolah dalam membentuk rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa, diperlukan program yang dapat diterapkan agar dapat menjaga dan mengendalikan karakter siswa sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal.

SD Islam Al-Ghaffaar adalah lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan dasar, yang memiliki komitmen menjadikan program Al-Qur'an sebagai program unggulan yang dapat membentuk karakter akhlak karimah peserta didik. Sehingga perilaku yang baik dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, khususnya religius, didiplin, dan tanggung jawab.

Secara garis besar, kerangka berpikir diatas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.

Bagan 2.2 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif (*qualitatif descriptive*). Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dan merupakan penelitian lapangan (*field research*). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin memahami secara mendalam fokus yang diteliti, bukan sekedar mendeskripsikan hubungan sebab dan akibat.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Islam Al-Ghaffaar yang terletak di Jalan Raya Sengkaling No. 285 Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Sekolah ini merupakan satu diantara lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program *tahfidz Al-Qur'an* di Kabupaten Malang. Alasan peneliti satu diantara faktor yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih lembaga tersebut adalah karena banyak prestasi yang diraih oleh lembaga ini, khususnya dalam bidang Al-Qur'an.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

- a. Jadwal, proses, dan tempat pelaksanaan aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.
- b. Para informan yang berkepentingan dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang
- c. Aktivitas dan tindakan keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an yang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an yang sedang berlangsung di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.

2. Wawancara

Adapun wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada informan untuk memperoleh data tentang usaha, pola aktivitas, dan proses dari pelaksanaan

pembentukan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang. Data tersebut bisa berupa visi misi lembaga, data guru dan siswa, buku, arsip sekolah, dan lain sebagainya.

Secara terperinci identifikasi teknik pengumpulan data dan pokok pertanyaan/peristiwa dan isi dokumen yang dikumpulkan berdasar focus penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

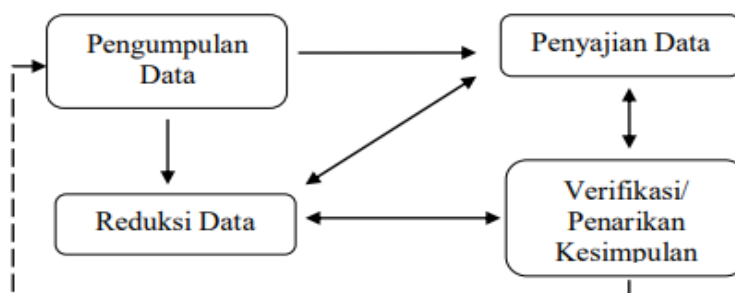
Tabel 3.1
Identifikasi Fokus Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.	Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. WakaKurikulum	a. kebijakan kepala sekolah b. usaha pembentukan karakter siswa c. macam-macam program pendidikan
		Dokumentasi: 1. Kurikulum Pendidikan 2. Program pendidikan	a. standar kompetensi lulusan b. standar isi c. standar proses d. standar pendidik dan tenaga kependidikan e. standar sarana prasarana f. standar penilaian g. pelaksanaan program pembelajaran pendidikan
2.	Pola aktivitas keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin	Observasi: 1. Program Keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	a. pelaksanaan program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an b. interaksi pengajar dan siswa dalam proses pengajaran c. karakter disiplin dan tanggung

	dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.	Wawancara: 1. WakaKurikulum 2. Pengajar <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an 3. Siswa	jawab dalam mengikuti proses pengajaran a. proses pengembangan program keagamaan b. tanggapan guru atas program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab c. tanggapan siswa atas program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an
		Dokumentasi	a. jadwal program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an b. foto pelaksanaan program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an
3.	Proses pembentukan karakterreligius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui melalui aktivitas keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.	Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Pengajar <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	a. peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa b. tindaklanjut dari program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab
		Observasi	a. perilaku siswa yang sesuai dengan karakter disiplin dan tanggung jawab pada proses pembelajaran b. interaksi antar siswa dengan siswa yang lain
		Dokumen: 1. Raport penilaian siswa	a. grafik pengembangan penilaian karakter siswa b. perilaku siswa

E. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya data dideskripsikan, dianalisa dan disimpulkan. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu; 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Menarik kesimpulan (*conclusion verification*).



Bagan 3.2 Model Analisis Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data melalui; 1) Observasi yang dilakukan secara terus-menerus, 2) Triangulasi sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Pengecekan anggota, 4) Diskusi dengan teman sejawat, dan 5) Pengecekan referensi.

Teknik lain yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan anggota (*member check*). Peneliti mendatangi setiap informan dan menunjukkan data hasil observasi dan wawancara, termasuk hasil interpretasi peneliti. Para informan diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar, menambah atau mengurangi apabila diperlukan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Situs

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Islam Al-Ghaffaar Malang menggunakan metode observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dapat peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Profil dan Program Keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang

Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Ghaffaar merupakan satu dari lembaga pendidikan di Malang yang mempunyai berbagai macam program unggulan, khususnya *Tahfidz* Al-Qur'an. Sekolah ini berdiri pada tahun 2012 di bawah naungan Yayasan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang diketuai oleh Bapak M. Romdlon, S. H., M. Hum. SD Islam Al-Ghaffaar berlokasi di Jalan Raya Sengkaling No. 285 Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang, berdekatan dengan pintu masuk perumahan Bumi Asri dan perbatasan wilayah Batu Malang

Sebagai sekolah yang masih berkembang serta mengedepankan pada pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an, tidak menutup kemungkinan SD Islam Al-Ghaffaar terus berupaya dalam mengembangkan prestasi, khususnya di bidang agama dan Al-Qur'an. Berikut daftar tabel beberapa prestasi SD Islam Al-Ghaffaar baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun di tingkat Propinsi hingga tingkat Nasional yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Tabel 4.1 Prestasi Bidang Al-Qur'an SD Islam Al-Ghaffaar.²⁹

No.	Nama Kegiatan	Hasil Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Lomba Hafalan Surat Ramadhan Ceria Remas Al-Falah	Juara III	Kota Batu	2016
2.	Lomba Duta Qur'an	Juara Harapan I	Malang Raya	2016
3.	Lomba Tilawah PTQ RRI Malang	Juara III	Malang Raya	2017
4.	Lomba Tartil Tarhib Ramadhan PP Kanzun Najah	Juara III	Malang Raya	2017
5.	Hafalan Juz ,Amma SEISMIC (Science and Islamic Competition)	Harapan I	Malang Raya	2017
6.	Tilawah Qira'at Putri MTQ Propinsi Jawa Timur XXVII	Harapan II	Kabupaten Pasuruan	2017
7.	MHQ Putra HUT RI Ke 72	Juara II	Kecamatan Dau	2017
8.	MHQ Putra HUT RI Ke 73	Juara II	Kecamatan Dau	2018
9.	MHQ Putri HUT RI Ke 73	Juara III	Kecamatan Dau	2018
10.	Hafiz Indonesia 2019	Juara IV	Nasional	2019
11.	MHQ Putri HUT RI Ke 74	Juara I	Kecamatan Dau	2019
12.	MHQ Putri HUT RI Ke 74	Juara III	Kecamatan Dau	2019
13.	Lomba hafalan surat (Kategori I) pendek Isro' Mi'roj 1440	Juara I	Malang Raya	2019
14.	Lomba hafalan surat (Kategori II) pendek Isro' Mi'roj 1440	Juara II	Malang Raya	2019
15.	Lomba hafalan surat (Kategori I) pendek Isro' Mi'roj 1440	Juara III	Malang Raya	2019
16.	Lomba Tartil Ustadz/Ustadzah	Juara I	Malang Raya	2019

Dilihat dari beberapa prestasi yang disebutkan diatas, bisa dikatakan bahwasannya SD Islam Al-Ghaffaar telah berhasil dalam membimbing dan mengajarkan pendidikan Islam dan Al-Qur'an. Baik dalam cabang *tilawah*, *qiro'ah*, dan *tahfidz*.

SD Islam Al-Ghaffaar Malang dipimpin oleh Bapak Uuz Nawawi, S.Pd.I, sekaligus salah satu pendiri sekolah. Sedangkan jumlah guru yang mengajar di SD Islam Al-Ghaffaar Malang berjumlah 14. Guru di sekolah ini terdiri

²⁹ Dokumentasi prestasi SD Islam Al-Ghaffaar. Didata pada hari Kamis, 14 Maret 2020

dari wali kelas, guru ekstrakurikuler, dan guru pendamping yang membantu proses pembelajaran di kelas.

Program *tahfidz Al-Qur'an* di SD Islam Al-Ghaffaar sudah ada sejak berdirinya sekolah, yakni pada tahun 2012. Karena program inilah yang mendasari didirikannya SD Islam Al-Ghaffaar, sebagaimana *Motto* yang dimiliki adalah "*Sekolah Sak Ngajine.*" Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I berikut:

"Seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang bermutu bagi anak-anak mereka (unggul dalam bidang agama dan akademik, muncul dimana-mana sekolah yang berorientasi pada kualitas, baik sekolah yang berbasis pengetahuan umum atau berbasis Islam. Mereka berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya. Oleh karena itu kami membutuhkan sistem manajemen yang mampu memberikan jaminan bahwa bahwa setiap siswa mengenal pokok-pokok Islam dan ajaran yang mendasar termasuk diantaranya membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafalkannya."³⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Kasanah, S.Pd, Wakil Kepala

Bidang Kurikulum:

"Sekitar 90 % calon orangtua/wali murid punya alasan menyekolahkan anaknya disini karena program tahfidz kita, dengan harapan anaknya kelak menjadi anak shaleh yang pandai membaca juga menghafalkan Al-Qur'an. Harapan besar kami juga, selain melahirkan generasi penghafal Qur'an, kami juga ingin dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang berakhlak karimah melalui program menghafal Qur'an ini."³¹

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar, tidak lepas dari kerjasama aktivitas pendidikan di lembaga tersebut. Karena dalam pelaksanaannya diperlukan evaluasi, sehingga seluruh aktivitas pendidik ikut

³⁰ Wawancara dengan Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I (Kepala SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 20 April 2020

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kasanah, S.Pd (Wakil Kepala Bidang Kurikulum) pada hari Sabtu, 20 April 2020

andil dalam penilaian karakter dan perilaku siswa setiap hari. Adapun struktur keorganisasian SD Islam Al-Ghaffaar Malang adalah sebagai berikut:

Kepala Yayasan	: M. Romdlon, S. H., M. Hum
Kepala Sekolah	: Uuz Nawawi, S.Pd.I
Ketua Komite	: Arifin. S.Sos
Tata Usaha	: Dinda Fadhlillah
Bendahara	: Lailatul Fitria, S.Pd
Waka Bidang Kurikulum	: Zamiatul Khasanah, S.Pd
Waka Bidang Kesiswaan	: Dhany Kusmanto, S.Pd
Waka Bidang Tahfidz	: Laily Rizqi Amalia, S.S
Waka Sarana/Prsarana	: Slamet Kusmanto
Koordinator BK	: M. Zaky Mubarok, S.Pd
Koordinator <i>team teaching</i>	: Faridhotun Nisa', Lc

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, program *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar dilaksanakan sejak berdirinya sekolah pada tahun 2012. Program ini selain bertujuan untuk menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk siswa, juga sebagai sarana dalam membentuk karakter dalam diri siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan Al-Qur'an.

2. **Aktivitas Keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar**

Selain visi menjadi tujuan puncak yang hendak dicapai, juga berawal dari kesadaran *stakeholders* sekolah khususnya para guru bahwa saat ini karakter teramat penting untuk dimiliki peserta didik. Kesadaran tersebut menjadikan para guru merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalah krisis karakter

saat ini. Tiga karakter yang harus dibentuk dalam perilaku siswa adalah karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut dibentuk melalui kegiatan-kegiatan atau aktivitas siswa yang bersifat keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua yayasan yang menaungi SD Islam Al-Ghaffaar, Bapak M. Romdlon, S. H., M. Hum berikut:

“Banyak sekali program-program keagamaan yang ada di sekolah. Memang kan basicnya kami adalah sekolah Islam, segala kegiatan kami tentu berlandaskan pada agama Islam. Kami berupaya dengan adanya kegiatan-kegiatan ini dapat membentuk juga menumbuhkan karakter anak-anak semakin religius. Dan ini menjadi rutinitas setiap hari anak-anak, dari awal mereka datang pagi ke sekolah sampai jam sekolah berakhir.”³²

Pendidikan karakter siswa menjadi tujuan dalam setiap pembelajaran di SD Islam Al-Ghaffaar, baik itu melalui pembelajaran di kelas maupun setiap kegiatan di luar kelas. Para guru terus berupaya dalam membentuk karakter akhlak mulia, seperti kedisiplinan dan bertanggung jawab, yang itu menjadi bekal mereka di masyarakat.

Usaha-usaha dalam membentuk perilaku akhlak karimah siswa, ada beberapa upaya yang dilakukan. Usaha yang dilakukan adalah dari terumuskannya visi sejak berdirinya sekolah, yakni “*Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berakhlak Mulia, dan Cendekia dengan Al-Qur’an.*” Kemudian ditetapkanlah misi sekolah, misi yang dilakukan oleh sekolah inilah aktivitas keagamaan dilaksanakan. Berbagai kegiatan-kegiatan Islami yang dilakukan oleh SD Islam Al-Ghaffaar, antara lain; sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca *asmaul husna* setiap pagi, *istighasah*, *ramadhan*

³² Hasil wawancara dengan M. Romdlon, S. H., M. Hum. (Ketua yayasan Al-Ghaffaar Malang) pada hari Sabtu 19 Maret 2020.

learning, dan lain sebagainya. Segala kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan tersebut dapat membantu terwujudnya visi sekolah untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah sekaligus pengajar tahfidz di SD Islam Al-Ghaffaar menyatakan:

“Kegiatan-kegiatan religius yang kami lakukan dapat membentuk anak-anak menjadi lebih baik, seperti anak yang telat menjadi datang tidak telat karena ada sholat dhuha dan muroja’ah pagi. Kami yakin dengan aktivitas yang baik dan rutin akan menjadikan siswa memiliki perilaku yang berakhlak, seperti religius tadi, kemudian disiplin, jujur, amanah, tanggung jawab, mandiri, bekerja keras, dan lain-lain.”³³



Gambar 4.1 Kegiatan sholat berjamaah siswa SD Islam Al-Ghaffaar

Sebagaimana pernyataan Bapak Uuz di atas, kegiatan-kegiatan atau aktivitas keagamaan untuk membantu dalam proses pembentukan karakter siswa. Selain itu, dalam proses pelaksanaannya tidak lepas dari semua aktivitas pendidikan yang ada di sekolah, baik pimpinan sekolah, guru, wali siswa, maupun masyarakat. Langkah SD Islam Al-Ghaffaar selanjutnya setelah perumusan visi dan misi sekolah adalah pimpinan sekolah melakukan sosialisasi program sekolah melalui poster, rapat orang tua/wali siswa, dan *website* sekolah.

³³ Wawancara dengan Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I. (Kepala Sekolah sekaligus guru PAI SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Selasa, 24 Maret 2020

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Uuz Chafidz Nawawi sebagai berikut:

“Program-program kami selalu kami sosialisasikan kepada khalayak umum, kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Beberapa program kami juga melibatkan orang tua dan masyarakat, seperti istighasah dan khataman. Ini bertujuan agar khalayak umum mengetahui kegiatan-kegiatan kami dan mendukung agar sekolah ini terus berkembang dengan baik.”³⁴

Kegiatan-kegiatan SD Islam Al-Ghaffaar dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Berikut jadwal Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Program Mingguan, kegiatan keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar.

Tabel 4.2 Kegiatan Keagamaan SD Islam Al-Ghaffaar.³⁵

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	
Program Tahunan			
1	Isra' mi'raj	Bulan Rajab	
2	Ramadhan Learning	Bulan Ramadhan	
3	Ujian publik <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	Akhir semester kenaikan kelas	
Program Semester			
4	Ujian HTQ UIN Malang	Setiap awal semester ganjil dan genap	
5	Khataman bersama	Sebelum pelaksanaan PTS dan PAS	
Program Mingguan			
6	Salam pagi antar guru dan siswa	Senin – Sabtu	06.30 – 06.45 WIB
7	Sholat dhuha berjamaah	Senin – Kamis	06.45 – 07.00 WIB
8	Sholat dzuhur berjamaah	Senin – Kamis	11.30 – 12.00 WIB
9	Pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI	Senin – Kamis	07.30 – 08.30 WIB
10	Membaca asmaul husna	Selasa	07.00 – 07.30 WIB
11	Istighasah	Kamis	07.00 – 07.30 WIB
12	Jum'at amal	Jum'at	07.00 – 07.30 WIB

³⁴ Wawancara dengan Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I. (Kepala Sekolah sekaligus guru PAI SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Selasa, 24 Maret 2020

³⁵ Hasil data dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Al-Ghaffaar. Didata pada Jum'at, 3 April 2020

Kegiatan-kegiatan diatas wajib diikuti oleh seluruh warga SD Islam Al-Ghaffaar, termasuk guru dan tenaga pendidik lainnya. Kewajiban tersebut tercantum dalam peraturan sekolah, dengan tata tertib yang diwajibkan agar membentuk kebiasaan siswa yang baik.

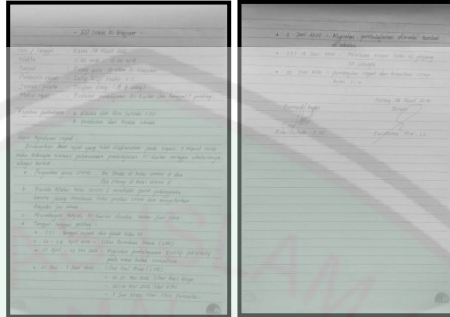
Pembentukan karakter siswa menjadi tanggung jawab seluruh aktivis guru di SD Islam Al-Ghaffaar. Seminggu sekali pada hari kamis, seluruh guru melaksanakan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan dalam sepekan. Koordinasi antar guru membahas evaluasi-evaluasi, khususnya dalam membentuk karakter siswa di kelas. Apabila ada siswa yang berperilaku baik, akan mendapat point kebaikan. Dan sebaliknya, apabila ada siswa yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib selama kegiatan berlangsung, dalam arti siswa tersebut tidak disiplin akan mendapat point pelanggaran dan hukuman sesuai dengan kesepakatan hasil koordinasi para guru. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I berikut:

“Koordinasi antar guru ini untuk evaluasi sepekan sekali, membahas banyak hal. Pelaksanaan kegiatan, kekurangan-kekurangan. Sampai dengan masalah anak-anak didalam kelas. Dan semua guru wajib hadir, karena semua bertanggung jawab dalam perkembangan anak-anak kami disekolah.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, koordinasi antar guru di SD Islam Al-Ghaffaar menadi salah satu upaya dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Yakni melalui peraturan-peraturan dan tata tertib yang ditetapkan, kemudian dievaluasi dan direvisi oleh koordinator guru setiap

³⁶ Wawancara dengan Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I. (Kepala Sekolah sekaligus guru PAI SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Selasa, 24 Maret 2020

dilaksanakannya koordinasi pada hari Kamis dalam sepekan. Hal-hal yang dibahas dalam koordinasi antar guru adalah perkembangan siswa di sekolah, dari mulai akademik, perilaku, serta karakter yang telah berkembang.



Gambar 4.2 Hasil rapat koordinasi guru SD Islam Al-Ghaffaar

Segala peraturan dan tata tertib tersebut tidak lepas dari persetujuan dari orang tua/wali siswa, mereka berhak dalam mengevaluasi apabila ada yang perlu direvisi atau tidak. Untuk itu, SD Islam Al-Ghaffaar selalu melibatkan orang tua/wali siswa dalam segala kegiatan yang diadakan. Sebagaimana dinyatakan Ibu Khasanah, S.Pd berikut:

“Kalau semua kegiatan dan tata tertibnya kita yang buat, kemudian kita kumpulkan dan kita ajukan kepada kepala sekolah. Orang tua pun ikut andil, segala aktivitas kami selalu berhubungan dengan orang tua. Juga masyarakat. Karena sekolah tidak akan maju kalau masyarakat sekitar tidak percaya, maka kami selalu berusaha menjalin hubungan dengan orang tua dan masyarakat agar tetap penuh mendukung kami demi kebaikan siswa-siswa dan sekolah.”³⁷

Selain orang tua, SD Islam Al-Ghaffaar juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, khususnya dalam proses pembentukan karakter siswa. Beberapa usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar adalah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan

³⁷ Wawancara dengan Ibu Khasanah S.Pd. (Waka Kurikulum SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 22 Maret 2020

kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti *istighasah* kubro dan *khataman* Al-Qur'an. Bentuk kerjasama dengan masyarakat tersebut sebagai usaha dalam pembentukan karakter siswa bagaimana menjalin dan berkomunikasi dengan orang lain.

3. Program *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar

Program *tahfidz* Al-Qur'an memang bukan hal yang baru, banyak lembaga formal yang menyiapkan wadah bagi para peserta didiknya dalam mengembangkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. SD Islam Al-Ghaffaar tidak sekedar menjadikan wadah penghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat membentuk siswa yang memiliki karakter Al-Qur'an.

Adanya program *Tahfidz* Al-Qur'an adalah sebagai upaya pihak sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan solusi atau tawaran kepada masyarakat sekitar, yang menginginkan anaknya mendapatkan ilmu Al-Qur'an selain ilmu pengetahuan umum. Hal tersebut diperkuat oleh ketua yayasan, Bapak M. Romdlon, S. H., M. Hum sebagai berikut:

“SD ini kan dibangun setelah Tknya, awalnya tidak ada keinginan untuk mengembangkan Sekolah Dasar. Tetapi banyak pihak dari masyarakat sekitar yang menginginkan agar dibangun sekolah, yang bisa mengajarkan anak-anak mereka menghafal Al-Qur'an, sebagai lanjutan Tknya. Selain itu saya juga melihat, di Bumi Asri sini banyak anak-anak yang berkeliaran sore dan tidak mengaji. Orang tua banyak yang risau, anak mereka jadi sembarangan bermain di lingkungan yang tidak baik karena tidak ada TPQ. Dan saya terdorong untuk membangun sekolah yang didalamnya mengajarkan, selain ilmu pengetahuan, juga ilmu Al-Qur'an. Makanya '*Sekolah Sak Ngajine*' menjadi Motto sekolah ini.”³⁸

³⁸ Hasil wawancara dengan M. Romdlon, S. H., M. Hum. (Ketua yayasan Al-Ghaffaar Malang) pada hari Sabtu 19 Maret 2020.

SD Islam Al-Ghaffaar memiliki komitmen menjadikan program Al-Qur'an sebagai program unggulan, untuk menjadikan para siswanya berkarakter dan memiliki pribadi yang Qur'ani. Program pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar adalah program unggulan yang mendapatkan porsi yang cukup banyak, dilaksanakan empat hari dalam sepekan yaitu hari Senin – Kamis. Adapun program-program yang ditetapkan oleh SD Islam Al-Ghaffaar dalam pembelajaran Al-Qur'an ada tiga, antara lain; Pembelajaran UMMI, *Tahfidz Plus*, dan *Tahfidz Camp*. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd sebagai berikut:

“Kalau untuk belajar membaca kita menggunakan metode UMMI. Ada dua program kita untuk menjadi ruang anak-anak menghafal Al-Qur'an, *tahfidz plus* dan *tahfidz camp*. Melalui program-program tahfidz ini membantu kami dalam mengawasi karakter anak-anak. Kami percaya dengan Al-Qur'an bisa mendidik anak-anak menjadi lebih baik, terutama akhlaknya. Karakter religius diperlukan mereka sebagai bekal di setiap hari-harinya.”³⁹

SD Islam Al-Ghaffaar memiliki Motto “*Sekolah Sak Ngajine*”, sehingga jam pelajaran mengaji beriringan dengan kurikulum umum yang digunakan. Setiap kelas mendapat jam pelajaran mengaji Al-Qur'an 10 jam per minggu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Setiap murid mempunyai jadwal mengaji 90 menit setiap hari, Senin hingga Kamis, untuk program belajar membaca Al-Qur'an. Adapun program menghafal Al-Qur'an dilaksanakan di kelas III sampai dengan kelas VI, alokasi waktunya adalah 4 jam perminggu. Berikut jadwal pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Dau Malang.

³⁹ Wawancara dengan Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I. (Kepala Sekolah sekaligus guru PAI SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Selasa, 24 Maret 2020

4.3 Pelaksanaan program *Tahfid Qur'an* SD Islam Al-Ghaffaar.⁴⁰

NAMA PROGRAM	KELAS	JADWAL PROGRAM				WAKTU	PEMBINA
		Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4		
Pembelajaran UMMI	Jilid 1	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	07.30 – 09.00	Bu Khasanah
	Jilid 2	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Bu Riris
	Jilid 3	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Bu Dinda
	Jilid 4	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Pak Dhany
	Jilid 5	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Bu Laila
	Jilid 6	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Bu Laily
	Qur'an	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Pak Uuz
Tahfidz Plus	III			Rabu		12.30 – 14.00	Pak Uuz
	IV		Selasa				Pak Uuz
	V	Senin					Pak Uuz
	VI	Senin					Pak Uuz
Tahfidz Camp	Qur'an		Selasa			15.30 – 16.30	Bu Laily
				Rabu		15.30 – 16.30	Pak Uuz
					Kamis	14.00 – 15.00	Bu Laily

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar menggunakan metode pembelajaran UMMI, begitupun dengan menghafalkannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan seluruh siswa berbasris rapi memasuki kelas masing-masing. Di SD Islam Al-Ghaffaar tidak membiasakan para siswa berlarian didalam lingkungan sekolah, tetapi wajib jalan santai setiap aktivitas mereka. Sama halnya dengan para guru di SD Islam Al-Ghaffaar, wajib berjalan dan tidak terburu-buru. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khasanah, S.Pd, berikut ini:

“Dilarang lari-larian disini mbak, semua harus berjalan santai. Kecuali olahraga. Jadi, selama ada disekolah harus berjalan dan tidak boleh lari. Kita biasakan anak-anak seperti itu, agar tertib dan hati-hati. Guru-guru juga sama, harus memberi contoh pada anak-anak. Pernah anak-anak itu lari-larian terus jatuh, dan saling menyalahkan antar orang tua, karena

⁴⁰ Hasil data analisis dokumentasi jadwal pelaksanaan program tahfidz SD Islam Al-Ghaffaar. Didata pada hari Kamis, 14 Maret 2020

anak-anaknya sama-sama terluka. Kita hindari itu. Di sekolah harus berperilaku yang baik dimanapun dan kapanpun.”



Gambar 4.3

Para siswa berbaris dengan tertib sebelum memasuki kelas

Pernyataan Bu Khasanah tersebut, menunjukkan bahwa tidak berlarian dan berjalan santai merupakan budaya yang ada di sekolah. Siswa wajib tertib dimanapun dan kapanpun, termasuk memulai kelas dan akan belajar. Tata cara pengajaran Al-Qur'an juga dimulai dengan guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang dalam keadaan rapi. Kemudian bersama-sama membaca surat Al-Fatihah diawali dengan *ta'awudz*. Dilanjutkan dengan do'a kepada orang tua dan nabi Musa A.S. Berikut do'a yang dibacakan:

Do'a kepada kedua orang tua:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Do'a Nabi Musa A.S:

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Kedua do'a diatas dibaca sebelum melaksanakan pembelajaran, sebagai bentuk pengajaran dan menanamkan kebiasaan pada anak agar selalu bertauhid. Selain itu, do'a yang dibacakan oleh Nabi Musa sebagai teladan

kepadanya disaat beliau meminta kemudahan kepada Allah SWT. Karena siswa berusaha belajar dan mengamalkan Al-Qur'an, kedua do'a tersebut dibacakan sebelum menghafalkannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S., selaku guru tahfidz berikut ini:

“Pengajaran ini sangatlah krusial untuk menanamkan kebiasaan pada anak agar selalu bertauhid, berserah diri pada Allah, berdoa, dan memohon hanya kepada Allah dalam segala hal. Anak-anak kita ini amanat dari Allah SWT, maka kita wajib mengajarkan pada mereka nilai-nilai kebaikan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab mereka di dunia. Do'a yang kita bacakan adalah do'a kepada kedua orang tua dan do'a mohon kemudahan yang dibacakan oleh nabi Musa. Kalau do'a pembuka memang pembelajaran dari UMMI sendiri. Kan kita pakai UMMI mbak.”⁴¹

Setelah membaca kedua do'a tersebut, dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran, siswa menirukan guru *tahfidz* secara terputus-putus. Berikut do'a yang mengawali pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di SD Islam Al-Ghaffaar:

Do'a awal mulai belajar Al-Qur'an:

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ ﴿١﴾ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا ﴿٢﴾ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ﴿٣﴾ نَصْرًا مِنْ اللَّهِ ﴿٤﴾ وَفَتْحًا قَرِيبًا ﴿٥﴾ وَبَشْرًا الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦﴾ اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي ﴿٧﴾ وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي ﴿٨﴾ وَأَشْرَحْ بِهِ صَدْرِي ﴿٩﴾ وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي ﴿١٠﴾ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ﴿١١﴾ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ ﴿١٢﴾ وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ﴿١٣﴾

Kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah. Siswa satu persatu menghafalkan surat pendek sesuai dengan pencapaian yang ditetapkan. Selanjutnya pembelajaran dilanjut pada pengulangan pembelajaran yang lalu, yaitu dengan dengan alat peraga

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S., melalui online media WhatsApp (Waka koordinator *tahfidz* SD Islam Al-Ghaffaar)

UMMI. Guru menanamkan konsep secara baik dan benar, dan siswa menirukan dengan latihan-latihan membaca secara berulang-ulang. Setelahnya, siswa membuka dan membaca buku UMMI masing-masing yang mererapkan konsep bacaan yang telah diajarkan oleh guru. Pembelajaran diakhiri dengan mereview hafalan surat-surat pendek siswa dan do'a-do'a sehari-hari yang telah dipelajari diawal pembelajaran sebelumnya. Dan ditutup dengan membaca do'a serta salam penutup dari guru.



Gambar 4.4 Pembelajaran Al-Qur'an oleh Guru kepada Siswa

Proses pembelajaran dan menghafal di SD Islam Al-Ghaffaar berjalan dengan baik dan tertib. Para siswa bersungguh-sungguh menghafal pada saat pembelajaran di kelas. Guru *tahfidz* membiasakan siswanya menghafal mandiri agar mencapai target ditargetkan. Sekolah dalam hal ini mewajibkan para siswa minimal menyetorkan dua ayat setiap hari. Semua siswa SD Islam Al-Ghaffaar dibiasakan setiap hari membawa hafalan dari rumah dan menyetorkan *muroja'ahnya* kepada guru *tahfidz*. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S berikut:

“Anak-anak dibiasakan mengafal sendiri mbak, masing-masing punya terget hafalan sendiri. Jadi harus bersungguh-sungguh hafalan. Biasanya kalau ada anak yang tidak setor, berarti dia memang nggak mau. Itu artinya tidak rajin dan tidak disiplin mentaati peraturan sekolah. Sudah gitu kita beri point pelanggaran agar tidak mengulanginya kembali.”⁴²

Usaha tersebut merupakan upaya yang dilakukan SD Islam Al-Ghaffaar dalam melatih sikap disiplin siswa kepada sekolah. Selain itu, membentuk karakter tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, karena harus memiliki bekal hafalan masing-masing. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Khasanah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SD Islam Al-Ghaffaar, berikut ini:

“Kebijakan sekolah itu, dan disepakati oleh guru-guru, biar anak-anak bisa disiplin dan tanggung jawab. Kita kan memang sekolah Islam mbak, jadi upaya kita membentuk karakter anak-anak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan kita ini. *Tahfidz* Al-Qur’an salah satunya. Anak-anak wajib menghafalkan dan setor ke guru masing-masing setiap hari. Kita bisa nilai anak dari sini. Siswa yang rajin setor berarti dia disiplin dan tanggung jawab terhadap peraturan.”⁴³

Selain itu, selama proses pembelajaran Al-Qur’an, seluruh siswa SD Islam Al-Ghaffaar dibiasakan antre ketika *muroja’ah* berlangsung, karena guru *tahfidz* bergantian dalam menyimak setiap siswa. Ketika belum tiba gilirannya, masing-masing siswa tetap duduk rapi dan saling mengantre menunggu giliran. Kebiasaan tersebut dilatih untuk membentuk perilaku dan karakter disiplin siswa. Mengantre merupakan tradisi yang selalu diajarkan oleh guru SD Islam Al-Ghaffaar kepada para siswa. Sebagai usaha pembentukan karakter disiplin siswa, agar menjadi kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

⁴² Wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S., melalui online media WhatsApp (Waka koordinator *tahfidz* SD Islam Al-Ghaffaar)

⁴³ Wawancara dengan Ibu Khasanah S.Pd. (Waka Kurikulum SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 22 Maret 2020



Gambar 4.5 Para siswa sedang menghafal Al-Qur'an

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di SD Islam Al-Ghaffaar wajib diikuti oleh seluruh siswa, khususnya pada program *tahfidz* Al-Qur'an. Seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI mengikuti proses pembelajaran untuk dapat memenuhi target capaian hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa, M. Safrizal kelas V yang telah menyelesaikan hafalan juz 29 dan 30:

“Selesai menghafal juz 30 di kelas II terus juz 29 di kelas IV, sekarang lanjut menghafal juz 1.”⁴⁴

Ia melanjutkan, untuk menghafal harus rajin mengikuti semua program *tahfidz* sekolah. Untuk menguji tingkat hafalan peserta didik, mereka akan di test di *Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ)* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang mana SD Islam Al-Ghaffaar ini mempunyai hubungan kerjasama dalam hal mengembangkan *tahfizul qur'an* dengan lembaga tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I berikut ini:

⁴⁴ Wawancara dengan M. Safrizal (Kelas V SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 3 April 2020

“Setiap semester anak-anak yang sudah menyelesaikan hafalannya akan ujian di *Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ)* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kami bertekad setiap tahunnya lulusan kami akan menambah target pencapaian hafalan, yang mana tahun lalu hanya dapat mewisuda juz 29 dan 30. Semoga tahun depan dapat menambah.”⁴⁵

Untuk mengapresiasi peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan dan telah diujikan di HTQ, akan diberikan penghargaan pada kelulusan akhir semester yang bersamaan dengan kelulusan tahunan siswa kelas VI SD Islam Al-Ghaffaar Malang.



Gambar 4.6 *Ujian publik tahfidz Al-Qur'an SD Islam Al-Ghaffaar*

Penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an adalah salah satu aktivitas keagamaan untuk membantu membentuk karakter-karakter pendidikan siswa di SD Islam Al-Ghaffaar. Pada pelaksanaannya, setiap guru dibina dan dibimbing agar selalu menanamkan karakter dan perilaku yang kepada semua siswa.

4. Materi Program *Tahfidz* Al-Qur'an

SD Islam Al-Ghaffaar mempunyai standar materi pembelajaran Al-Qur'an untuk setiap jenjang kelas. Standar ini ditulis dalam kurikulum

⁴⁵ Wawancara dengan Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I. (Kepala Sekolah Islam Al-Ghaffaar) pada hari Selasa, 24 Maret 2020

sekolah yang terdapat pada buku panduan sekolah sebagai buku pedoman guru dan siswa. Materi tersebut berkaitan dengan pembelajaran UMMI dan hafalan juz 30. Selanjutnya dilanjutkan pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari *gharib* dan *tajwid*. Siswa yang sedang belajar Al-Qur'an melanjutkan hafalannya pada juz 29, kemudian dilanjutkan surat-surat pilihan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S berikut:

“Kita pakai buku UMMI umumnya mbak, yang dipakai oleh UMMI *foundation* Malang, ada jilid 1 sampai jilid 6. Kalau untuk buku pegangan anak-anak pakai buku prestasi.”⁴⁶



Gambar 4.7 Buku prestasi mengaji dan menghafal siswa

Kurikulum yang digunakan oleh SD Islam Al-Ghaffaar adalah kurikulum yang digunakan oleh UMMI *foundation*, yakni menggunakan UMMI jilid 1 – 6, kemudian dilanjutkan *tadarus* dan *ghoribul* Qur'an. Selain itu, dalam pembelajarannya dicantumkan hafalan do'a sehari-hari dan fiqh.⁴⁷ Berikut standar kompetensi dan kompetensi dasar UMMI *foundation* yang digunakan di SD Islam Al-Ghaffaar dalam pembelajaran Al-Qur'an.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S. (Wakil Kepala Bidang tahfidz SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 10 April 2020

⁴⁷ Hasil dokumentasi kurikulum SD Islam Al-Ghaffaar, didata pada Senin, 6 April 2020

**Tabel 4.4 Target Program Pembelajaran Al-Qur'an
SD Islam Al-Ghaffaar.**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar		
		Hafalan Surat	Hafalan Do'a Sehari-hari	FIQH
1	Jilid 1	a. Surat Al Fatihah b. Surat An Naas c. Surat Al Falq d. Surat Al Ikhlas e. Surat Al 'Ashr	Do'a sebelum makan Do'a sesudah makan Do'a sebelum tidur Do'a bangun tidur	Niat wudhu Niat sholat hubuh Niat sholat dzuhur Niat sholat ashar Niat sholat maghrib Niat sholat isya'
2	Jilid 2	a. Surat Al Lahab b. Surat An Nashr c. Surat Al Kafirun d. Surat Al Kautsar e. Surat Al Ma'un	Do'a akan belajar Do'a kepada orang tua Do'a bahagia dunia akhirat Do'a masuk masjid Do'a keluar masjid	Do'a Iftitah Do'a Ruku'
3	Jilid 3	a. Surat Al Quraisy b. Surat Al Fiil c. Surat Al Humazah d. Surat At Takatsur	Do'a masuk kamar kecil Do'a keluar kamar kecil Do'a naik kendaraan Do'a memakai pakaian Do'a melepas pakaian	Do'a I'tidal Do'a Sujud Do'a antara dua sujud
4	Jilid 4	a. Surat Al Qoriah b. Surat Al 'Adiyat c. Surat Al Zalzalah d. Surat Al Qodr	Do'a masuk rumah Do'a keluar rumah Do'a berbuka puasa Do'a mendengar petir Do'a ketika lupa	Do'a Tasyahud
5	Jilid 5	a. Ssurat Al Bayyinah b. Surat Al 'Alaq c. Surat At Tiin d. Surat Al Insyirah	Do'a ketika bercermin Do'a ketika marah Do'a minta kesehatan Do'a ketika bersin	Do'a sesudah wudu Qunut
6	Jilid 6	a. Surat As Dhuha b. Surat Al Laily c. Surat As Syam d. Surat Al Balad	Do'a Bercermin Do'a menjenguk orang sakit Do'a melewati/masuk kubur Do'a sesudah adzan	Dzikir sesudah sholat
7	Al-Qur'an	a. Surat Al Fajr b. Surat Al Ghossiyah c. Surat Al A'laa	Do'a sesudah sholat Do'a sholawat Nariyah	Sholat Tahajud Sholat Dhuha
8	Gharib	a. Surat At Thoriq b. Surat Al Buruj c. Surat Al Insyiqaq d. Surat At Tatfif	Hadist Arbain	Sholat Tarawih Sholat Jenazah
8	Tajwid	a. Surat Al Infitar b. Surat At Takwir c. Surat Abasaa d. Surat An Naziat e. Surat An Naba'	Hadist Arbain	Taharah (mandi besar)

Materi tersebut diajarkan para guru yang tidak lepas dari metode-metode yang digunakan, untuk mencapai target hafalan yang dicapai. Berdasarkan

hasil wawancara dengan Ibu Laily, ada beberapa metode yang digunakan dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an, berikut pernyataan beliau:

“Kita pakai metode krusial. Metode lama. *Istima'*, *takrir*, setoran, dan *muroja'ah*. Itu digunakan untuk yang sudah Al-Qur'an. Kalau anak-anak yang masih jilid UMMI dan masing menghafal surat-surat pendek, hanya menggunakan *takrir* dan *setoran*.”⁴⁸

Berikut urutan metode yang digunakan di SD Islam Al-Ghaffaar dalam membimbing dan membina para siswanya untuk menghafal Al-Qur'an:

a. Metode *Istima'*

Metode yang digunakan pertama adalah metode *istima'*, metode ini menuntut para siswa untuk mendengar dan menyimak setiap bacaan dari guru *tahfidz*. Metode ini bertujuan agar siswa mengerti dan memahami setiap bacaan secara benar.

b. Metode *Takrir*

Takrir adalah pengulangan, siswa menirukan serta melafalkan secara bersama-sama sesuai dengan bacaan yang dibaca guru *tahfidz*. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar siswa hafal dan paham tentang materi pembelajaran Al-Qur'an yang telah diajarkan.

c. Metode *Setoran*

Metode ini dilakukan setelah anak-anak menyelesaikan hafalan mereka. Setoran hafalan dilaporkan setiap pagi sebelum sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai, dan disetorkan kepada guru *tahfidz* masing-masing sesuai dengan kelasnya.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S. (Wakil Kepala Bidang tahfidz SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 10 April 2020

d. Metode *Muroja'ah*

Muroja'ah dilaksanakan setiap hari, yakni pagi sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai dan setelah dilaksanakannya sholat dzuhur. Metode ini dilakukan agar siswa tidak lupa dan mengingat setiap hafalan yang telah disetorkan.

Berdasarkan beberapa paparan metode yang dijelaskan diatas, Ibu Laily menjelaskan setiap metode yang dilakukan untuk melatih siswa agar dapat disiplin dan bertanggung jawab terhadap hafalannya.⁴⁹ Jadi, metode yang dilakukan semata untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat memelihara dan menjaga Al-Qur'annya dimanapun dia berada.



Gambar 4.8
Para siswa melaksanakan muroja'ah setelah sholat dzuhur

5. Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Melalui Aktivitas Keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an

Aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar menjadi usaha dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Upaya yang dilakukan

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S. (Wakil Kepala Bidang tahfidz SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 10 April 2020

oleh SD Islam Al-Ghaffaar dalam membentuk karakter siswa melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an adalah menanamkan kepada siswa rasa cinta dan pentingnya menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S selaku guru *tahfidz* SD Islam Al-Ghaffaar berikut:

“Kalau kita ingin anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Kita kenalkan dulu Al-Qur'an pada mereka. Kenapa dia harus menghafal Al-Qur'an? Apa faedah menghafal Al-Qur'an? Begitu-begitu. Dengan mereka mencintai Al-Qur'an kan, semakin mereka mengikutinya. Jadi dari situ dapat terbentuk pribadi yang Qurani.”⁵⁰

Berdasarkan keterangan beliau, ada beberapa usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan rasa cinta siswa SD Islam Al-Ghaffaar terhadap Al-Qur'an. Yaitu membangun budaya membaca Al-Qur'an di sekolah, budaya membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam Al-Ghaffaar sudah ada sejak berdirinya sekolah.

Ibu Laily menambahkan untuk membangun kecintaan siswa kepada Al-Qur'an, harus dikenalkan dan diliterasikan. Kebiasaan membaca Al-Qur'an ini membangun kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an, kemudian menjadi kecintaan sehingga nilai-nilai Al-Qur'an mewarnahi kehidupan mereka.⁵¹ Untuk itu, dengan membangun budaya literasi ini, dapat membangun hubungan Al-Qur'an dengan pembentukan karakter, kecerdasan, dan akhlak.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd selaku kepala Sekolah dan sekaligus pendiri Sekolah, berikut:

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S. (Wakil Kepala Bidang *tahfidz* SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 10 April 2020

⁵¹ Ibid

“Iya sudah ada sejak sekolah berdiri, sesuai dengan Motto sekolah mbak, *Sekolah Sak Ngajine*. Jadi budaya membaca Al-Qur’an menjadi ciri khas kita. Dari mulai awal masuk sampai pulang sekolah ada sela waktu membaca Al-Qur’an. Tentu dengan bimbingan dari Bapak Ibu guru. Karakter mereka juga bisa dibentuk dari sini, seperti harus berwudhu sebelum mengaji, berdo’a, dan lain-lain.”⁵²

Seperti halnya dengan yang dikatakan oleh kepala SD Islam Al-Ghaffaar, siswa terbiasa berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur’an, kebiasaan tersebut akan terbentuk sehingga membangun karakter religius dan keshalihan siswa.

Selain itu, pembentukan karakter siswa dibentuk melalui upaya menargetkan capaian hafalan Al-Qur’an siswa. Setiap hari semua siswa SD Islam Al-Ghaffaar wajib menyetorkan hafalan kepada guru *tahfidz* masing-masing, yakni minimal dua ayat setiap pagi. Target ini diwajibkan bagi siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran UMMI dan sedang belajar Al-Qur’an. Karena siswa yang masih dalam bimbingan UMMI, membutuhkan dampingan menghafal dari guru *tahfidz* menggunakan metode *takrir*. Hal ini terlihat dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Islam Al-Ghaffaar.



Gambar 4.9
Para siswa sedang belajar mengaji didampingi guru tahfidz

⁵² Hasil wawancara dengan Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I. (Kepala Sekolah Islam Al-Ghaffaar) pada hari Selasa, 24 Maret 2020

Para siswa yang belajar Al-Qur'an telah menyelesaikan juz 30 ketika menyelesaikan pembelajaran UMMI. Untuk pembelajaran Al-Qur'an mereka melanjutkan hafalan pada juz 29, kemudian surat-surat penting. Setiap hari mereka wajib menyetorkan hafalan yang akan disimak oleh guru *tahfidz*, kemudian pada siang hari setelah sholat dzuhur melaksanakan *muroja'ah*. Sesuai dengan pernyataan Ibu Laily, guru *tahfidz* yang dimiliki oleh SD Islam Al-Ghaffaar yang khusus menangani siswa belajar Al-Qur'an sebanyak dua orang, yaitu; Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd selaku Kepala SD Islam Al-Ghaffaar yang juga merangkap sebagai guru *tahfidz*, dan Ibu Laily selaku koordinator program *tahfidz* di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.

Kemudian usaha lain dalam pembentukan karakter siswa SD Islam Al-Ghaffaar adalah membiasakan siswa mandiri menghafal Al-Qur'an. Para siswa SD Islam Al-Ghaffaar diwajibkan membawa Al-Qur'an ke sekolah, dengan membawanya siswa merasa ada kewajiban membaca. Setiap waktu luang para siswa dianjurkan membuka dan membaca Al-Qur'an yang dibawa masing-masing. Para siswa secara mandiri membaca dan mempelajari Al-Qur'an masing-masing, bisa ketika istirahat berlangsung, ataupun ketika jam pelajaran kosong apabila guru berhalangan hadir. Sebagaimana pernyataan Ibu Khasanah, S.Pd selaku Waka Kurikulum berikut:

“Betul mbak, Al-Qur'an wajib dibawa anak-anak setiap hari. Kalau yang belum sampai Al-Qur'an yang membawa juz amma. Selain jadwal yang diwajibkan, mereka kita biasakan *muroja'ah* sendiri-sendiri. Ini memang bukan peraturan wajib. Tapi bisa melatih anak-anak bersikap tanggung jawab, karena harus memenuhi target masing-masing.”⁵³

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Khasanah, S.Pd (Wakil Kepala Bidang Kurikulum) pada hari Sabtu, 20 April 2020

Pernyataan Ibu Hsanah tersebut menjelaskan, kegiatan ini tidak menargetkan berapa banyak bacaan siswa. Mereka dibiasakan mandiri sebagai bentuk usaha dalam memebentuk katakter tanggung jawab. Selain itu, beliau menambahkan, pembiasaan ini didukung oleh seluruh orang tua/wali siswa, sebagai usaha mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an. Serta upaya dalam membentuk karakter religius siswa akan cintanya kepada Allah SWT.

Usaha terakhir yang dilakukan agar siswa dapat mencintai Al-Qur'an adalah memberikan motivasi siswa dalam menghafal. Guru SD Islam Al-Ghaffaar berupaya memotivasi dan menasihati siswa untuk meningkatkan dan mengembalikan semangat menghafal Al-Qur'an. Upaya pemberian motivasi yang dilakukan oleh SD Islam Al-Ghaffaar adalah dengan memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menyelesaikan hafalan sesuai target dengan sikap yang baik dan sopan. *Reward* yang diberikan berupa pujian atau sanjungan, dan point kebaikan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S berikut ini:

“Motivasi ini untuk memberikan kepercayaan diri kepada siswa, sehingga mereka selalu percaya diri dalam menambah hafalan. motivasi yang kita berikan berupa penghargaan kalau mereka memenuhi target hafalan. Dipuji. Diberi point kebaikan, kadang ada guru yang memberi hadiah juga. Kalau anak yang tidak taat atau malas menghafal ya kita kasih hukuman. Beri point pelanggaran. Lapor orang tua juga bisa. Tapi yang paling penting dari motivasi guru adalah nasihat.”⁵⁴

Berdasarkan paparan data yang disampaikan diatas, terkait proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa dapat dilakukan melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan di SD Islam Al-

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S. (Wakil Kepala Bidang tahfidz SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 10 April 2020

Qur'an, yakni program *tahfidz* Al-Qur'an. Kemudian dalam mengevaluasi usaha-usaha tersebut, SD Islam Al-Ghaffaar juga melakukan pengevaluasian dan mengecek terhadap hasil kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Khususnya dalam membentuk karakter siswa di sekolah melalui aktivitas keagamaan program *tahfidz* Al-Qur'an.

Evaluasi yang dilakukan adalah koordinasi antar guru sendiri, SD Islam Al-Ghaffaar juga bekerja sama dengan orang tua/wali siswa. Selain sekolah, para orang tua/wali siswa juga membantu dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa di rumah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh SD Islam Al-Ghaffaar dalam mengecek perkembangan karakter siswa menggunakan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an, menyelenggarakan *parenting day*.

Diadakan kegiatan *parenting day* di SD Islam Al-Ghaffaar sebanyak dua kali dalam satu semester. Kegiatan ini diadakan untuk saling mengkomunikasikan perkembangan dalam hasil belajar siswa, khususnya antar guru dan komite sekolah. *Parenting day* tersebut berbentuk tadarus Al-Qur'an dan pemberian *mawidzah Khasanah* oleh guru *tahfidz* kepada orang tua/wali siswa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I selaku kepala SD Islam Al-Ghaffaar berikut ini:

“Diadakannya kegiatan ini untuk memberikan motivasi kepada orang tua/wali agar selalu mengecek dan mantau perkembangan anak mereka di rumah, khususnya dalam hafalannya. Ini upaya kita agar karakter anak tetap selalu terjaga. Nah perlu pengawasan orang tua juga di rumah, tidak ahnya di sekolah. *Halaqoh* ini kita adakan min setiap semester sekali.”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I. (Kepala Sekolah Islam Al-Ghaffaar) pada hari Selasa, 24 Maret 2020

Dari pernyataan tersebut, Bapak Uuz juga menambahkan banyak orang tua/wali siswa yang memanfaatkan kegiatan *halaqoh* ini untuk memperdalam kemampuan mereka dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an.⁵⁶ Para guru menuturkan, tidak sedikit orang tua yang merasa malu pada dirinya sendiri karena anak-anaknya sudah lancar membaca Al-Qur'an bahkan hafal juz 'amma dan juz 29 sementara mereka belum lancar membaca Al-Qur'an apalagi menghafalkannya.

Kegiatan-kegiatan yang menyertakan orang tua/wali siswa banyak, *halaqoh*, *khataman* Al-Qur'an, ada juga perlombaan-perlombaan. Pada akhir semester, SD Islam Al-Ghaffaar rutin mengadakan perlombaan yang difasilitasi oleh pihak sekolah dan dilaksanakan oleh orang tua/wali siswa. Berbagai kegiatan perlombaan yang dilakukan, salah satunya adalah keikutsertaan orang tua/wali menjadi juri perlombaan bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa. Selain digunakan untuk mempererat *silaturahmi* antara pihak sekolah dengan orang tua/wali dan antar orangtua/wali siswa.



Gambar 4.10
Kegiatan silaturahmi sekolah dengan wali siswa

⁵⁶ Wawancara dengan Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I. (Kepala Sekolah Islam Al-Ghaffaar) pada hari Selasa, 24 Maret 2020

Selain kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan bersama orang tua/wali siswa, pengecekan hafalan siswa juga dengan cara memberikan Buku Prestasi Mengaji Al-Qur'an Anak di Rumah. Ibu Laily menjelaskan, buku prestasi pembelajaran UMMI anak merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai perkembangan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an siswa. Sekolah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada orang tua/wali siswa untuk mengawasi mengisi buku prestasi siswa.⁵⁷ Sebagaimana penjelasan pemaparan data diatas, para siswa memiliki buku prestasi sebagai penilaian guru di sekolah. Selain penilaian di sekolah, buku prestasi tersebut berisikan paraf yang wajib diisi oleh orang tua/wali siswa guna mengecek segala capaian hasil belajar Al-Qur'an di sekolah. Orang tua/wali siswa berkewajiban *memuuroja'ah* atau mengulang kembali hafalan siswa yang telah terselesaikan di rumah.

B. Analisis dan Hasil Penelitian

Sebagaimana paparan data dan temuan penelitian di SD Islam Al-Ghaffaar, peneliti analisis secara eksplisit sesuai dengan fokus penelitian, antara lain; (1) usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan, (2) pola aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, dan (3) proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an. Analisis tersebut, peneliti paparkan sebagai berikut.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S. (Wakil Kepala Bidang tahfidz SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 10 April 2020

1. Usaha Pembentukan Karakter Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang

Pembentukan karakter siswa di SD Islam Al-Ghaffaar disesuaikan dengan pembelajaran karakter kurikulum yang ditentukan. Usaha sekolah dalam membentuk karakter siswa diawali dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yakni sesuai dengan visi lembaga, yakni menjadikan dan mewujudkan siswa yang beriman dan berakhlak mulia, serta cendekia dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, segala pembelajaran yang dilaksanakan di SD Islam Al-Ghaffaar dilandaskan pada Islam dan Al-Qur'an, khususnya pada kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang diterapkan, semua berlandaskan pada ajaran Islam.

Demi mewujudkan karakter yang baik bagi siswa, seluruh aktivis sekolah SD Islam Al-Ghaffaar terus melakukan usaha demi pembentukan dan perbaikan proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa. Berikut usaha-usaha yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar:

a. Menetapkan Visi, Misi, dan Tujuan

Pada proses pembelajaran karakter di SD Islam Al-Ghaffaar, setiap guru ditanamkan akan tujuan sekolah, yakni yang menjadi acuan atau pedoman setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Para aktivis sekolah diberikan wawasan akan visi, misi, dan tujuan sekolah, agar bersama-sama dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi pedoman dalam setiap kegiatan pembelajaran di SD Islam Al-Ghaffaar. Sekolah terus berupaya dalam menciptakan belajar yang menyenangkan bagi siswa serta dapat membentuk dan menumbuhkan karakter-karakter akhlak karimah yang bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mewajibkan Peraturan dan Tata Tertib Siswa

Peraturan dan tata tertib di SD Islam Al-Ghaffaar diciptakan agar ditaati oleh seluruh warga sekolah. Beberapa tata tertib dikhususkan kepada para siswa semata-mata sebagai pembelajaran di sekolah. Peraturan tersebut didesain untuk menciptakan suasana belajar yang baik para siswa, selain itu sebagai usaha dalam pembentukan karakter dan perilaku positif siswa.

Sebagai contoh tata tertib datang tepat waktu ke sekolah, peraturan tersebut dapat melatih kedisiplinan siswa mengenai waktu. Kemudian tata tertib berpakaian rapi dan memakai atribut seragam lengkap, pada peraturan ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada diri sendiri. Selanjutnya terdapat peraturan wajib mengikuti sholat berjamaah di aula SD Islam Al-Ghaffaar, sikap religius diterapkan oleh guru kepada siswa melalui kegiatan keagamaan sholat bersama-sama. Pada kegiatan tersebut, selain sholat berjamaah, para guru dan siswa melafalkan serta muroja'ah hafalan yang telah dihafalkan.

c. Koordinasi Antar Guru

Koordinasi dilakukan secara rutin seminggu sekali setiap hari Kamis, rapat koordinasi dipimpin langsung oleh koordinator guru *tahfidz*. Tujuan dilaksanakan rapat koordinasi adalah untuk membahas persiapan pembelajaran Al-Qur'an selama seminggu ke depan. Semua hal yang perlu disiapkan, seperti strategi dan metode pembelajaran, serta kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran Al-Qur'an.

Apabila dalam rapat koordinasi terdapat pembahasan hal-hal yang terkait dengan siswa bermasalah atau berkarakter tidak baik, maka akan ditulis sebagai catatan dan mencari solusi bersama-sama antar guru dalam mengatasi permasalahan anak tersebut. Hasil rapat koordinasi kemudian dilaporkan kepada kepala SD Islam Al-Ghaffaar dan wali siswa melalui paguyuban pada hari Sabtu.

d. Bekerjasama dengan Orang Tua/Wali Siswa dan Masyarakat

Menjalin kerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar terkait segala kegiatan yang dilakukan di SD Islam Al-Ghaffaar. Usaha ini bertujuan untuk menanamkan rasa percaya dan dukungan orang tua/wali siswa serta masyarakat terhadap sekolah, agar segala capaian dapat terlaksana dengan baik dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Sosialisasi kepada orang tua/wali siswa dan masyarakat dilakukan ketika akhir semester, yaitu melalui kegiatan *parenting* dan *istighasah* akbar. Sekolah menghadirkan narasumber-narasumber untuk

memberikan pemahaman kepada orang tua/wali siswa dan masyarakat mengenai pentingnya karakter anak di usia dini dan cara mengatasinya.

2. Pola Aktivitas Keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang

Aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung. Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh, akan dijelaskan pola aktivitas pembentukan karakter siswa dalam program *tahfidz* Al-Qur'an.

a. Pola aktivitas membentuk karakter *religius*

Berikut aktivitas-aktivitas pembentukan karakter *religius* siswa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, antara lain:

1) Berwudhu sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar dilaksanakan pada pagi hari. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, para siswa dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu ketika hendak memasuki kelas masing-masing. Kebiasaan ini dicontohkan oleh Bapak/Ibu guru agar dijadikan sebagai teladan oleh seluruh siswa.

Aktivitas tersebut untuk mengenalkan kepada siswa terkait *sunnah* berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagai upaya membentuk karakter religius siswa. Seperti halnya dengan

yang dikatakan oleh kepala SD Islam Al-Ghaffaar, siswa terbiasa berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, kebiasaan tersebut akan terbentuk sehingga membangun karakter religius dan keshalihan siswa.

2) Mengucapkan salam dan membaca do'a

Proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar menggunakan tata cara yang disesuaikan dengan rencana pembelajaran sekolah. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian bersama-sama membaca do'a sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai. Do'a yang dibaca adalah surat Al-Fatihah dari *ta'awudz*, kemudian dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan Nabi Musa. Dan dilanjut dengan do'a awal pembelajaran secara terputus-putus yang ditirukan oleh siswa. Setelah pembelajaran selesai, diakhiri dengan membaca *hamdalah* dan do'a *kafarotul majlis*, serta ditutup dengan salam oleh guru.

SD Islam Al-Ghaffaar berupaya membina dan membimbing para siswa untuk selalu membaca do'a setiap melaksanakan kegiatan di sekolah. Penerapan do'a bersama-sama tersebut sebagai usaha dalam membentuk karakter religius siswa, agar disetiap aktivitas mereka selalu teringat Allah SWT di dalam kehidupan sehari-hari.

3) Siswa bersungguh-sungguh dalam menghafal

Pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, para siswa bersungguh-sungguh untuk mencapai target hafalannya. Sekolah

dalam hal ini mewajibkan para siswa minimal dua ayat setiap harinya, disesuaikan dengan capaian anak tersebut. Semua siswa SD Islam Al-Ghaffaar dibiasakan setiap hari membawa hafalan dari rumah dan menyetorkan *muroja'ahnya* kepada guru *tahfidz*.

Hal ini merupakan usaha yang dilakukan SD Islam Al-Ghaffaar dalam melatih sikap disiplin siswa kepada sekolah. Selain itu, membentuk karakter tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, karena harus memiliki bekal hafalan masing-masing.

b. Pola aktivitas membentuk karakter *disiplin*

Berikut aktivitas-aktivitas pembentukan karakter *disiplin* siswa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, antara lain:

1) Memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu

Pada pelaksanaan aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar, guru menekankan siswa agar disiplin terhadap waktu. Sebagai seorang yang ditiru dan diteladani oleh siswa, guru datang tepat waktu pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Keteladanan tersebut dicontohkan oleh guru SD Islam Al-Ghaffaar dengan datang ke kelas tepat bel masuk berbunyi.

Sebagaimana jadwal kegiatan yang telah peneliti paparkan diatas, pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan, khususnya program *tahfidz* Al-Qur'an. Dimulai pukul 07.30 WIB para siswa memasuki kelas masing-masing dengan tertib dan rapi. Di SD Islam Al-Ghaffaar Malang

menerapkan kepada siswanya untuk selalu berjalan santai dan tidak diperbolehkan berlarian di sekolah apapun kondisinya.

Perilaku tersebut ditanamkan sebagai usaha membentuk karakter disiplin siswa SD Islam Al-Ghaffaar. Peraturan tersebut juga diwajibkan kepada tenaga pendidik di SD Islam Al-Ghaffaar, karena guru sebagai teladan yang akan dijadikan contoh oleh siswa-siswanya ketika bertindak atau berperilaku.

2) Siswa mengantre ketika guru *tahfidz* menyimak siswa yang lain

Selama proses pembelajaran Al-Qur'an, seluruh siswa SD Islam Al-Ghaffaar dibiasakan antre ketika *muroja'ah* berlangsung, karena guru *tahfidz* bergantian dalam menyimak setiap siswa. Ketika belum tiba gilirannya, masing-masing siswa tetap duduk rapi dan saling mengantre menunggu giliran. Setiap siswa dipanggil satu persatu untuk maju kedepan sesuai dengan namanya masing-masing. Apabila panggilan pertama siswa tidak mendengarkan, akan diubah menjadi antrean terakhir.

Kebiasaan tersebut dilatih untuk membentuk perilaku dan karakter disiplin siswa. Mengantre merupakan tradisi yang selalu diajarkan oleh guru SD Islam Al-Ghaffaar kepada para siswa. Sebagai usaha pembentukan karakter disiplin siswa, agar menjadi kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

c. Pola aktivitas membentuk karakter *tanggung jawab*

Berikut aktivitas-aktivitas pembentukan karakter *tanggung jawab* siswa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, antara lain:

1) Setoran hafalan setiap hari

Pada pembentukan karakter tanggung jawab siswa, SD Islam Al-Ghaffaar mewajibkan seluruh siswa melakukan setoran hafalan setiap hari sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar memenuhi target capaian hafalan. Pada proses setoran tersebut, ada yang siswa yang rajin dan tidak rajin dalam mneyetorkan hafalannya. Siswa yang kurang tanggung jawab tentu tidak dapat memenuhi target capaian hafalan yang telah ditetapkan sekolah.

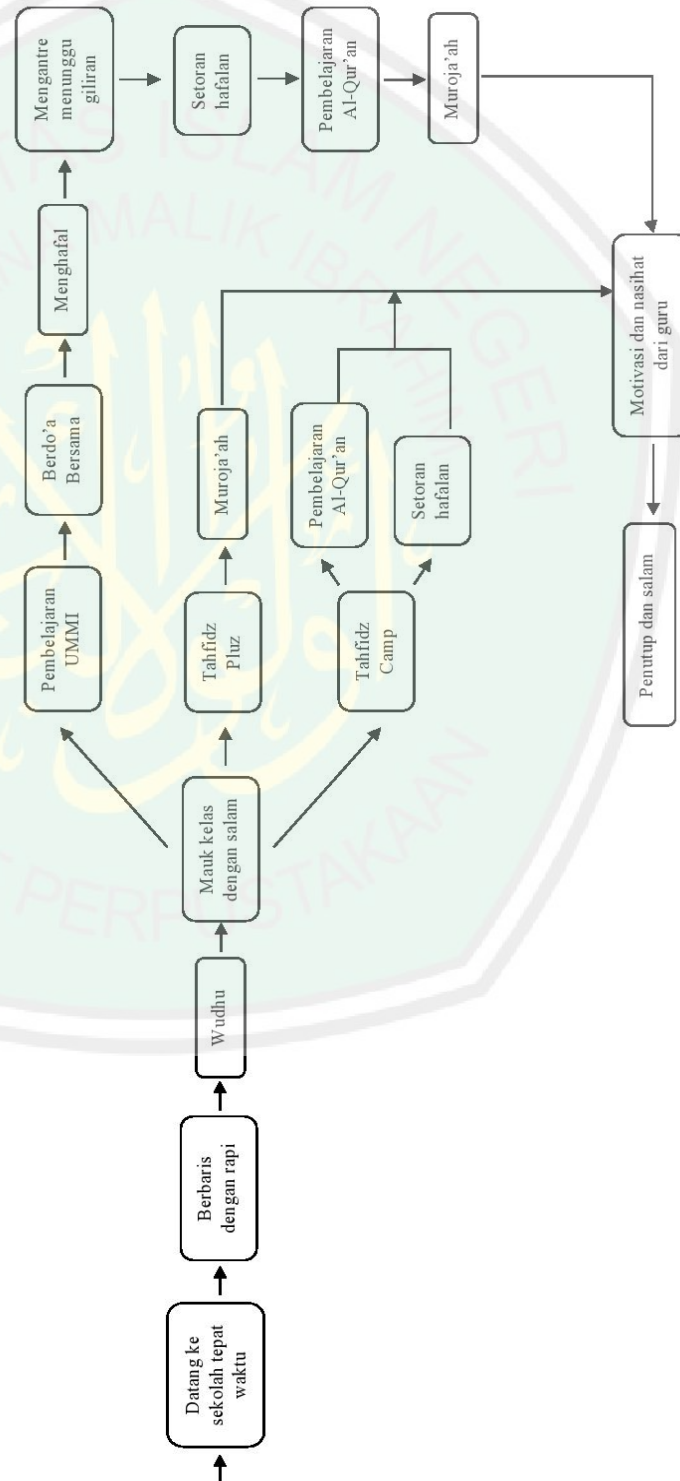
Untuk dapat meningkatkan karakter tanggung jawab tersebut, SD Islam Al-Ghaffaar menerapkan sanksi kepada yang tidak mematuhi pertaturan. Sanksi yang diterapkan berupa hukuman dan *point* pelanggaran, bentuk hukumannya adalah berdiri didepan kelas dan disaksikan oleh siswa yang lain.

2) Mengerjakan tugas dari guru *tahfidz*

Pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, terdapat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bagi siswa yang masih mempelajari UMMI Jilid 1 sampai dengan 6. Tugas tersebut yakni menuliskan ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari, seperti huruf-huruf *hijaiyah* dan do'a-do'a sehari-hari. Kemudian tugas masing-masing siswa akan diperiksa dan dinilai oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis data terkait dengan aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar, berikut peneliti petakan pola aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter religus, disiplin, dan tanggung jawab Siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.

Bagan 4.5: Pola aktivitas keagamaan *tahfidz al-qur'an* dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang



3. Proses Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang

Pengembangan karakter merupakan tujuan utama di SD Islam Al-Ghaffaar. Sesuai pernyataan Bapak Romdhon, selaku ketua yayasan, sebagai sekolah yang berlabel 'Islam' tentu menjadi prioritas dalam mengembangkannya. Terdapat beberapa proses pembentukan karakter siswa yang diterapkan oleh SD Islam Al-Ghaffaar, khususnya pada karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Berikut masing-masing proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an.

a. Proses pembentukan karakter *religius*

Adapun proses pembentukan karakter *religius*, antara lain:

1) Menciptakan rasa cinta Al-Qur'an pada diri siswa

Tahap pertama yang dilakukan oleh SD Islam Al-Ghaffaar dalam membentuk karakter siswa melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an adalah menanamkan kepada siswa rasa cinta dan pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Setiap guru senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan menghafal siswa di sekolah. Untuk membentuk siswa yang berakhlak yang berkarakter religius, SD Islam Al-Ghaffaar mengupayakan semua siswa agar selalu mencintai Al-Qur'an dalam dirinya. Kepala SD Islam Al-Ghaffaar,

Bapak Uuz menjelaskan, metode yang dilakukan ini merupakan upaya membentuk karakter religius siswa sebagai dasar membangun pondasi Islam yang kokoh.

2) Membiasakan siswa mandiri menghafal Al-Qur'an

Para siswa SD Islam Al-Ghaffaar diwajibkan membawa Al-Qur'an ke sekolah, dengan membawanya siswa merasa ada kewajiban membaca. Sebagai usaha dalam proses pembentukan karakter religius, SD Islam Al-Ghaffaar berupaya selalu mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an.

Setiap waktu luang para siswa dianjurkan membuka dan membaca Al-Qur'an yang dibawa masing-masing. Para siswa secara mandiri membaca dan mempelajari Al-Qur'an masing-masing, bisa ketika istirahat berlangsung, ataupun ketika jam pelajaran kosong apabila guru berhalangan hadir. Untuk kegiatan ini lembaga tidak menarget berapa banyak bacaan siswa, mereka dibiasakan mandiri sebagai bentuk usaha dalam membentuk karakter tanggung jawab.

Selain itu, pembiasaan ini didukung oleh seluruh orang tua/wali siswa, sebagai usaha mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an. Serta upaya dalam membentuk karakter religius siswa akan cintanya kepada Allah SWT.

3) Meningkatkan motivasi menghafal siswa

Pemberian motivasi dilakukan oleh guru *tahfidz* untuk meningkatkan dan mengembalikan semangat menghafal siswa.

Selain itu, untuk memberikan kepercayaan diri kepada siswa, sehingga mereka selalu percaya diri dalam menambah hafalan. Upaya pemberian motivasi dan nasihat yang dilakukan oleh SD Islam Al-Ghaffaar adalah dengan memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menyelesaikan hafalan sesuai target dengan sikap yang baik dan sopan. *Reward* yang diberikan berupa pujian atau sanjungan, dan point kebaikan.

b. Proses pembentukan karakter *disiplin*

Adapun proses pembentukan karakter *disiplin*, antara lain:

1) Membangun budaya membaca Al-Qur'an di sekolah

Budaya membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SD Islam Al-Ghaffaar sudah ada sejak berdirinya sekolah, sesuai dengan Motto lembaga yakni "*Sekolah Sak Ngajine.*" Berdasarkan keterangan Ibu Laily, untuk membangun kecintaan siswa kepada Al-Qur'an, harus dikenalkan dan diliterasikan.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an ini membangun kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an, kemudian menjadi kecintaan sehingga nilai-nilai Al-Qur'an mewarnahi kehidupan mereka. Untuk itu, dengan membangun budaya literasi ini, dapat membangun hubungan Al-Qur'an dengan pembentukan karakter, kecerdasan, dan akhlak.

2) Mewajibkan siswa *muroja'ah* setiap hari

Selain itu, SD Islam Al-Ghaffaar juga memperkuat karakter tanggung jawab siswa dengan cara mewajibkan semua siswa

muroja'ah hafalan masing-masing setiap hari setelah pelaksanaan sholat dzuhur. *Muroja'ah* tersebut dilakukan secara mandiri oleh siswa yang bertempat di aula sekolah. Hafalan yang disetorkan, baik di rumah dan di sekolah wajib diulang-ulang secara mandiri, yang kemudian disetorkan hari berikutnya dengan menambah hafalan yang baru. Hal ini dilakukan SD Islam Al-Ghaffaar sebagai upaya meminimalisir kelupaan pada hafalan siswa.

3) Keteladanan dari guru

Salah satu penerapan atau metode yang digunakan SD Islam Al-Ghaffaar dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan memberikan keteladanan oleh guru di sekolah. Pada pelaksanaan aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an pun, guru menekankan siswa agar disiplin terhadap waktu. Sebagai seorang yang ditiru dan diteladani oleh siswa, guru datang tepat waktu pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Keteladanan tersebut dicontohkan oleh guru SD Islam Al-Ghaffaar dengan datang ke kelas tepat bel masuk berbunyi.

c. Proses pembentukan karakter *tanggung jawab*

Adapun proses pembentukan karakter *tanggung jawab*, antara lain:

1) Memberikan target capaian hafalan Al-Qur'an

Sebagai usaha pembentukan karakter siswa dengan Al-Qur'an, SD Islam Al-Ghaffaar memberikan target hafalan kepada siswa.

Setiap hari semua siswa wajib menyetorkan hafalan kepada guru *tahfidz* masing-masing, yakni minimal dua ayat setiap pagi. Target ini diwajibkan bagi siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran UMMI dan sedang belajar Al-Qur'an. Karena siswa yang masih dalam bimbingan UMMI, membutuhkan dampingan menghafal dari guru *tahfidz* menggunakan metode takrir.

Para siswa yang belajar Al-Qur'an telah menyelesaikan juz 30 ketika menyelesaikan pembelajaran UMMI. Untuk pembelajaran Al-Qur'an mereka melanjutkan hafalan pada juz 29, kemudian surat-surat penting. Setiap hari mereka wajib menyetorkan hafalan yang akan disimak oleh guru *tahfidz*, kemudian pada siang hari setelah sholat dzuhur melaksanakan *muroja'ah*.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Laily, guru *tahfidz* yang dimiliki oleh SD Islam Al-Ghaffaar yang khusus menangani siswa belajar Al-Qur'an sebanyak dua orang, yaitu; Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd selaku Kepala SD Islam Al-Ghaffaar yang juga merangkap sebagai guru *tahfidz*, dan Ibu Laily selaku koordinator program *tahfidz* di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.

2) Pemberian tugas kepada siswa

SD Islam Al-Ghaffaar membentuk karakter tanggung jawab siswa selaras dengan karakter disiplin. Melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an, siswa diberikan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Ibu Faridhotun Nisa', Lc., salah satu guru *tahfidz* UMMI Jilid 6 di SD Islam Al-Ghaffaar, menyatakan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya *tahfidz* tetapi juga baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Sebagaimana yang dijelaskan dalam paparan data, proses pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI diawali dengan membaca do'a bersama-sama kemudian menghafalkan target capaian ayat yang telah ditentukan. Setelah itu guru mengajarkan siswa membaca dan menulis ayat Al-Qur'an.

BTQ tersebut ditunjukkan pada siswa yang masih belajar membaca dan menulis huruf sambung *hijaiyah*, yakni dimulai dari UMMI Jilid 2 sampai dengan Jilid 4. Setiap siswa wajib mengumpulkan atau menyetorkan hasil tulisan kepada guru masing-masing setelah proses pembelajaran Al-Qur'an selesai.

Karakter yang dibentuk dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut adalah tanggung jawab kepada orang lain yang bermanfaat bagi diri sendiri. SD Islam Al-Ghaffaar menanamkan sikap kerja keras pada setiap tugas yang diberikan, agar siswa terbiasa dengan tanggung jawab yang wajib dikerjakan.

d. Mengevaluasi Pembentukan Karakter pada Siswa

Proses evaluasi atau mengecek hasil kegiatan-kegiatan dan aktivitas keagamaan, khususnya program *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar adalah dengan bekerja sama dengan orang tua/wali siswa. Selain sekolah, para orang tua/wali siswa juga membantu dalam

membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa di rumah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh SD Islam Al-Ghaffaar dalam mengecek perkembangan karakter siswa menggunakan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an, antara lain:

Pertama, menyelenggarakan kegiatan *Parenting Day*. Diadakan kegiatan *parenting day* di SD Islam Al-Ghaffaar sebanyak dua kali dalam satu semester. Kegiatan ini diadakan untuk saling mengkomunikasikan perkembangan dalam hasil belajar siswa, khususnya antar guru dan komite sekolah. *Parenting day* tersebut berbentuk tadarus Al-Qur'an dan pemberian *mauidzah Khasanah* oleh guru *tahfidz* kepada orang tua/wali siswa. Diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi kepada orang tua/wali agar dapat selalu mengecek serta memantau perkembangan anak mereka, khususnya dalam hafalannya.

Banyak orang tua/wali siswa yang memanfaatkan kegiatan *halaqoh* ini untuk memperdalam kemampuan mereka dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Para guru menuturkan, tidak sedikit orang tua yang merasa malu pada dirinya sendiri karena anak-anaknya sudah lancar membaca Al-Qur'an bahkan hafal juz 'amma dan juz 29 sementara mereka belum lancar membaca Al-Qur'an apalagi menghafalkannya.

Kedua, melaksanakan berbagai perlombaan untuk siswa bersama Orang tua/Wali. Pada akhir semester, SD Islam Al-Ghaffaar rutin mengadakan perlombaan yang difasilitasi oleh pihak sekolah dan dilaksanakan oleh orang tua/wali siswa. Berbagai kegiatan perlombaan

yang dilakukan, salah satunya adalah keikutsertaan orang tua/wali menjadi juri perlombaan bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa. Selain digunakan untuk mempererat *silaturahmi* antara pihak sekolah dengan orang tua/wali dan antar orangtua/wali siswa. Keikutsertaan orang tua/wali siswa dalam perlombaan Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai media untuk menguatkan komitmen orang tua/wali dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an anak-anaknya.

Serta yang *ketiga*, memberikan Buku Prestasi Mengaji Al-Qur'an Anak di Rumah. Buku prestasi pembelajaran UMMI anak, merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai sudah sejauh mana perkembangan dan pembiasaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an siswa, apakah sudah terlaksana atau belum. Sekolah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada orang tua/wali siswa untuk mengawasi mengisi buku prestasi siswa. Pengevaluasian dilakukan dengan mengecek buku prestasi oleh orang tua/wali siswa di rumah. Sebagaimana penjelasan pemaparan data diatas, para siswa memiliki buku prestasi sebagai penilaian guru di sekolah. Selain penilaian di sekolah, buku prestasi tersebut berisikan paraf yang wajib diisi oleh orang tua/wali siswa guna mengecek segala capaian hasil belajar Al-Qur'an di sekolah. Orang tua/wali siswa berkewajiban *memuuroja'ah* atau mengulang kembali hafalan siswa yang telah terselesaikan di rumah.

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis temuan situs di SD Islam Al-Ghaffaar, berikut tabel temuan situs sesuai dengan fokus penelitian, antara lain: 1) Usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, 2) Pola aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang., dan 3) Proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.

Tabel 4.6
Temuan Situs di SD Islam Al-Ghaffaar Malang

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian		
		Religius	Disiplin	Tanggung jawab
1	Usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan Visi, Misi, dan Tujuan Mewajibkan Peraturan dan Tata Tertib Siswa Koordinasi Antar Guru Bekerjasama dengan Orang Tua/Wali Siswa dan Masyarakat 		
2	Pola aktivitas keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.	<ul style="list-style-type: none"> Berwudhu sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an Mengucapkan Salam dan Membaca Do'a Siswa bersungguh-sungguh dalam menghafal 	<ul style="list-style-type: none"> Memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu Siswa mengantre ketika guru <i>tahfidz</i> menyimak siswa yang lain 	<ul style="list-style-type: none"> Setoran hafalan setiap hari Mengerjakan tugas dari guru <i>tahfidz</i>
3	Proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.	<ul style="list-style-type: none"> Mencipkan rasa cinta Al-Qur'an pada diri siswa Membiasakan siswa mandiri menghafal Al-Qur'an Meningkatkan motivasi menghafal siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Membangun budaya membaca Al-Qur'an di sekolah Mewajibkan siswa <i>muroja'ah</i> setiap hari Keteladanan dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan target capaian hafalan Al-Qur'an Pemberian tugas kepada siswa

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, dipaparkan diskusi yang menjadi landasan teori penelitian dengan analisis hasil penelitian, mengenai data dan temuan penelitian di SD Islam Al-Ghaffaar sesuai dengan fokus penelitian, antara lain; (1) usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan, (2) pola aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa, dan (3) proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an.

A. Usaha Pembentukan Karakter Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang

Pembentukan karakter adalah kegiatan yang menitikberatkan pada nilai-nilai budi pekerti yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, perasaan, dan tindakan seseorang. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter ini harus secara terus-menerus dan berkelanjutan. Anak dengan karakter yang baik, diharapkan dapat memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik, baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Sekolah dalam sistem pembelajarannya tidak dapat dipisahkan dari usaha pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Barnawi dan Arifin, bahwa tujuan pembelajaran ialah peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan dengan terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter.⁵⁸

⁵⁸Barnawi, Mohammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 29

Aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang merupakan salah satu usaha pembentukan karakter siswa di sekolah. Pada paparan berikut, akan dijelaskan usaha yang dilakukan oleh lembaga tersebut dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Untuk meningkatkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa SD Islam Al-Ghaffaar Malang, para guru melakukan beberapa upaya sebagai bentuk pengendalian sikap dan perilaku siswa, yaitu:

1. Menetapkan Visi, Misi, dan Tujuan

Visi merupakan impian atau harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepenting. Sedangkan tujuan sekolah adalah hasil penyelenggaraan pendidikan yang akan dicapai.

Begitu juga dengan SD Islam Al-Ghaffaar, visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi pedoman dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Sekolah terus berupaya dalam menciptakan belajar yang menyenangkan bagi siswa serta dapat membentuk dan menumbuhkan karakter-karakter akhlak karimah yang bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mewajibkan Peraturan dan Tata Tertib Siswa

Tujuan tata tertib sekolah sangat penting, secara umum tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan

keajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan di lingkungan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock, tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut: a) agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya; b) agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya; serta c) agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah.⁵⁹ Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya dan dalam menjalankannya harus mempertimbangkan perkembangan siswa.

Hal senada juga terlaksana di SD Islam Al-Ghaffaar, peraturan dan tata tertib diciptakan agar ditaati oleh seluruh warga sekolah. Beberapa tata tertib dikhususkan kepada para siswa semata-mata sebagai pembelajaran di sekolah. Peraturan tersebut didesain untuk menciptakan suasana belajar yang baik para siswa, selain itu sebagai usaha dalam pembentukan karakter dan perilaku positif siswa.

Sebagai contoh tata tertib datang tepat waktu ke sekolah, peraturan tersebut dapat melatih kedisiplinan siswa mengenai waktu. Kemudian tata tertib berpakaian rapi dan memakai atribut seragam lengkap, pada peraturan ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada diri

⁵⁹ Hurlock, E. B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti (Jakarta: Erlangga, 1990)

sendiri. Selanjutnya terdapat peraturan wajib mengikuti sholat berjamaah di aula SD Islam Al-Ghaffaar, sikap religius diterapkan oleh guru kepada siswa melalui kegiatan keagamaan sholat bersama-sama. Pada kegiatan tersebut, selain sholat berjamaah, para guru dan siswa melafalkan serta *muroja'ah* hafalan yang telah dihafalkan.

3. Koordinasi Antar Guru

Bentuk koordinasi antar guru di SD Islam Al-Ghaffaar Malang sudah terlihat jelas. Sebagaimana yang diuraikan pada bagian terdahulu, koordinasi antar guru di lembaga ini diwujudkan dalam kegiatan rapat rutin mingguan bersama warga sekolah lain yang berkepentingan. Rapat rutin ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an yang sudah dilaksanakan dalam sepekan, serta mempersiapkan kegiatan selama satu minggu ke depan. Setiap rapat dipimpin oleh guru tahfidz sebagai koordinator kegiatan keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar, sekaligus program *tahfidz* Al-Qur'an. Guru *tahfidz* di sekolah ini berperan sebagai konsultan bagi guru-guru lain dalam hal penanganan siswa didalam kelas. Guru *tahfidz* bersama Waka Kurikulum bertugas memonitor perkembangan karakter siswa dan memberikan bantuan kepada guru yang lain, baik berupa rekomendasi maupun tindakan langsung terkait pembelajaran Al-Qur'an.

Apabila dalam rapat koordinasi terdapat pembahasan hal-hal yang terkait dengan siswa bermasalah atau berkarakter tidak baik, maka akan ditulis sebagai catatan dan mencari solusi bersama-sama antar guru

dalam mengatasi permasalahan anak tersebut. Hasil rapat kemudian dikoordinasikan kepada kepala SD Islam Al-Ghaffaar dan wali siswa melalui paguyuban pada hari Sabtu.

4. Bekerjasama dengan Orang Tua/Wali Siswa dan Masyarakat

Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik dan membimbing mereka agar menjadi siswa yang berprestasi serta memiliki akhlak yang baik. Seorang guru akan senang, ketika melihat siswanya mencapai prestasi luar biasa dan berakhlakul karimah. Demikian pula orang tua/wali siswa akan lebih bangga, ketika melihat anaknya memiliki prestasi dan karakter yang mulia. Karena itu, guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik.⁶⁰ Kersama yang baik harus ada antara guru dan orang tua/ wali siswa, karena kedua pihak inilah yang berhadapan langsung dengan siswa. Kersama antar keduanya akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai siswa.

Kemudian dalam kesehariannya, siswa juga berinteraksi dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan saran dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa yang telah dididik di sekolah. Sekolah merupakan bagian sistem sosial yang lebih besar, yakni masyarakat.⁶¹ Untuk itu, sekolah harus menunjang

⁶⁰ Hasrian Rudi Setiawan, *Harian Jurnal Asia* "Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." Tahun 2016

⁶¹ Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 74-75

pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, serta harus mengetahui apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat.

SD Islam Al-Ghaffaar dalam hal ini juga menjalankan kewajiban untuk menjalin kerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar terkait segala kegiatan yang di lakukan. Usaha ini bertujuan untuk menanamkan rasa percaya dan dukungan orang tua/wali siswa serta masyarakat terhadap sekolah, agar segala capaian dapat terlaksana dengan baik dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Sosialisasi kepada orang tua/wali siswa dan masyarakat dilakukan ketika akhir semester, yaitu melalui kegiatan *parenting* dan *istighasah* akbar. Sekolah menghadirkan narasumber-narasumber untuk memberikan pemahaman kepada orang tua/wali siswa dan masyarakat mengenai pentingnya karakter anak di usia dini dan cara mengatasinya. Dengan kata lain, SD Islam Al-Ghaffaar dalam usaha pembentukan karakter siswa melakukan kerjasama antar sekolah, orang tua/wali siswa, dan masyarakat yang dibina dengan hubungan yang harmonis.

Berdasarkan uraian diatas, usaha pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh SD Islam Al-Ghaffaar ada empat (4), antara lain; *Pertama*, menetapkan visi, misi, dan tujuan; *Kedua*, mewajibkan peraturan dan tata tertib siswa; *Ketiga*, koordinasi antar guru; dan *Keempat*, bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat.

B. Pola Aktivitas Keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang

Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an di sekolah merupakan strategi pendidik dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk itu, diperlukan aktivitas program pembelajaran Al-Qur'an dalam mewujudkan tujuan tersebut. SD Islam Al-Ghaffaar, juga menjadikan program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai pola aktivitas pembiasaan para siswa di sekolah dalam membentuk karakter-karakter yang baik.

Berikut pola aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar yang memfokuskan pada tiga karakter, yaitu religius, disiplin, dan tanggung jawab.

1. Pola Aktivitas Membentuk Karakter *Religius*

Pola yang ditunjukkan dalam aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter *religius* siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang adalah sebagai berikut:

a. Berwudhu sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat dianjurkan untuk umat Islam. Setiap huruf dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca akan memberikan banyak pahala mengalir bagi yang membacanya. Terdapat beberapa adab membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah dalam keadaan suci dengan duduk yang sopan dan tenang. Adab bersuci sebelum membaca Al-Qur'an dilakukan

dengan cara mengambil air wudhu terlebih dahulu.⁶² Hal ini dilakukan juga kepada para siswa di SD Islam Al-Ghaffaar sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an. Aktivitas ini sebagai bentuk pengenalan kepada siswa, bahwasannya sebelum memegang mushaf Al-Qur'an harus dalam keadaan bersih dan suci dari hadast kecil dan hadast besar.

b. Mengucapkan salam dan membaca do'a

Mengucapkan salam adalah suatu ajaran Rasulullah SAW yang merupakan sunnah bagi yang mengucapkannya dan wajib bagi yang menjawabnya. Kita sesama umat Islam dianjurkan mengucapkan salam kepada saudara-saudara yang sesama muslim, karena dengan mengucapkan salam tersebut kita mendo'akan dalam tiga (3) hal, yaitu keselamatan, rahmat tuhan dan keberkahan. Bahkan Rasulullah SWA menyejajarkan salam dengan kedermawaan serta sholat malam. Sebagaimana beliau bersabda, yang artinya:

“Hai manusia, sebarkan salam, berdermalah makanan, hubungkan tali persaudaraan (silaturahmi), shalat malamlah pada saat orang-orang sedang tidur terlelap, niscaya kalian akan masuk surga dengan selamat.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah).⁶³

Oleh karena itu, dalam pembelajaran pada anak menanamkan pendidikan moral melalui pembiasaan mengucapkan salam sangat baik untuk dilakukan oleh seorang guru atau pendidik di sekolah.

⁶² Abu Hudzaifah Yusuf <https://muslim.or.id/104-adab-membaca-al-quran.html> Diakses pada tanggal 27 April 2020 pukul 08.52 WIB

⁶³ HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, *Hadits Tentang Mengucapkan Salam Sesama Muslim*

Pembelajaran yang dilakukan di SD Islam Al-Ghaffaar, pembiasaan mengucapkan salam sudah diterapkan, baik di dalam kelas maupun luar kelas. Contoh pembentukan karakter religius siswa di SD Islam Al-Ghaffaar adalah dengan kebiasaan saling bersalaman antar guru dan siswa. Yakni dimulai sejak siswa berbaris rapi, dimana guru piket menyambut kedatangan siswa dengan senyuman dan berjabat tangan. Siswa juga terbiasa mengucapkan salam ketika akan memasuki ruang kelas dan guru memulai pembelajaran juga mengucapkan salam sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Setelah itu, bersama-sama guru dan siswa SD Islam Al-Ghaffaar membaca do'a.

Pembiasaan membaca do'a sehari-hari disetiap aktivitas juga termasuk sunnah Nabi Muhammad SAW. Membaca do'a dalam kehidupan sehari-hari sangat dianjurkan, karena bagi yang membacanya akan mendapat pahala serta kemudahan atas segala urusannya oleh Allah SWT. Membiasakan membaca do'a ini juga sudah diterapkan oleh SD Islam Al-Ghaffaar dalam membentuk karakter religius siswa.

Pembentukan pembiasaan berdo'a disetiap akan melakukan suatu aktivitas pada siswa SD Islam Al-Ghaffaar Malang ini, diulang-ulang agar siswa selalu ingat apabila mereka lupa mengucapkannya. Pembiasaan membacakan do'a di SD Al-Ghaffaar ini dilakukan ketika saat dimulainya berbaris dipagi hari, kemudian

setiap akan memulai pembelajaran di kelas, serta ketika selesai atau hendak mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Siswa bersungguh-sungguh dalam menghafal

Orang yang bersungguh-sungguh melakukan aktivitas, maka dia akan mengeluarkan kemampuan terbaik dari potensi yang diberikan Allah SWT. Bisa jadi yang sulit menghafal akan dimudahkan apabila disertai fokus, ikhtiar, dan kesungguhan. Sama halnya dengan yang terlihat di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, para siswa bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa SD Islam Al-Ghaffaar memiliki karakter yang religius karena menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas. Selain itu juga menumbuhkan karakter yang tanggung jawab sehingga mereka dengan giat memenuhi target yang ditetapkan oleh sekolah.

Semua itu tidak lain adalah faktor pendorong yang diberikan oleh sekolah kepada para siswa sehingga dapat membentuk karakter anak yang cinta Al-Qur'an. Hasil observasi yang telah peneliti paparkan dibagian sebelumnya, beberapa faktor yang mempengaruhi kesungguhan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, antara lain; a) tata tertib yang diberlakukan di sekolah, b) berteman dengan sesama penghafal Al-Qur'an, yaitu siswa satu dengan siswa yang lain, dan c) motivasi dan nasihat dari guru-guru.

2. Pola Aktivitas Membentuk Karakter *Disiplin*

Pola yang ditunjukkan dalam aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter *disiplin* siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang adalah sebagai berikut:

a. Memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu

Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar menjadi program unggulan sekolah. Yang mana dilaksanakan di pagi hari, mulai pukul 07.30 WIB. Sebagaimana peraturan dan tata tertib SD Islam Al-Ghaffaar yang peneliti paparkan dibagian sebelumnya, Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SD Islam Al-Ghaffaar, siswa yang datang dan masuk kelas tepat waktu adalah siswa yang rajin. Sedangkan siswa yang terlambat merupakan siswa yang tidak disiplin dan melanggar peraturan serta tata tertib sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di pagi hari, menjadi usaha sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa SD Islam Al-Ghaffaar Malang, yakni berbaris dengan tertib sebelum memasuki kelas, mengucapkan salam hormat dan berjabat tangan kepada para guru, kemudian memasuki kelas secara teratur. Peraturan tersebut juga diwajibkan kepada tenaga pendidik di SD Islam Al-Ghaffaar, karena guru sebagai teladan yang akan dijadikan contoh oleh siswa-siswanya ketika bertindak atau berperilaku.

b. Siswa mengantre ketika guru *tahfidz* menyimak siswa yang lain

Budaya antre merupakan hal yang sederhana, namun terkadang sulit untuk dilaksanakan tanpa ada komitmen dari semua pihak. Melatih anak untuk terbiasa antre tidak mudah dan perlu waktu pembiasaan serta keteladanan.⁶⁴ Anak membutuhkan etika untuk kemaslahatan hidupnya sepanjang masa, dengan antre anak dapat mengatur waktunya, melatih bersabar menunggu gilirannya, akan mampu menghargai hak orang lain, serta anak akan belajar tentang kedisiplinan dan rasa malu apabila merebut hak orang lain. Cara yang tepat dalam membentuk karakter disiplin anak adalah dengan membiasakan anak mengantre dengan tertib. Berawal dari kebiasaan-kebiasaan baik yang mereka lakukan, akan menumbuhkan sikap disiplin pada diri anak.

Kegiatan antre bukan hal yang baru bagi anak, karena anak bisa menemukan kegiatan antre ini di lingkungan sekitarnya, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, kegiatan antre pun bisa terlihat ketika anak di lingkungan sekolah, seperti antre bersalaman dengan guru, antre masuk kelas, antre mencuci tangan, dan lain-lain. Sebagaimana di SD Islama Al-Ghaffaar, budaya antre juga terlihat selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

⁶⁴ <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/manfaat-pendidikan-dari-kegiatan-antre-97> Diakses pada Jum'at, 14 April 2010 pukul 15.45 WIB.

Selama proses pembelajaran Al-Qur'an, seluruh siswa SD Islam Al-Ghaffaar dibiasakan antre ketika *muroja'ah* berlangsung, karena guru *tahfidz* bergantian dalam menyimak setiap siswa. Ketika belum tiba gilirannya, masing-masing siswa tetap duduk rapi dan saling mengantre menunggu giliran. Selain itu, terlihat ketika akan melaksanakan sholat berjama'ah, seluruh siswa mengantre dengan tertib ketika mengambil wudhu.

Kebiasaan tersebut dilatih untuk membentuk perilaku dan karakter disiplin siswa. Mengantre merupakan tradisi yang selalu diajarkan oleh guru SD Islam Al-Ghaffaar kepada para siswa. Sebagai usaha pembentukan karakter disiplin siswa, agar menjadi kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

3. Pola Aktivitas Membentuk Karakter *Tanggung jawab*

Pola yang ditunjukkan dalam aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter *tanggung jawab* siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang adalah sebagai berikut:

a. Mengerjakan tugas dari guru *tahfidz*

Pola aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh SD Islam Al-Ghaffaar dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru *tahfidz*. Tugas yang diberikan berupa menulis huruf-huruf *hijaiyah* setelah membacanya. Tugas yang diberikan berupa menulis huruf-

huruf *hijaiyah* dan do'a-do'a sehari-hari, serta menghafal di depan teman-teman kelasnya. Selesai mengerjakan tugas tersebut, guru *tahfidz* akan menilai di masing-masing buku prestasi pembelajaran Al-Qur'an siswa. Tugas-tugas yang dikerjakan oleh para siswa tersebut sebagai bentuk upaya penanaman karakter tanggung jawab terhadap Bapak/Ibu guru *tahfidz* di sekolah.

b. Setoran hafalan setiap hari

Pada pembentukan karakter disiplin siswa, SD Islam Al-Ghaffaar juga mewajibkan seluruh siswa melakukan setoran hafalan setiap hari sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar memenuhi target capaian hafalan. Pada proses setoran tersebut, ada siswa yang rajin dan tidak rajin dalam mneyetorkan hafalannya. Hal ini sejalan dengan teori tanggung jawab Nurul Zuriah, bahwa seseorang dikatakan tanggung jawab apabila melakukan pekerjaan atau melaksanakan tugasnya tepat waktu dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan yang ada.⁶⁵ Siswa yang kurang disiplin dalam hafalan tentu tidak dapat memenuhi target capaian hafalan yang telah ditetapkan sekolah.

⁶⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan; Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Konstektual dan Futuristik* (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), hlm. 83

C. Proses Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Sehingga ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah materi tentang agama Islam, berupa akidah, akhlak, dan fiqh.⁶⁶ Akhlak merupakan pembuktian perilaku dari orang Islam, seorang muslim yang memiliki akhlak yang baik tentu terlihat dari karakternya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara menjadikan seorang muslim berakhlak baik adalah menjadikan sumber utama dalam hukum Islam, yakni Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk jalan kehidupan. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi *sholih* dan *sholihah* atau berakhlak mulia. Salah satu yang wajib diajarkan kepada anak adalah segala hal tentang Al-Qur'an, karena dengan Al-Qur'an dapat menjadikan anak dekat dengan Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai ahli baitnya dan membaca Al-Qur'an, karena orang-orang yang memelihara Al-Qur'an itu berada dalam lingkungan singgasana Allah SWT pada hari ketika tidak ada perlindungan-Nya, mereka berserta Nabi-Nya dan orang-orang suci.” (H.R. Ath Thabrani)

⁶⁶ Maslani dan Ratu Suintiah, “Materi Pembelajaran Perspektif Hadits” *Jurnal Prespektif* Volume 3 No. 1 Mei 2019, hlm. 23

Berdasarkan pembahasan diatas, salah satu alasan para orang tua/wali siswa SD Islam Al-Ghaffaar mengamanatkan anaknya di sekolah tersebut karena alasan pendidikan Islam dan Al-Qur'annya. Selain berkeinginan menjadikan anak mereka penghafal Al-Qur'an, juga berharap dengan Al-Qur'an tersebut dapat mendidik dan menjadikan karakter mereka yang berkahlak mulia.⁶⁷ Untuk itu, SD Islam Al-Ghaffaar berupaya, selain mengajarkan Al-Qur'an juga memberikan pembelajaran akhlak kepada siswa-siswinya sebagai tanggung jawab terhadap para orang tua/wali siswa.

Berikut pembahasan proses pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar yang mefokuskan pada tiga karakter, yaitu religius, didiplin, dan tanggung jawab.

1. Proses Pembentukan Karakter *Religius*

Proses pembentukan karakter *religius* siswa melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang adalah sebagai berikut:

a. Mencipkan rasa cinta Al-Qur'an pada diri siswa

Tahap pertama yang dilakukan oleh SD Islam Al-Ghaffaar dalam membentuk karakter siswa melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an adalah menanamkan kepada siswa rasa cinta dan pentingnya menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa paham apa kegunaan Al-Qur'an dan mengerti akan *faedah* atau manfaat menghafalkannya bagi mereka dalam kehidupan. Adapun

⁶⁷ Wawancara dengan Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I. (Kepala Sekolah Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 22 Maret 2020

keistimewaan hafalan berarti bahwa Al-Qur'an selain dibaca dan perlu dihafal, dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, sekaligus sebagai tolok ukur keimanan dalam hati seseorang.

Umat Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup akan senantiasa hidupnya diiringi kebaikan dan kebajikan menurut ajaran Islam, yakni; Akidah, percaya akan Tuhan yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Akhlak, perilaku dan karakter orang tersebut akan sesuai dengan ajaran Islam, sesuai hukum Islam yakni Al-Qur'an. Dan Fiqh, senantiasa beribadah hanya Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an sendiri, yakni apabila seseorang yang menjadikannya pedoman bagi kehidupan, maka ia akan mendapat kemuliaan di sisi Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.⁶⁸ Pada pengajaran Akhlak, umat muslim menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hal bertindak laku. Untuk itu, mempelajari Al-Qur'an sangat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak. Agar ketika ia dewasa, Al-Qur'an dapat terjaga didalam hatinya.

b. Membiasakan siswa mandiri menghafal Al-Qur'an

Para siswa SD Islam Al-Ghaffaar diwajibkan membawa Al-Qur'an ke sekolah, dengan membawanya siswa merasa ada

⁶⁸ *The Holy Qur'an Al-Fatih Talking Pen*, PT Insan Media Pustaka, hal. 21-24

kewajiban membaca. Sebagai usaha dalam proses pembentukan karakter religius, SD Islam Al-Ghaffaar berupaya selalu mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an dan menghafalkannya. Senada dengan pendapat Rosniati Hakim, adapun untuk mendekatkan anak dengan Al-Qur'an adalah membiasakan mereka untuk membaca sebelum ataupun sesudah kegiatan pembelajaran, juga menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai muatan lokal (Mulok) di sekolah.⁶⁹ Dengan demikian, siswa akan mampu tumbuh menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter.

Setiap waktu luang para siswa SD Islam Al-Ghaffaar dianjurkan membuka dan membaca Al-Qur'an yang dibawa masing-masing. Para siswa secara mandiri membaca dan mempelajari Al-Qur'an ketika istirahat berlangsung, maupun ketika jam pelajaran kosong apabila guru berhalangan hadir. Untuk kegiatan ini lembaga tidak menarget berapa banyak bacaan siswa, mereka dibiasakan mandiri sebagai bentuk usaha dalam membentuk katakter tanggung jawab.

c. Meningkatkan motivasi menghafal siswa

Guru sebagai pendidik siswa di sekolah, tidak hanya berkewajiban mentrasfer ilmu pengetahuan. Tetapi juga berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator. Peran guru sebagai motivator sangat diperlukan siswa, agar tetap semangat dalam belajar. Sekolah yang didalamnya dipenuhi siswa dengan motivasi

⁶⁹ Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV Nomor 2 Juni 2014

tinggi, apalagi untuk menghafal Al-Qur'an. Tentu akan tercipta iklim pembelajaran Al-Qur'an yang nyaman bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menumbuhkan semangat siswa menghafal Al-Qur'an.

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an menuntut untuk diberikan kenyamanan dalam situasi apapun, lingkungan yang nyaman, sesama teman penghafal Al-Qur'an, khususnya pemberian apresiasi atau motivasi dari orang disekitarnya, baik orang tua ataupun guru. Bentuk-bentuk upaya pemberian motivasi kepada siswa sangat bergama, seperti memberi pujian, memberi hadiah, *reward*, *punishment*, nasihat, dan lain sebagainya. Adapun bentuk-bentuk upaya pemberian motivasi kepada siswa penghafal Al-Qur'an yang dilakukan guru di SD Islam Al-Ghaffaar, antara lain;

- 1) Memberikan pujian
- 2) Memberikan *point* kebaikan
- 3) Memberikan penghargaan berupa hadiah atau barang yang bermanfaat bagi siswa
- 4) Memberikan hukuman apabila siswa melanggar peraturan dan tata tertib dalam menyetorkan target hafalan
- 5) Memberikan nasihat ketika siswa sedang pesimis dalam menghafal Al-Qur'an

Pemberian motivasi berupa nasihat dilakukan oleh guru *tahfidz* untuk meningkatkan dan mengembalikan semangat menghafal siswa.

Selain itu, untuk memberikan kepercayaan diri kepada siswa, sehingga mereka selalu percaya diri dalam menambah hafalan.

2. Proses Pembentukan Karakter *Disiplin*

Proses pembentukan karakter *disiplin* siswa melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang adalah sebagai berikut:

a. Membangun budaya membaca Al-Qur'an di sekolah

Budaya atau literasi membaca Al-Qur'an menjadi proses agar dapat senantiasa mendekatkan anak pada Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai rujukan atau pedoman oleh umat Islam dalam menjalankan kehidupannya, selain mempelajarinya mendapat pahala, juga didalamnya terdapat kisah keteladanan Nabi dan Rasul yang dikisahkan. Oleh karena itu, apabila anak mengerti dan paham tentang Al-Qur'an karena sering membacanya, merupakan contoh yang tepat untuk dijadikan panutan oleh anak dalam berperilaku.

Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan oleh SD Islam Al-Ghaffaar dalam kegiatan budaya membaca Al-Qur'an di sekolah. Dengan bimbingan guru, siswa diajarkan mencintai Al-Qur'an dengan selalu membaca dan mempelajari isi kandungannya. Salah satu karakter religius anak terlihat apabila ia senang ketika membuka dan membaca Al-Qur'an. Perilaku yang terlihat di SD Islam Al-Ghaffaar dengan karakter religiusnya adalah siswa terbiasa berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an Kebiasaan

tersebut terbentuk sehingga membangun karakter religius dan keshalihan siswa.

b. Mewajibkan siswa *muroja'ah* setiap hari

SD Islam Al-Ghaffaar juga memperkuat karakter tanggung jawab siswa dengan cara mewajibkan semua siswa *muroja'ah* hafalan masing-masing setiap hari setelah pelaksanaan sholat dzuhur. *Muroja'ah* tersebut dilakukan secara mandiri oleh siswa yang bertempat di aula sekolah. Hafalan yang disetorkan, baik di rumah dan di sekolah wajib diulang-ulang secara mandiri, yang kemudian disetorkan hari berikutnya dengan menambah hafalan yang baru. Hal ini dilakukan SD Islam Al-Ghaffaar sebagai upaya meminimalisir kelupaan pada hafalan siswa.

c. Keteladanan dari guru

SD Islam Al-Ghaffaar menekankan pada setiap guru agar selalu memberikan keteladanan bagi siswa, khususnya pada disiplin waktu. Sebagaimana pendapat Jamal Ma'ruf Asmani bahwa disiplin waktu menjadi sorotan utama seorang guru. Seorang guru juga harus memberikan keteladanan bagi siswa. Karena keteladanan guru merupakan senjata yang ampuh dan sulit dilawan dalam membentuk karakter disiplin siswa.⁷⁰ Waktu menjadi penentu utama kedisiplinan, jika siswa masuk sebelum bel berbunyi berarti ia adalah orang yang disiplin. Dan jika siswa masuk setelah bel

⁷⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 94.

berbunyi, maka ia adalah orang yang memiliki sikap disiplin karena tidak mematuhi aturan dan tata tertib. Oleh karena itu, dalam menerapkan disiplin waktu diperlukan keteladanan dari figur seorang guru

3. Proses Pembentukan Karakter *Tanggung jawab*

Proses pembentukan karakter *tanggung jawab* siswa melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang adalah sebagai berikut:

a. Memberikan target capaian hafalan Al-Qur'an

Sebagai usaha pembentukan karakter siswa dengan Al-Qur'an, SD Islam Al-Ghaffaar memberikan target hafalan kepada siswa. Setiap hari semua siswa wajib menyetorkan hafalan kepada guru *tahfidz* masing-masing, yakni minimal dua ayat setiap pagi. Sebagaimana dalam penelitian M. Nurhadi dijelaskan bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai bentuk pengenalan, pembiasaan dan penanaman nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.⁷¹ Pernyataan tersebut menegaskan bahwa program *tahfidz* tidak hanya mencakup pada ranah membaca, menghafal Al-

⁷¹ M. Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius melalui Tahfidzul Qur'an: Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*, Tesis (Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 185.

Qur'an. Namun, juga menginternalisasi karakter-karakter yang baik kepada siswa.

Target capaian hafalan ini menjadikan anak selalu dekat dengan Al-Qur'an, sehingga setiap saat mereka akan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sebagai tanggung jawab menyelesaikan target hafalan yang ditentukan sekolah. Dengan seringnya anak membaca dan menghafalkan Al-Qur'an, menjadikan mereka mencintai dan mengamalkan ajarannya. Hal ini sebagai salah satu bentuk pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai perilaku anak yang berhubungan dengan Allah SWT.

b. Pemberian tugas kepada siswa

SD Islam Al-Ghaffaar membentuk karakter tanggung jawab siswa selaras dengan karakter disiplin. Melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an, siswa diberikan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas tersebut yakni menuliskan ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari, seperti huruf-huruf *hijaiyah* dan do'a-do'a sehari-hari, kemudian tugas masing-masing siswa akan diperiksa dan dinilai oleh guru.

Hal tersebut sebagai upaya dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Menurut Syamsul Kurniawan, untuk mendidik sikap tanggung jawab, seorang guru mulailah dari hal-hal kecil seperti membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan dan menyerahkan sesuai dengan waktu yang

diberikan.⁷² Mengajari seorang siswa bertanggung jawab adalah hal yang tidak mudah dilakukan oleh guru. Namun, itu sangat perlu dilakukan karena pentingnya karakter tersebut untuk siswa dalam menjalani kehidupannya.

4. Mengevaluasi Pembentukan Karakter pada Siswa

Proses evaluasi atau mengecek hasil kegiatan-kegiatan dan aktivitas keagamaan, khususnya program *tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar adalah dengan bekerja sama dengan orang tua/wali siswa. Selain sekolah, para orang tua/wali siswa juga berperan penting dalam proses perkembangan karakter siswa. Selain itu, mereka juga dapat membantu dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an

Berikut upaya-upaya yang dilakukan oleh SD Islam Al-Ghaffaar dalam mengecek perkembangan karakter siswa menggunakan aktivitas *tahfidz* Al-Qur'an, antara lain:

a. Menyelenggarakan kegiatan *Parenting Day*

Diadakan kegiatan *parenting day* di SD Islam Al-Ghaffaar sebanyak dua kali dalam satu semester. Kegiatan ini diadakan untuk saling mengkomunikasikan perkembangan dalam hasil belajar siswa, khususnya antar guru dan komite sekolah. *Parenting day* tersebut berbentuk tadarus Al-Qur'an dan pemberian *mauidzah Khasanah* oleh guru *tahfidz* kepada orang tua/wali siswa. Diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi kepada orang tua/wali agar

⁷² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: ARR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 158-159

dapat selalu mengecek serta memantau perkembangan anak mereka, khususnya dalam hafalannya.

Banyak orang tua/wali siswa yang memanfaatkan kegiatan *halaqoh* ini untuk memperdalam kemampuan mereka dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Para guru menuturkan, tidak sedikit orang tua yang merasa malu pada dirinya sendiri karena anak-anaknya sudah lancar membaca Al-Qur'an bahkan hafal juz 'amma dan juz 29 sementara mereka belum lancar membaca Al-Qur'an apalagi menghafalkannya.

b. Melaksanakan berbagai perlombaan untuk siswa bersama Orang tua/Wali

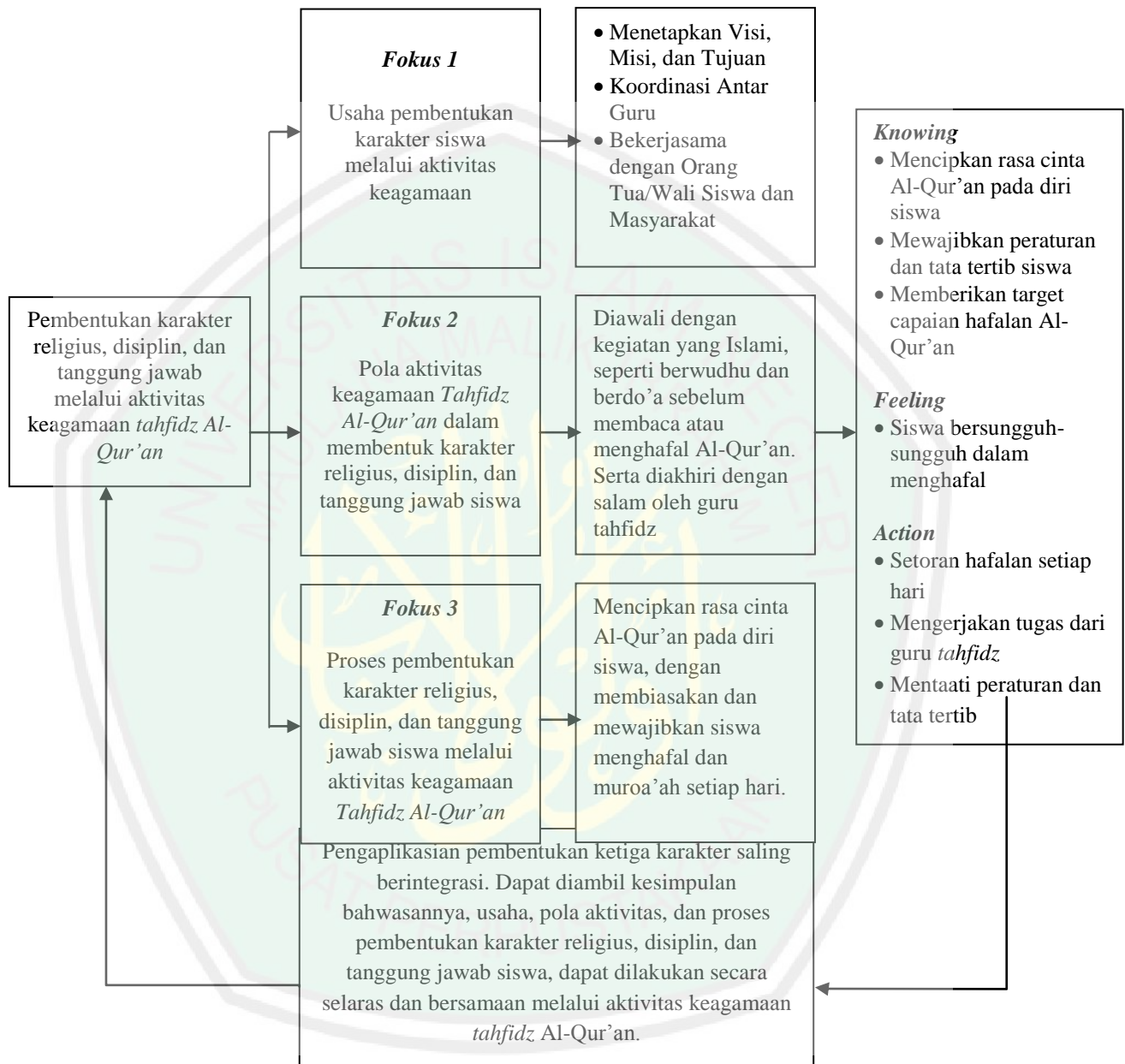
Pada akhir semester, SD Islam Al-Ghaffaar rutin mengadakan perlombaan yang difasilitasi oleh pihak sekolah dan dilaksanakan oleh orang tua/wali siswa. Berbagai kegiatan perlombaan yang dilakukan, salah satunya adalah keikutsertaan orang tua/wali menjadi juri perlombaan bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa. Selain digunakan untuk mempererat *silaturahmi* antara pihak sekolah dengan orang tua/wali dan antar orangtua/wali siswa. Keikutsertaan orang tua/wali siswa dalam perlombaan Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai media untuk menguatkan komitmen orang tua/wali dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an anak-anaknya.

c. Memberikan Buku Prestasi Mengaji Al-Qur'an Anak di Rumah

Buku prestasi pembelajaran UMMI anak, merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai sudah sejauh mana perkembangan dan pembiasaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an siswa, apakah sudah terlaksana atau belum. Sekolah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada orang tua/wali siswa untuk mengawasi mengisi buku prestasi siswa.

Pengevaluasian dilakukan dengan mengecek buku prestasi oleh orang tua/wali siswa di rumah. Sebagaimana penjelasan pemaparan data diatas, para siswa memiliki buku prestasi sebagai penilaian guru di sekolah. Selain penilaian di sekolah, buku prestasi tersebut berisikan paraf yang wajib diisi oleh orang tua/wali siswa guna mengecek segala capaian hasil belajar Al-Qur'an di sekolah. Orang tua/wali siswa berkewajiban *memuuroja'ah* atau mengulang kembali hafalan siswa yang telah terselesaikan di rumah.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, saling berkaitan antara usaha, pola aktivitas, dan proses pembentukannya. Ketiga karakter siswa yang dibentuk melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an, saling berkesinambungan dari dimulainya pembelajaran Al-Qur'an sampai selesai dan diakhiri dengan penutup serta salam. Membentuk karakter tanggung jawab siswa selaras dengan karakter disiplin, didalamnya juga termuat perilaku yang mencerminkan kereligiusan siswa. Berikut bagan hasil temuan penelitian.



Bagan 5.1 Hasil Temuan Peneliti

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data, analisis data, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, antara lain; menetapkan visi, misi, dan tujuan, mewajibkan peraturan dan tata tertib siswa, koordinasi antar guru, serta bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat.

Kedua, pola aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, antara lain: 1) *Religius*; berwudhu sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an, mengucapkan salam dan membaca do'a, serta siswa bersungguh-sungguh dalam menghafal. 2) *Disiplin*; memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu, kemudian siswa mengantre ketika guru *tahfidz* menyimak siswa yang lain. dan 3) *Tanggung jawab*; setoran hafalan setiap hari dan mengerjakan tugas dari guru *tahfidz*.

Ketiga, proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang, antara lain: 1) *Religius*; menciptakan rasa cinta Al-Qur'an pada diri siswa, membiasakan siswa mandiri menghafal Al-Qur'an, dan meningkatkan motivasi menghafal siswa. 2) *Disiplin*; membangun budaya membaca Al-Qur'an di

sekolah, mewajibkan siswa *muroja'ah* setiap hari, dan keteladanan dari guru. dan

3) *Tanggung jawab*; memberikan target capaian hafalan Al-Qur'an, serta pemberian tugas kepada siswa

Akan tetapi, dalam pengaplikasiannya pembentukan ketiga karakter saling berintegrasi. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya, usaha, pola aktivitas, dan proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa, dapat dilakukan secara selaras dan bersamaan melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya meningkatkan pengawasan proses kegiatan atau aktivitas keagamaan, khususnya program *tahfidz* Al-Qur'an yang terkait dengan fasilitas serta kebutuhan pendidikan dan siswa. Sebaiknya juga mewajibkan guru untuk membuat Rencana Pembelajaran Al-Qur'an, agar program *tahfidz* Al-Qur'an berjalan dengan terarah dan target hafalan serta perilaku karakter siswa dapat tercapai. Selain itu, sekolah hendaknya membuat pedoman sebagai alat evaluasi pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an.

2. Bagi Guru

Meski aktivitas keagamaan *tahfidz* Al-Qur'an bukan termasuk kurikulum pemerintah, namun guru hendaknya membuat Rencana Pembelajaran Al-

Qur'an untuk siswa sebelum pembelajaran dimulai, agar program *tahfidz* Al-Qur'an berjalan dengan terarah. Sebaiknya juga menggunakan metode khusus untuk membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.

3. Bagi Orang Tua/Wali Siswa

Orang tua/wali siswa hendaknya tetap terbuka kepada guru dan sekolah, mengenahi perkembangan siswa di sekolah, termasuk pada penanaman karakter pada mereka. Selain itu, selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak, sehingga ia semangat dalam menghafal Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Al Hafidz, Ahsin W. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munir Amin, Samsul. 2012. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah
- Aqib, Zainal. 2002. *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips menjadi Guru Inspiratif Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Baharta, Dewi S. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Terang
- Barnawi, Mohammad Arifin. 2012. *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Destya Dwi Trisnawati, *Membangun Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi Tata tertib Sekolah*, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/2658>. Diakses Tanggal 26 Oktober 2019. Pukul 10.40 WIB.
- Dokumentasi prestasi SD Islam Al-Ghaffaar. Didata pada hari Kamis, 14 Maret 2020
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Hakim, Rosniati. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV Nomor 2 Juni 2014
- Hasil data analisis dokumentasi jadwal pelaksanaan program tahfidz SD Islam Al-Ghaffaar. Didata pada hari Kamis, 14 Maret 2020

- Hasil data dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Al-Ghaffaar. Didata pada Jum'at, 3 April 2020
- Hasil dokumentasi kurikulum SD Islam Al-Ghaffaar, didata pada Senin, 6 April 2020
- Hasil wawancara dengan Ibu Kasanah, S.Pd (Wakil Kepala Bidang Kurikulum) pada hari Sabtu, 20 April 2020
- Hasil Wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S (Guru SD Islam As Salam Malang) Pada tanggal 4 Februari 2020
- Hasil Wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S (Guru SD Islam As Salam Malang) Pada tanggal 30 Maret 2020
- Hasil wawancara dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S., melalui online media WhatsApp (Waka koordinator *tahfidz* SD Islam Al-Ghaffaar)
- Hasil wawancara dengan M. Romdlon, S. H., M. Hum. (Ketua yayasan Al-Ghaffaar Malang) pada hari Sabtu 19 Maret 2020.
- HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, *Hadits Tentang Mengucapkan Salam Sesama Muslim*
<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/manfaat-pendidikan-dari-kegiatan-antre-97>
 Diakses pada Jum'at, 14 April 2010 pukul 15.45 WIB.
- Hurlock, E. B. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Soedjarwo dan Iswidayanti. Jakarta: Erlangga
- Jalaludin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Julianto, Very. *The Effect Of Reciting Holy Quran Toward Short Term Memory Ability*, dalam Jurnal Psikologi Fakultas UGM, Vol.38. No.1 Juni, 2011
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: ARR-RUZZ MEDIA
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu

- Maslani dan Ratu Suntiah, "Materi Pembelajaran Perspektif Hadits" *Jurnal Prespektif* Volume 3 No. 1 Mei 2019, hlm. 23
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Refleksi: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, JMKSP, Jurnal Manajemen, Kpemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017. <http://univpgripalembang.ac.id/ejurnal/index.php/JMKSP/article/view/1471/0>. Diakses Tanggal 25 September 2019. Pukul 20.30 WIB
- Nurhadi, M. *Pembentukan Krakter Religius melalui Tahfidzul Qur'an: Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*, Tesis (Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 185.
- Nuryati, Heni. 2018. *Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMANegeri Piyungan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu AgamaIslam Universitas Islam Indonesia
- Pigor, Paul, & Charles Myres. 1977. *Personal Administration: A Point Of View And A Method*. Tokyo: Koghasuka, Mc Grew-Hill Inc
- Poerwadarminto, W. J. S. 1987. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prof. T. M. HasbiAshshiddiqi, *Al-Qur'an danTerjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah, 1971), hlm. 1073
- Q.S. Al-An'am ayat 96
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2001. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Yogyakarta: Araska.
- Saripudin, Didin & Kokom Komalasari. *Living Values Education in School Habituation Program and its Effect on Student Character Development*. The New Education Review, Vol. 39, No 1, 2015, 51-62

Setiawan, Hasrian Rudi. 2016. *Harian Jurnal Asia* “Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.”

Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir: Syariat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati

Sikula, Andre E. 1981. *Personal Administration and Human Resources Management*. John Willey & Sons, Inc Santa Barbara

The Holy Qur'an Al-Fatih Talking Pen, PT Insan Media Pustaka, hal. 21-24

Underwood, “*Problem and Processes Discipline*” dalam <http://kajianke-disiplinan.blogspot.com/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa.html>, diakses pada 5 Februari 2020 pukul 06.08 WIB

Wawancara dengan Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I (Kepala SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 20 April 2020

Wawancara dengan M. Safrizal (Kelas V SD Islam Al-Ghaffaar) pada hari Sabtu, 3 April 2020

Yusuf, Abu Hudzaifah. <https://muslim.or.id/104-adab-membaca-al-quran.html>
Diakses pada tanggal 27 April 2020 pukul 08.52 WIB

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan; Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Konstektual dan Futuristik*. Jakarta; Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti*. Jakarta: PT Bumi Aksara



LAMPIRAN I**Surat Permohonan Izin Penelitian di SD Islam Al-Ghaffaar Malang**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-065/Ps/HM.01/4/2020

03 April 2020

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SD Islam Al-Ghaffaar Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Fajriya Rizqi Rahmawati
NIM	: 18770061
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A 2. Dr. H.Mulyono, M.A
Judul Penelitian	: Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


 Direktur,
 Umi Sumbulah

LAMPIRAN II

Surat Keterangan Penelitian di SD Islam Al-Ghaffaar Malang



YAYASAN AL-GHAFFAAR MALANG
SEKOLAH DASAR ISLAM AL-GHAFFAAR
 SEKOLAH BERBASIS AL-QUR'AN DAN AKHLAK AL-KARIMAH
Jalan Raya Sengkaling No. 285 Dau Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 402/SDI Al-Ghaffaar/V/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uuz Chafidz Nawawu, S.Pd.I
 NIY : -
 Jabatan : Kepala SD Islam Al-Ghaffaar Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fajriya Rizqi Rahmawati
 NIM : 18770061
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Al-Ghaffaar Malang mulai 17 Maret sampai dengan 15 Mei 2020 guna menyusun Tesis dengan judul “Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2020

Kepala SD Islam Al-Ghaffaar



UUZ CHAFIDZ NAWAWI, S.Pd.I

LAMPIRAN III

PROFIL SD ISLAM AL-GHAFFAAR

SD Islam Al-Ghaffaar berlokasi di Jalan Raya Sengkaling No. 285 Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang, berdekatan dengan pintu masuk perumahan Bumi Asri dan perbatasan wilayah Batu Malang.

1. Sejarah SD Islam Al-Ghaffaar

Sejarah berdirinya SD Islam Al-Ghaffaar dengan adanya program Yayasan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah yang diketuai oleh Bapak M. Romdlon, S. H., M. Hum. Awal pertama kali, yayasan tersebut mendirikan Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al-Ghaffaar pada tahun 2004 dan pada tahun 2012 berdirilah Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Ghaffaar, akan tetapi karena masih tahap perintisan awal, baik sarana maupun prasarana masih menumpang dengan TK Islam Al-Ghaffaar dengan 3 (tiga) pengajar dan siswa.

Di tahun berikutnya, dibangunlah gedung SD Islam Al-Ghaffaar, diantaranya 3 ruang kelas yang berukuran $4 \times 4 \text{ m}^2$ dan ruang kepala sekolah yang terletak di belakang gedung TK Islam Al-Ghaffaar disertai dengan bertambahnya jumlah siswa mencapai 12 siswa dengan 5 pengajar. Pada tahun 2018 dengan masa perintisan kurang lebih 6 (enam) tahun, perkembangannya sudah cukup baik dengan jumlah siswa mencapai 78 siswa dan 12 pengajar dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai serta banyak prestasi yang diraih oleh para siswa, terutama pada bidang keagamaan, yakni Tahfidzul Qur'an.

2. Logo dan Motto SD Islam Al-Ghaffaar

a. Logo



- **Lambang sekolah berbentuk buku terbuka berwarna biru dengan tulisan Al-Ghaffaar didalamnya**, melambangkan bahwa Sekolah dengan ciri khasnya menuntut ilmu harus dengan kebijaksanaan.
- **Dunia dengan pulau Indonesia**, melambangkan tempat dimana sekolah menumbuhkan generasi-generasi berakhlakul karimah, yaitu bumi pertiwi.
- **Bintang besar**, melambangkan Nabi Nuhannad SAW, sebagai suri tauladan yang baik (Uswatun Hasanah).
- **Bintang empat kanan**, melambangkan Khulafaur Rasyidin.
- **Bintang empat kiri**, melambangkan empat madzab, yaitu Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hambali, dan Imam Khanafi.
- **Sembilan Bintang**, melambangkan wali songo
- **Lingkarang kuning dengan tulisan Sekolah Dasar Islam**, melambangkan pondasi sekolah, yaitu Islam dengan semangat dan keceriaan dalam mengembangkannya.

b. Motto

"Sekolah Sak Ngajine"

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Al-Ghaffaar

a. Visi

"Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berakhlaq Mulia, dan Cendekia dengan al-Qur'an."

b. Misi

- 1) Mengembangkan SDI unggul dengan membekali anak didik dengan akidah dan akhlak karimah
- 2) Mengembangkan SDI unggul dengan menyelenggarakan pendidikan berkarakter keislaman dan kebangsaan
- 3) Mengembangkan SDI unggul dengan memadukan suasana religius dan akademis
- 4) Mengembangkan SDI unggul dengan meluluskan anak didik yang berkarakter islami yang memiliki hafalan al-Qur'an

c. Tujuan

Lembaga pendidikan SD Islam Al-Ghaffaar memiliki tujuan melahirkan lulusan yang memiliki:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya memahami, mengaplikasikan, dan menghafal al-Qur'an
- 2) Membumikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pendidikan formal maupun ketika berada di tengah masyarakat
- 3) Membimbing dan mengarahkan peserta didik menghafal al-Qur'an secara bertahap
- 4) Memiliki hafalan al-qur'an beberapa Juz

4. Keadaan Geografis SD Islam Al-Ghaffaar

Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffaar merupakan lokasi yang sangat strategis, karena berada di pinggir jalan raya tepatnya di Jalan Raya Sengkaling no. 285 Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang, berdekatan dengan pintu masuk perumahan Bumiasri dan perbatasan wilayah Batu Malang.

Tabel 1: Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Al-Ghaffaar

No	Arah Mata Angin	Keterangan
1.	Sebelah Utara	Lapangan Mulyoagung
2.	Sebelah Barat	Rumah Warga
3.	Sebelah Timur	Jalan Perumahan
4.	Sebelah Selatan	Sekolah TK Islam Al-Ghaffaar

5. Identitas Sekolah

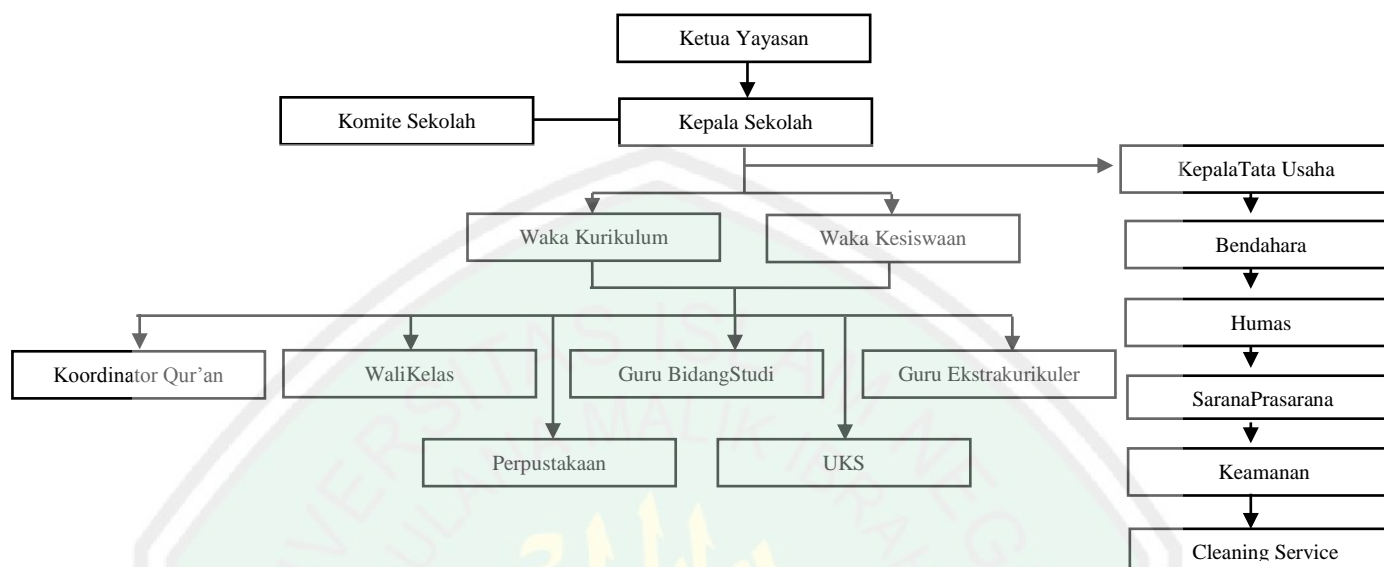
- a. Nama Sekolah : Sekolah Dasar (SD) Isalm Al-Ghaffaar
- b. Alamat Sekolah :
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kabupaten : Malang
 - Kecamatan : Dau
 - Desa : Mulyoagung

- Jalan : Perumahan Bumiasri Blok A
 Kode Pos : 65151
 c. Telepon : HP. 089675943103
 d. Status Bangunan / Gedung SDI
 Status Tanah : Hak Milik Wakaf
 No. 42 – 6997645
 Status Gedung : Milik Yayasan Al-Ghaffaar

6. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pengelolaan

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam mendirikan sebuah lembaga pendidikan diperlukan organisasi yang baik, yakni organisasi yang dapat mengatur segala urusan yang berkaitan dengan lingkup pendidikan dan dibutuhkan kerjasama yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. SD Islam Al-Ghaffaar sebagai lembaga formal dipimpin oleh Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I serta dibantu oleh para staf kepengurusan lainnya. Adapun struktur organisasi SD Islam Al-Ghaffaar sebagai berikut:

- Kepala Yayasan : M. Romdlon, S. H., M. Hum
 Kepala Sekolah : Uuz Nawawi, S.Pd.I
 Ketua Komite : Arifin. S.Sos
 Tata Usaha : Dinda Fadhilillah
 Bendahara : Lailatul Fitria, S.Pd
 Waka Bidang Kurikulum : Zamiatul Khasanah, S.Pd
 Waka Bidang Kesiswaan : Dhany Kusmanto, S.Pd
 Waka Bidang Tahfidz : Laily Rizqi Amalia, S.S
 Waka Sarana/Prsarana : Slamet Kusmanto
 Koordinator BK : M. Zaky Mubarak, S.Pd
 Koordinator *team teaching* : Faridhotun Nisa', Lc

Bagan:**Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pengelolaan SD Islam Al-Ghaffaar****7. Keadaan Guru dan Siswa**

SD Islam Al-Ghaffaar memiliki tim pengembang dan tenaga pendidik yang paham pendidikan dan keilmuan, terdisiplinkan serta memiliki kemampuan bilingual aktif.

Para guru yang mengajar di SD Islam Al-Ghaffaar berjumlah 11 orang dan para siswa yang berjumlah 59 siswa. Gambaran secara detail dapat dilihat dalam berikut.

Tabel 2: Data Guru SD Islam Al-Ghaffaar

No	Nama Guru	L/P	Ijazah	Jabatan	Guru Kelas	Status Kepegawaian
1	2	3	4	5	6	7
1	Uuz Nawawi, S.Pd.I	L	Sastra-1	Kepala Sekolah	PAI	GTY
2	Dinda Fadhlillah	P	Sastra-1	Tata Usaha	Bahasa Jawa	GTY
3	Lailatul Fitria, S.Pd	P	Sastra-1	Bendahara	IA	GTY
4	Zamiatul Khasanah, S.Pd	P	Sastra-1	Waka Bidang Kurikulum	IB	GTY
5	Reni Zulinda Selvi F.	P	Sastra-1	Koordinator ekstrakurikuler	II	GTY
6	Dhany Kusmanto, S.Pd	L	Sastra-1	Waka Bidang Kesiswaan	III	GTY
7	Laily Rizqi Amalia, S.S	P	Sastra-1	Waka Bidang Tahfidz	IV	GTY
8	Slamet Kusmanto	L	Sastra-1	Waka Sarana/Prsarana	PJOK	GTY

9	M. Zaky Mubarak, S.Pd	L	Sastra-1	Koordinator BK	Bahasa Arab	GTY
10	Fajriya Rizqi R, S.Pd	P	Sastra-1	-	V	GTY
11	Faridhotun Nisa', Lc	P	Sastra-2	Koordinator <i>team teaching</i>	VI	GTY

Tabel 3: Daftar Jumlah Siswa SD Islam Al-Ghaffaar

No	Kelas	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Total
			L	P	
1	IA	Al-Furqon	2	9	10
2	IB	Al-Fattah	3	11	14
3	II	Al-Bayan	3	11	14
4	III	Asy-Syifa	4	9	13
5	IV	Adz-Dzikr	6	6	10
6	V	Ar-Rahman	10	3	13
7	VI	Ar-Rahim	4	1	5
Jumlah			32	50	82

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang kelancaran dalam pendidikan di SD Islam Al-Ghaffaar, apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi, maka proses kegiatan belajar mengajar akan terhambat, karena hal tersebut dapat menjadi pelengkap aktivitas di sekolah. Berikut sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4: Sarana Pendidikan SD Islam Al-Ghaffaar

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Meja siswa	32	Baik
2	Kursi siswa	60	Baik
3	Papan Tulis	7	Baik
4	Kotak Kapur	3	Baik
5	Penghapus Papan	4	Baik
6	Almari Kelas	3	Baik
7	Rak Perpustakaan Mini	2	Baik
8	Almari Piala	1	Baik
9	Almari Kantor	3	Baik
10	Rak Kantor	4	Baik
11	Meja guru	4	Baik

12	Kursi guru	10	Baik
13	Mesin Printer	1	Baik
14	Spidol	9	Baik
15	Tinta Spidol	2	Baik
16	Alat Peraga Ummi	8	Baik
17	Tiang peraga	5	Baik
18	Sound System	2	Baik
19	Alat kebersihan	13	Baik

Tabel 5: Prasarana Pendidikan SD Islam Al-Ghaffaar

No	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kantor guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Aula	1	Baik
5	Lapangan	1	Baik
6	Gudang	1	Kurang baik
7	Kamar mandi	1	Baik
8	Tempat wudlu	3	Baik
9	Dapur	1	Kurang baik

9. Kegiatan Siswa

a. Kegiatan Harian

Adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SD Islam Al-Ghaffaar pada jam sekolah. Berikut proses pembelajaran siswa-siswi SD Islam Al-Ghaffaar ;

- 1) Untuk kelas 1 dan kelas 2 pulang pukul 12.30
- 2) Untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6, pulang pukul 14.00 dikarenakan ada jam pelajaran tambahan, atau yang disebut dengan *LDS (Long Day's School)* yang dilaksanakan pada hari Senin – Kamis.
- 3) Pada hari Jum'at, semua siswa-siswi pulang pukul 10.30
- 4) Pada hari Sabtu, untuk kelas 1 pulang pukul 09.30 dan untuk kelas 2 sampai dengan kelas 6 pulang pukul 11.00, dikarenakan ada ekstrakurikuler pramuka.

Adapun kegiatan harian di SD Islam Al-Ghaffaar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6: Kegiatan Harian siswa SD Islam Al-Ghaffaar

No	Hari	Waktu	Nama Kegiatan
1	Senin - Kamis	07.00 – 07.15	Berbaris
		07.15 – 07.30	Sholat dzuha
		07.30 – 08.30	BTQ (Baca Tulis Qur'an)
		08.30 – 09.00	KBM
		09.00 – 09.30	Istirahat
		09.30 – 11.30	KBM
		11.30 – 12.30	Ishoma
		12.30 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 14.00	LDS
No	Hari	Waktu	Nama Kegiatan
2	Jum'at	07.00 – 07.15	Berbaris dan Infaq
		07.15 – 09.00	KBM
		09.00 – 09.30	Istirahat
		09.30 – 10.30	KBM
No	Hari	Waktu	Nama Kegiatan
3	Sabtu	07.00 – 07.15	Berbaris
		07.15 – 08.00	KBM
		08.00 – 09.00	Kegiatan Ekstrakurikuler
		09.00 – 09.30	Makan Bersama
		09.30 – 11.00	Pramuka

b. Kegiatan Mingguan

Adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk siswa-siswi dapat melaksanakan ;

- 1) Sholat Dzuhah secara tertib,
- 2) melafalkan Asmaul Husna dengan lancar,
- 3) Menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah dengan tepat,
- 4) Melaksanakan istighosah secara istiqomah
- 5) Dan mengajarkan kepada siswa-siswi agar rajin bershodaqoh atau berinfaq pada hari Jum'at dengan nominal yang tidak disebutkan.

- 6) Makan bersama yang diadakan setiap pekan (sabtu) bertujuan untuk menjalin kebersamaan antara siswa dan para guru dengan difasilitasi oleh pihak wali siswa dan sekolah

Adapun kegiatan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Kegiatan Mingguan siswa SD Islam Al-Ghaffaar

Waktu	Nama Kegiatan
Senin	Sholat Dzuhah berjama'ah
Selasa	Membaca Asmaul Husna
Rabu	Menyanyikan Lagu Nasional dan lagu daerah
Kamis	Istighosah bersama
Jum'at	Infaq Jum'at
Sabtu	Makan bersama

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adalah kegiatan yang dilakukan luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan tersebut, bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Ada beberapa kegiatan yang bisa dipilih sesuai dengan minat para siswa, ada juga kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa, yaitu Pramuka. Berikut kegiatan Ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8: Kegiatan Ekstrakurikuler SD Islam Al-Ghaffaar

No	Nama Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1	Banjari	Sabtu 08.00 – 09.00 WIB	Uuz Chafidz Nawawi
2	Qiro'ah dan Tartil Qur'an		Laily Rizqi Amalia
3	English Club		Lailatul Fitria
4	Pramuka		Alif Adijaya R
5	Melukis		Dhany Kusmanto
6	Wirausaha		Dinda Fadhlillah

d. Kegiatan Tahunan siswa

Adalah kegiatan yang dilakukan setiap satu atau dua tahun sekali. Adapun kegiatan Tahunan siswa ;

- 1) *Ramadhan Camp*; kegiatan bermalam di sekolah yang dilakukan setiap satu tahun sekali pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemandirian siswa, agar mampu mengatur diri sendiri sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh pihak sekolah.
- 2) MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah); merupakan sebuah kegiatan umum yang dilaksanakan di sekolah setiap awal tahun ajaran guna menyambut kedatangan para peserta didik baru. MPLS dijadikan sebagai ajang untuk melatih kemandirian, kedisiplinan, ketertiban dalam mematuhi peraturan dan mempererat tali persaudaraan.
- 3) PHB (Peringatan Hari Besar) / PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan terhadap siswa, terkait hari-hari penting, baik hari besar nasional maupun hari besar umat beragama islam atau non islam.
- 4) Event-event lomba, yang dilakukan setiap penyambutan hari besar nasional, seperti ; HUT RI, Hari Kartini dan lain-lain
- 5) Melakukan kunjungan wisata yang didalamnya bersifat belajar dan menyenangkan (learning is fun).
- 6) Kelas Cita-cita, kegiatan yang dilakukan satu tahun sekali yang menghadirkan para profesional untuk menumbuhkan sensasi belajar melalui kelas cita-cita, seperti mendatangkan dokter, polisi, che dan lain-lain.
- 7) Perjusa (Perkemahan Jum'at Sabtu), kegiatan yang dilakukan setiap satu tahun sekali yang bertujuan untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab setiap siswa.
- 8) Munaqosah Al-Qur'an metode UMMI

e. Program Unggulan

- 1) Tahfidzhul Qur'an yang bekerja sama dengan HTQ UIN Maliki Malang

- 2) Program baca Al-Qur`an yang bekerja sama dengan Ummi Foundation Malang
 - a) Munaqosah Al –Qur`an loeh team ummi foundation
 - b) Ramadhan ceria setiap bulan ramadhan
 - c) Kelas cita-cita yang dihadiri oleh kalangan profesional yang dilaksanakan setiap semester
 - d) Program bahasa English club
 - e) Perkemahan sabtu minggu

f. Profil Lulusan

- 1) Hafal Al-Qur`an (juz 30)
- 2) Mampu dan terampil menggunakan bahasa Inggris dan Arab (kemahiran membaca, berbicara, mendengar, dan menulis)
- 3) Mampu masuk pada SMP/MTs yang berkualitas

LAMPIRAN IV

LEMBAR OBSERVASI

**Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Melalui
Aktivitas Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an**

1. Nama Guru Tahfidz : Laily Rizqi Amalia, S.S
2. Sekolah : SD Islam Al-Ghaffaar Malang
3. Kelas : Tahfidz
4. Hari / Tanggal / Waktu : Kamis, 9 April 2020

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	√		
	a. Dilaksanakan sesuai jadwal	√		
	b. Guru masuk kelas tepat waktu	√		
	c. Guru mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, serta mengakhiri dengan do'a	√		
	d. Guru menggunakan metode dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	√		
	e. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat menghafal Al-Qur'an	√		
	f. Guru menanamkan karakter melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	√		
	g. Guru menunjukkan teladan yang baik selama program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	√		

2	Pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	√		
	a. Bentuk karakter religius	√		
	b. Bentuk karakter disiplin	√		
	c. bentuk karakter tanggung jawab	√		
	d. Ketertiban pelaksanaan kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	√		
	e. Terdapat targer hafalan yang harus dicapai	√		



LAMPIRAN V

LEMBAR WAWANCARA

**Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab
Melalui Aktivitas Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an**

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

Focus Penelitian	Pertanyaan
Usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.	Usaha apa yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa?
	Apa yang melatar belakangi adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
Pola aktivitas keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.	Sejak kapan sekolah ini menerapkan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?
	Apakah tujuan diadakannya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?

B. Pedoman Wawancara Guru Tahfidz SD Islam Al-Ghaffaar

Focu Penelitian	Pertanyaan
Usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.	Apakah program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?
	Siapa yang mengajar program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di madrasah ini?
	Apa target sekolah dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
	Menurut Ibu, dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk?
	Adakah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an
	Apa usaha yang dilakukan dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?
Pola aktivitas keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.	Apakah program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?
	Ada berapa jam mata pelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an selama satu minggu di madrasah ini?
	Apakah ada kurikulum tersendiri untuk

	program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?
	Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?
	Adakah pedoman khusus untuk program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
	Bagaimana guru melaksanakan pengelolaan dalam kelas pada program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
	Apakah ada metode khusus pada saat program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dilaksanakan?
Proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang.	Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab?
	Menurut Bapak seperti apakah bentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
	Apakah lingkungan sekolah mendukung adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
	Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
	Apakah dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an siswa mampu meningkatkan karakter yang baik, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab?
	Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang gaduh saat kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an berlangsung?
	Apakah ada sanksi khusus jika siswa tidak memenuhi target hafalan?

LAMPIRAN VI

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus	Usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Islam Al-Ghaffaar Malang
Informan	Uuz Chafidz Nawawi
Status Informan	Kepala SD Islam Al-Ghaffaar
Tempat	Ruang guru
Tanggal	Sabtu, 22 Maret 2020
Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
P	Usaha apa yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa?
I	Kegiatan-kegiatan religius yang kami lakukan dapat membentuk anak-anak menjadi lebih baik, seperti anak yang telat menjadi datang tidak telat karena ada sholat dhuha dan muroja'ah pagi. Kami yakin dengan aktivitas yang baik dan rutin akan menjadikan siswa memiliki perilaku yang berakhlak, seperti religius tadi, kemudian disiplin, jujur, amanah, tanggung jawab, mandiri, bekerja keras, dan lain-lain.
P	Apa yang melatar belakangi adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
I	Seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang bermutu bagi anak-anak mereka (unggul dalam bidang agama dan akademik, muncul dimana-mana sekolah yang berorientasi pada kualitas, baik sekolah yang berbasis pengetahuan umum atau berbasis Islam. Mereka berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya. Oleh karena itu kami membutuhkan sistem manajemen yang mampu memberikan jaminan bahwa bahwa setiap siswa mengenal pokok-pokok Islam dan ajaran yang mendasar termasuk diantaranya membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafalkannya.
P	Sejak kapan sekolah ini menerapkan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?
I	SD ini kan dibangun setelah Tknya, awalnya tidak ada keinginan untuk mengembangkan Sekolah Dasar. Tetapi banyak pihak dari masyarakat sekitar yang menginginkan agar dibangun sekolah, yang bisa mengajari anak-anak mereka menghafal Al-Qur'an, sebagai lanjutan Tknya. Selain itu saya juga melihat, di Bumi Asri sini banyak anak-anak yang berkeliaran sore dan tidak mengaji. Orang tua banyak yang

	risau, anak mereka jadi sembarangan bermain di lingkungan yang tidak baik karena tidak ada TPQ. Dan saya terdorong untuk membangun sekolah yang didalamnya mengajarkan anak-anak selain ilmu pengetahuan, juga ilmu Al-Qur'an. Makanya 'Sekolah Sak Ngajine' menjadi Motto sekolah ini
P	Apakah tujuan diadakannya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
I	Tujuan diadakannya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surah surah pendek dan doa harian siswa. Adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an sebagai langkah madrasah membekali siswa tentang pendidikan agama salah satunya yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia serta meningkatkan kualitas karakter pada manusia.
Informan	Laily Rizqi Amalia. S.S
Status Informan	Guru Tahfidz SD Islam Al-Ghaffaar
Tempat	Via online Whatsapp
Tanggal	Sabtu, 10 April 2020
P	Apakah program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?
I	Iya, program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an diwajibkan untuk seluruh siswa untuk membiasakan siswa mempunyai tanggung jawab menyetorkan hafalan
P	Siapa yang mengajar program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di madrasah ini?
I	Untuk yang mengajar dalam program <i>tahfidz</i> sendiri pihak sekolah memiliki 2 guru tahfidz, saya dengan Bapak Uuz
P	Apa target sekolah dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
I	Targetnya siswa lebih mencintai Al-Qur'an, mampu menghafal juz 30 dan menghasilkan lulusan yang hafal juz 30 serta mempunyai karakter yang baik.
P	Menurut Ibu, dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk?
I	Dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ada beberapa karakter yang dapat dibentuk yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri, bekerja keras dan lain lain.
P	Adakah pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an
I	Ada
P	Apa usaha yang dilakukan dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?
I	Kalau untuk belajar membaca kita menggunakan metode UMMI. Ada dua program kita untuk menjadi ruang anak-anak

	mengahafal Al-Qur'an, <i>tahfidz plus</i> dan <i>tahfidz camp</i> . Melalui program-program tahfidz ini membantu kami dalam mengawasi karakter anak-anak. Kami percaya dengan Al-Qur'an bisa mendidik anak-anak menjadi lebih baik, terutama akhlaknya.
Fokus	Pola aktivitas keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Islam Al-Ghaffaar Malang
P	Apakah program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?
I	Iya, program ini diwajibkan, dari kelas 1 sampai kelas 6
P	Ada berapa jam mata pelajaran <i>tahfidz</i> Al-Qur'an selama satu minggu di sekolah ini?
I	Banyak mbak, sekitar 10 jam dalam seminggu. Dari pagi UMMI, siang <i>tahfidz plus</i> dan lanjutkan sore <i>tahfidz camp</i> .
P	Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?
I	Ada, itu termasuk dalam muatan ciri khas kurikulum sekolah
P	Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an?
I	Ada, semuanya sudah terangkum dalam buku program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an sesuai jenjang kelas masing-masing.
P	Adakah pedoman khusus untuk program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
I	Ada, semuanya sudah terangkum dalam buku panduan UMMI yang kita gunakan, dan setiap anak punya yaitu buku prestasi pembelajaran Al-Qur'an UMMI
P	Bagaimana guru melaksanakan pengelolaan dalam kelas pada program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
I	Program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an hanya diisi dengan kegiatan setoran hafalan siswa dan di dokumentasikan perkembangannya. Setiap jenjang kelas mempunyai target hafalan yang berbeda
P	Apakah ada metode khusus pada saat program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an dilaksanakan?
I	Tidak ada, guru menggunakan metode pada umumnya seperti metode klasikal, setoran individual
Fokus	Proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di SD Islam Al-Ghaffaar Malang
P	Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab?
I	Pada dasarnya pembentukan dan penanaman karakter dimulai sejak siswa masuk gerbang sekolah. Apabila ada siswa yang

	<p>telat sekolah maka ia harus bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan dengan menerima sanksi/point pelanggaran yang diberikan. Kemudian melakukan pembiasaan rutin yang telah ditetapkan sekolah. Pembiasaan setiap pagi dengan sholat dzuha (Senin) membaca asma'ul husna, surah-surah pendek (Selasa), menyanyikan lagu wajib nasional dan daerah (Rabu), Istighasah (Kamis), Amal (Jumat), bacaan sholat (Sabtu), dan juga pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan di dalam kelas yang semuanya selalu mengedepankan pada karakter siswa.</p>
P	Menurut Ibu seperti apakah bentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dari program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
I	<p>Karakter disiplin, setiap anak wajib menyetorkan hafalan setiap minggu yang dapat kita lihat dari laporan di buku <i>tahfidz</i> masing-masing anak.</p> <p>Karakter tanggung jawab, setiap anak yang ingin menyetorkan hafalan baru kepada guru <i>tahfidz</i> Al-Qur'an maka ia harus mengulang hafalan yang telah distorkan minggu lalu.</p>
P	Apakah lingkungan sekolah mendukung adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
I	Iya, sangat mendukung
P	Contohnya Ibu?
I	Kita ada budaya atau literasi Al-Qur'an mbak, jadi setiap hari anak-anak membaca AL-Qur'an di sekolah setiap ada waktu senggang. Itu kami biasakan.
P	Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an ini?
I	Tentunya perilaku peserta didik semakin bagus dan baik
P	Apakah dengan adanya program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an siswa mampu meningkatkan karakter yang baik, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab?
I	Tentu, karena siswa cenderung lebih gemar membaca Al-Qur'an. Karena memiliki tanggung jawab untuk menghafal Al-Qur'an di rumah dan di sekolah. Sehingga siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an
P	Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang gaduh saat kegiatan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an berlangsung?
I	Kalau saya sendiri saya akan mencatat nama anak tersebut kemudian saya akan memberikan hukuman dengan meminta anak tersebut berdiri di depan kelas atau meminta ttd dari guru maupun kepala sekolah
P	Apakah ada sanksi khusus jika siswa tidak memenuhi target hafalan?
I	Ya, kami memberikan sanksi, berupa point pelanggaran

LAMPIRAN VII

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI
SD ISLAM AL-GHAFFAAR MALANG**



Tampak depan halaman depan SD Islam Al-Ghaffaar



Taman depan kelas SD Islam Al-Ghaffaar



Ujian tahfidz publik siswa SD Islam Al-Ghaffaar



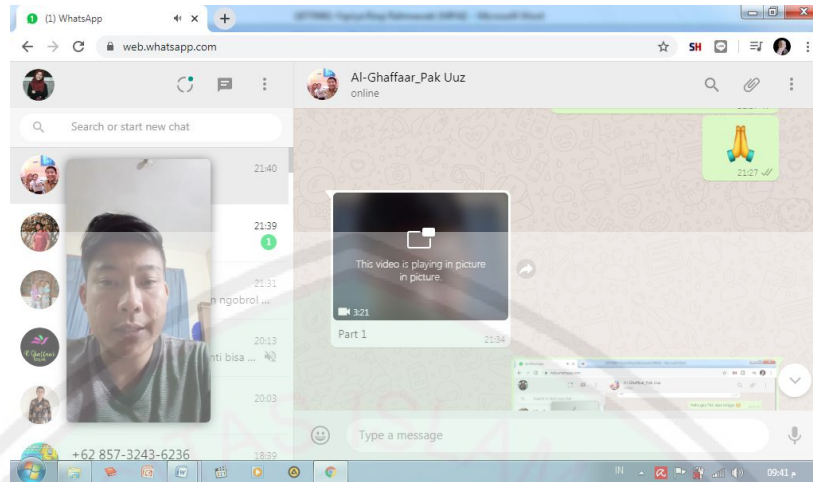
Ananda Mailya Ikrimah, salah satu siswa SD Islam Al-Ghaffaar. Juara 4 Hafiz Indonesia RCTI 2019



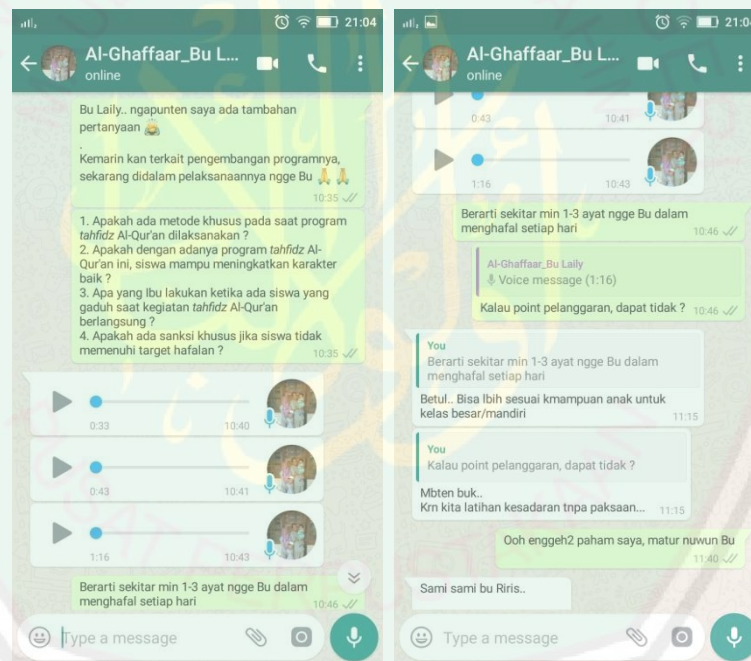
Pembinaan guru kepada siswa yang tidak disiplin mengerjakan tugas



Beberapa siswa SD Islam Al-Ghaffaar ketika menghafal Al-Qur'an



Doc. wawancara peneliti dengan Bapak Uuz Chafidz Nawawi, S.Pd.I melalui video Whatsapp. Selasa, 24 April 2020



Beberapa contoh wawancara peneliti dengan Ibu Laily Rizqi Amalia, S.S melalui WhatsApp. Senin, 30 Maret 2020

LAMPIRAN VIII

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Penulis dilahirkan di Kabupaten Lamongan pada tanggal 2 Juni 1996 dari ayah yang bernama H. Hasyim, S.Pd.I dan ibu bernama Hj. Umayah, M.Pd. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri Bakalan Pule 1 Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan selama 6 Tahun, dengan menempuh pendidikan di SMP Muhammadiyah 12 (Mudalas) lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan ke Jenjang Madrasah Aliyah Al-Ishlah lulus pada tahun 2014. Penulis hijrah ke kota Malang untuk menempuh pendidikan Sastra 1 (S-1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dan diterima di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), serta lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI). Selama menempuh pendidikan, penulis pernah bergabung dalam beberapa organisasi pelajar dan mahasiswa, antara lain: Koran Mudalas, Organisasi Pondok Pesantren Al-Ishlah (OPPI) bagian Bahasa, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan, GEMA UIN Malang, Rumah Bibits PGMI UIN Malang, *Association of International Class Students* (AICS), dan DEMA Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Saat ini penulis bekerja di lembaga pendidikan, sebagai guru Kelas V di SD Islam Al-Ghaffaar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.